

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KERJASAMA SISWA MELALUI  
*GROUP INVESTIGATION* PADA MATA PELAJARAN  
PENGOLAHAN MAKANAN KONTINENTAL  
DI SMK SAHID SURAKARTA**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh:  
ERIDA RENININGSIH  
NIM 08511242008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA  
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2011**

## **PERSETUJUAN**

Skripsi yang berjudul **“PENINGKATAN KEMAMPUAN KERJASAMA SISWA MELALUI *GROUP INVESTIGATION* PADA MATA PELAJARAN PENGOLAHAN MAKANAN KONTINENTAL DI SMK SAHID SURAKARTA”** telah disetujui pembimbing untuk diujikan.

Disetujui pada tanggal

27 Juni 2011

Menyetujui

Pembimbing



Kokom Komariah, M.Pd  
NIP. 19600808 198403 2 002

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Kerjasama Siswa Melalui *Group Investigation* Pada Mata Pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental Di SMK Sahid Surakarta” telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Teknik UNY pada tanggal 13 Juli 2011 dan dinyatakan LULUS.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Kokom Komariah, M.Pd	Ketua Penguji		11/8/2011
Titin Hera Widi H, M.Pd	Sekretaris Penguji		11/8/2011
Siti Hamidah, M.Pd	Penguji Utama		11/8/2011

Yogyakarta, 15 Agustus 2011  
Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Wardan Suyanto, Ed.D  
NIP.19540810 197803 1 001

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erida Reniningsih  
NIM : 08511242008  
Program Studi : Pendidikan Teknik Boga  
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana  
Fakultas : Teknik  
Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Kerjasama Siswa melalui *Group Investigation* pada Mata Pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental di SMK Sahid Surakarta

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil pekerjaan saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta,  
Yang menyatakan



Erida Reniningsih  
NIM. 08511242008



## **MOTTO**

Bersungguh-sungguhlah dengan kehinaanmu niscaya Ia menolongmu dengan kemuliaan-Nya, Bersungguh-sungguhlah dengan ketidakberdayaanmu niscaya Ia menolongmu dengan kekuasaan-Nya, Bersungguh-sungguhlah dengan kelemahanmu niscaya Ia menolongmu dengan kekuatan-Nya.  
(Ibnu”Athailah)

Dan kami telah menghilangkan darimu bebanmu, yang memberatkan punggungmu? Dan kami tinggikan sebutan (nama) Mu karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan  
(A Lam Nasyrat 2-6)

Aku tidak tahu apa yang ada dalam genggam masa depan, tapi aku tahu siapa yang.mampu menggenggam masa depan.  
(Oprah Winfrey)

## **PERSEMBAHAN**

Doa dan usaha selalu mengiringi setiap langkahku  
Harapan yang ku inginkan akhirnya menjadi kenyataan  
Panasnya terik matahari membuat tetesan keringat mengalir  
Usaha yang ku kerjakan terkadang tak sesuai yang diharapkan nya  
Hingga mata ku berkemilau meneteskan air mata..  
Ku hanya bisa menunduk berdoa dan tetap semangat

Akhirnyaaa.....

Dengan penuh rasa syukur dan sujud pada Mu yaaaa ALLAH

Terciptanya karya ini

Maka karya sederhana ini kupersembahkan

Teruntuk.....

- ♥ Papa yang telah memberikan materi, moril, kasih sayang, motivasi, nasihat tidak boleh putus asa untuk menjalani apa yang terjadi dan doa yang tiada henti.
- ♥ Ibunda yang telah memberikan kasih sayang, motivasi dan doa.
- ♥ Kakakku Arief terimakasih atas kasih sayang, doa dan semangatnya.
- ♥ Adekku yang mentel Novia (Via), yang selalu memarahiku tidak boleh mainan FB mulu, terimakasih telah memberikan dorongan, kasih sayang dan semangat yang selalu diberikan untukku.
- ♥ Sayang ku Tio yang telah memberi warna dalam hariku, terimakasih telah mengajarku banyak hal dan tanpa lelah selalu memberiku semangat dan dorongan inspirasi kepadaku.
- ♥ Sahabat-sahabat sejutaku Ruli, Endah, Nuki, Ika, Ebta, Tini, Rina, Nanda, Julis, Dewi, Jeng mentel, Fikria, Jihan terimakasih telah menjadi sahabat terbaik yang selalu ada untukku dan memberikan motivasi.
- ♥ Teman-teman PKS Program Studi Pendidikan Teknik Boga yang selama ini sudah banyak membantu menyumbangkan motivasi dan gagasan kepada penulis.

♥ Almamater UNY.

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KERJASAMA SISWA MELALUI  
GROUP INVESTIGATION PADA MATA PELAJARAN  
PENGOLAHAN MAKANAN KONTINENTAL  
DI SMK SAHID SURAKARTA**

**Oleh  
Erida Reniningsih  
08511242008**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan metode *Group Investigation* dapat meningkatkan kerjasama siswa pada mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental di SMK Sahid Surakarta.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Jasa Boga 1 SMK Sahid Surakarta yang berjumlah 31 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 1 pertemuan, dengan alokasi waktu untuk satu kali pertemuan selama 4 x 45 menit. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah pengamatan/observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji validitas yang digunakan *expert judgement*. Analisis data yang digunakan deskriptif kualitatif.

Hasil analisis data, diperoleh bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Group Investigation* di kelas X Jasa Boga 1 SMK Sahid Surakarta dapat meningkatkan kerjasama siswa. Peningkatan kerjasama siswa ditandai dengan peningkatan persentase tiap aspek kerjasama dari tahap pra tindakan sampai siklus III. Tingkat rerata pencapaian skor saat pra tindakan sebesar 2,61 (65,21%), rerata pencapaian skor pada siklus I sebesar 3,16 (79,03%), rerata pencapaian skor pada siklus II sebesar 3,34 (83,48%), rerata pencapaian skor pada siklus III sebesar 3,53 (88,35%). Kenaikan rerata pencapaian skor kerjasama siswa pada pra tindakan ke siklus I sebesar 0,55 (13,71%), rerata pencapaian skor siklus I ke siklus II sebesar 0,18 (4,55%), rerata pencapaian skor siklus II ke siklus III sebesar 0,19 (4,87%). Kenaikan rerata pencapaian skor secara keseluruhan dari pra tindakan sampai siklus III sebesar 0,92 (23,14%). Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi terlihat bahwa mereka lebih senang menggunakan metode *Group Investigation* dalam proses pembelajaran Pengolahan Makanan Kontinental.

Kata kunci: Kerjasama, *Group Investigation*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Kerjasama Siswa Melalui *Group Investigation* Pada Mata Pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental di SMK Sahid Surakarta”.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan partisipasi orang lain. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta
2. Wardan Suyanto, Ed.D Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Dr. Sri Wening, Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Sutriyati Purwanti, M.Si Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Kokom Komariyah, M.Pd Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis mulai dari penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.
6. Tim Penguji Skripsi serta Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

7. Kepala Sekolah, Guru dan Siswa siswi kelas X Jasa Boga 1 SMK Sahid

Surakarta terimakasih atas bantuan, semangat dan kerjasamanya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Proposal Tugas

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, maka kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi menyempurnakan proposal ini. Akhirnya penulis mengucapkan banyak terima kasih semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak

Yogyakarta, 27 Juni 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
<b>BAB I    PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II    KAJIAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Kerjasama di dalam <i>Soft Skill</i> .....	11
1. Kemampuan Kerjasama.....	12



2. Karaktetistik Kerjasama.....	15
3. Tujuan Kerjasama .....	21
4. Kelebihan dan Kekurangan Kerjasama.....	22
B. Pengolahan Makanan Kontinental.....	22
1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pengolahan Makanan Kontinental .....	22
C. Model Pembelajaran Kooperatif Sebagai Basis Pembelajaran .. <i>Grup Investigation</i> .....	24
1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif.....	24
2. Tujuan Pembelajaran Kooperatif .....	27
3. Tipe-tipe Pembelajaran Kooperatif .....	28
4. <i>Group Investigation</i> .....	29
D. Hasil Penelitian yang Relevan .....	33
E. Kerangka Berpikir.....	35
F. Hipotesis Tindakan .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Desain Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	40
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	40
1 .Subjek Penelitian.....	40
2. Obyek Penelitian .....	41
D. Rencana Penelitian .....	41
E. Metode Pengumpulan Data .....	45
F. Instrumen Penelitian .....	47
G. Teknik Analisis Data.....	48

H. Keabsahan Data.....	49
I. Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>53</b>
A. Diskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian .....	53
1. Keadaan Lingkungan SMK Sahid Surakarta .....	53
2. Keadaan Siswa SMK Sahid Surakarta .....	54
3. Keadaan Pendidikan di SMK Sahid Surakarta.....	54
4. Deskripsi Subjek Penelitian .....	54
B. Deskripsi Data Sebelum Penelitian .....	55
C. Deskripsi Hasil Penelitian .....	58
1. Proses Penelitian Tindakan Kelas Siklus I .....	59
2. Proses Penelitian Tindakan Kelas Siklus II .....	72
3. Proses Penelitian Tindakan Kelas Siklus III .....	84
D. Pembahasan .....	96
1. Kegiatan Pra Tindakan .....	96
2. Peningkatan Kerjasama Siswa pada Mata Pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental dengan Metode <i>Group</i> <i>Investigation</i> .....	97
E. Kendala Penelitian.....	105
<b>BAB V. SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN .....</b>	<b>107</b>
A. Kesimpulan .....	107
B. Implikasi .....	109
C. Saran .....	110
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>112</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pengolahan Makanan Kontinental .....	23
Tabel 2 : Tipe-Tipe Pembelajaran Kooperatif .....	29
Tabel 3 : Rancangan Lembar Pengamatan Kemampuan Kerjasama.....	47
Tabel 4 : Kriteria Keberhasilan Tingkat Kerjasama Siswa .....	51
Tabel 5 : Tingkat Kemampuan Kerjasama Dilihat Dari Keadaan Siswa Pra Tindakan .....	56
Tabel 6 : Rata-rata Skor Kerjasama Siswa Pra Tindakan.....	57
Tabel 7 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian .....	59
Tabel 8 : Tingkat Kemampuan Kerjasama Siswa Dilihat Dari Keadaan Siswa Siklus I .....	64
Tabel 9 : Peningkatan Kemampuan Kerjasama Dilihat Dari Keadaan Siswa Pratindakan dan Siklus I .....	65
Tabel 10 : Peningkatan Rata-rata Skor Kerjasama Siswa Pra Tindakan dan Siklus I .....	67
Tabel 11 : Tingkat Kemampuan Kerjasama Siswa Dilihat Dari Keadaan Siswa Siklus II .....	78
Tabel 12 : Peningkatan Kemampuan Kerjasama Dilihat Dari Keadaan Siswa Siklus I dan Siklus II .....	79
Tabel 13 : Peningkatan Rata-rata Skor Kerjasama Siswa Siklus I dan Siklus II .....	80
Tabel 14 : Tingkat Kemampuan Kerjasama Dilihat Dari Keadaan Siswa Siklus III .....	89
Tabel 15 : Peningkatan Kemampuan Kerjasama Dilihat Dari Keadaan Siswa Siklus II dan Siklus III.....	90
Tabel 16 : Peningkatan Rata-rata Skor Kerjasama Siswa Siklus II dan Siklus III .....	92

Tabel 17 : Peningkatan Kemampuan Kerjasama Dilihat Dari Keadaan Siswa Pra tindakan, Siklus I, Siklus II dan Siklus III .....	98
---	----

## DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1 : Diagram Kerangka Berfikir.....	38
Gambar 2 : Model Spiral Kemmis dan Mc Taggart.....	39
Gambar 3 : Diagram Persentase Tingkat Kemampuan Kerjasama Siswa Dilihat Dari Keadaan Siswa Pra Tindakan.....	56
Gambar 4 : Diagram Persentase Tingkat Kemampuan Kerjasama Dilihat Dari Keadaan Siswa Siklus I .....	64
Gambar 5 : Diagram Persentase Peningkatan Kemampuan Kerjasama Dilihat Dari Keadaan Siswa Pra Tindakan dan Siklus I .....	66
Gambar 6 : Diagram Rata-rata Skor Kerjasama Siswa Pra Tindakan dan Siklus I.....	68
Gambar 7 : Diagram Perbandingan Rerata Persentase Pratindakan dan Siklus I.....	70
Gambar 8 : Diagram Persentase Tingkat Kemampuan Kerjasama Dilihat Dari Keadaan Siswa Siklus II .....	78
Gambar 9 : Diagram Persentase Peningkatan Kemampuan Kerjasama Dilihat Dari Keadaan Siswa Siklus I dan Siklus II .....	79
Gambar 10 : Diagram Rata-rata Skor Kerjasama Siswa Siklus I dan Siklus II.....	81
Gambar 11 : Diagram Perbandingan Rerata Persentase Siklus I dan Siklus II.....	83
Gambar 12 : Diagram Persentase Tingkat Kemampuan Kerjasama Dilihat Dari Keadaan Siswa Siklus III .....	90
Gambar 13 : Diagram Persentase Peningkatan Kemampuan Kerjasama Dilihat Dari Keadaan Siswa Siklus II dan Siklus III .....	91
Gambar 14 : Diagram Rata-rata Skor Kerjasama Siswa Siklus II dan Siklus III .....	93
Gambar 15 : Diagram Perbandingan Rerata Persentase Siklus II dan Siklus III.....	95

Gambar 16 : Diagram Persentase Peningkatan Kemampuan Kerjasama Dilihat Dari Keadaan Siswa Pra tindakan, Siklus I, Siklus II dan Siklus III .....	98
Gambar 17 : Diagram Rata-rata Skor Kerjasama Siswa Pra Tindakan, Siklus I Siklus II dan Siklus III.....	100
Gambar 18 : Diagram Perbandingan Rerata Persentase Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II dan Siklus III .....	102



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
<b>LAMPIRAN 1</b> .....	114
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	115
2. Penugasan RPP .....	128
3. Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik <i>Group Investigation</i> .....	130
4. Ketentuan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran .....	133
 <b>LAMPIRAN 2</b> .....	 134
1. Pedoman Wawancara dengan Siswa .....	135
2. Hasil Wawancara dengan Siswa .....	136
 <b>LAMPIRAN 3</b> .....	 138
1. Lembar Observasi Kerjasama Siswa .....	139
2. Daftar Tabel dan Gambar Diagram .....	140
3. Skor Kemampuan Kerjasama Siswa dalam Proses Pembelajaran.....	174
4. Daftar Nama Kelompok.....	175
 <b>LAMPIRAN 4</b> .....	 176
1. Surat Ijin Penelitian .....	177
2. Lembar Hasil Investigasi Siswa.....	179
3. Dokumentasi Penelitian. ....	198

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan menurut undang-undang RI no 20 Tahun 2003 diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sisdiknas, 2009:2)

Pendidikan yang mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu memiliki dan memecahkan problema pendidikan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa dapat berinteraksi dengan guru pada saat proses pembelajaran, maka dari itu peran guru dalam hal ini sangat penting karena siswa diharapkan mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan formal yang mempunyai tantangan dan tuntutan yang lebih besar dari pendidikan dasar serta

tujuan institusional dengan kondisi lingkungannya yang lebih lengkap. Disinilah untuk pertama kalinya siswa dituntut untuk dapat menumbuhkan kepribadian diri, sebagai warga negara dan masyarakat yang berbudi pekerti luhur, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa memiliki pengetahuan dasar untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan untuk bekal hidup di masyarakat dan mengembangkan diri sesuai dengan asas pendidikan seumur hidup.

Mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental merupakan salah satu mata pelajaran produktif yang dapat membentuk siswa menjadi pekerja yang terampil yang dibutuhkan dalam dunia industri. Sekolah menuntut siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajarannya. Hal ini disebabkan karena pelajaran Produktif melibatkan aspek *kognitif*, *afektif* dan *psikomotor* bersangkutan dengan guru bidang studi, tersedianya sarana dan prasarana dan kebutuhan lingkungan. Mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental berisikan beberapa kompetensi yang dibutuhkan dalam bidang pekerjaan pada tata boga, seperti menjelaskan prinsip pengolahan makanan kontinental, mengolah *stock*, *soup* dan *sauce*, mengolah *cold* dan *hot appetizer* atau salad, mengolah *sandwich* dan hidangan dari sayuran.

Mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental merupakan mata pelajaran yang terdiri dari pembelajaran teori dan praktek. Siswa diberi pembelajaran teori yang bertujuan untuk memberikan pemahaman sebelum praktek. Pada proses pembelajaran selama ini dilakukan, guru menerapkan metode konvensional yang kurang mengikutsertakan partisipasi siswa. Terutama pada pelajaran teori, siswa hanya mendengarkan dan mencatat apa yang dijelaskan

guru, hal ini membuat siswa cepat bosan dan lebih memilih untuk beraktifitas sendiri seperti main hp, keluar kelas dan cerita sendiri. Padahal pembelajaran teori inilah yang menjadi dasar bekal siswa dalam melaksanakan pelajaran praktek. Apabila dalam tahap ini siswa tidak dapat memahami materi, maka akan berakibat buruk pada pelaksanaan praktek.

Berdasarkan hasil observasi di kelas banyak siswa yang berasumsi bahwa mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental lebih sulit dibandingkan dengan mata pelajaran produktif lainnya. Banyaknya bahan makanan yang digunakan dan teknik pengolahan makanan kontinental membuat siswa merasa kebingungan. Sebelumnya guru sudah menjelaskan resep kepada siswa sebelum praktek dimulai. Akan tetapi, siswa masih kebingungan dan belum tahu masakan yang akan dibuat tersebut seperti apa hasilnya. Untuk itu siswa perlu diperkenalkan berbagai pendidikan tentang perilaku sosial yang akan membawa anak untuk memasuki dunia boga yang semakin tahun semakin berkembang.

Perilaku sosial adalah perilaku yang bertujuan untuk membawa keuntungan bagi pihak lain, meliputi pengembangan empati, membantu orang lain, dan kemandirian dalam membantu diri sendiri. Inti dari pengertian perilaku sosial di atas adalah memperoleh penyesuaian tingkah laku individu secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungan, dalam mengadakan interaksi dengan kelompok-kelompok yang sudah terjadi dan sedang berlangsung dalam melahirkan norma-norma baru yang berlaku.

Macam-macam bentuk perilaku sosial adalah kerjasama, persaingan, kemurahan hati, hasrat akan penerimaan sosial simpati, empati, sikap ramah dan

lain-lain. Perilaku sosial siswa dan berbagai akibatnya akan turut mempengaruhi hasil belajar yang dicapai oleh siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Oleh karena itu, proses belajar mengajar dan hubungan sosial di sekolah diharapkan dapat serta mencakup aspek perilaku sosial. Sehingga disini peranan guru sangat penting dalam mengembangkan perilaku sosial menuju kearah yang lebih baik.

Kerjasama merupakan salah satu dari macam-macam perilaku sosial dan unsur kepribadian bangsa Indonesia. Hal tersebut sangat terlihat dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Menurut Bambang Suteng, (2000:96), menyebutkan bahwa kerjasama adalah salah satu bentuk interaksi sosial, yaitu sesuatu yang lazim dilakukan dalam masyarakat kita. Kerjasama terjadi ketika siswa dihadapkan pada persoalan-persoalan yang menjadi kepentingan bersama. Kerjasama dalam suatu kelompok sangat diperlukan di dalam proses pembelajaran. Dengan bekerjasama, tugas-tugas yang diberikan guru dapat dipecahkan secara bersama-sama sehingga dapat meringankan. Selain itu dengan bekerjasama siswa dapat memberikan informasi pengalaman apa yang dimiliki siswa pasti akan berbeda-beda dan disinilah kelebihan dalam bekerjasama dapat saling bertukar pikiran di dalam kelompok dengan siswa yang satu dengan siswa yang lain sehingga siswa yang tidak tahu akan menjadi tahu sedangkan siswa yang tidak tahu akan memberi tahu. Oleh karena itu, dengan proses pembelajaran kerjasama di dalam kelompok akan lebih memudahkan siswa dalam belajar. Berkaitan dengan hal tersebut diatas dibutuhkan interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari, dengan berinteraksi siswa mampu berkomunikasi dan melakukan kerjasama dengan siswa lain.

Pada saat kegiatan proses belajar mengajar berlangsung, kerjasama sangat penting dibutuhkan. Namun dalam proses pembelajaran, guru sering melupakan aspek sosial. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan salah satu staf pengajar mata pelajaran produktif boga di SMK Sahid Surakarta, siswa kelas X jasa boga 1 mempunyai masalah yang terkait dengan masih kurangnya kemampuan kerjasama pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Kendala yang dihadapi oleh siswa saat kerjasama pada umumnya adalah tidak adanya kecocokan dalam tim, pembagian tugas dalam tim tidak merata, tidak saling menghargai pendapat teman, tidak menghormati teman saat bicara, teman berbicara sendiri ketika teman dalam satu tim sedang menjelaskan, ragu dan takut dalam menyampaikan pendapat, malu bertanya kepada guru dan tidak dapat mengambil keputusan dalam tim. Berbagai metode pembelajaran telah digunakan namun masih sedikit sekali yang menyentuh pada nilai kerjasama. Banyak sekolah yang masih mementingkan perkembangan *kognitif* saja dan perkembangan sosial anak masih kurang diperhatikan. Pada kenyataan kerjasama merupakan salah satu perilaku sosial yang sangat penting untuk dikembangkan pada anak sejak dini. Peningkatan kerjasama merupakan hal yang penting. Hal tersebut dimaksudkan agar melalui kerjasama siswa dalam kegiatan belajar mengajar, maka siswa akan lebih mudah memaknai pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan adanya suatu metode pembelajaran yang menarik, mudah dipahami dan tidak membosankan yang dapat menumbuhkan interaksi antara siswa dan guru dalam menghadapi pelajaran dan



kehidupan. Suatu metode pembelajaran ini diharapkan dapat mengembangkan kerjasama, kreativitas, kekritisn dan kecerdasan siswa yang baik. Selain itu, siswa mampu mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik, aktif dan menyenangkan dalam pembelajaran.

Banyak sekali metode pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli. Salah satunya adalah metode pembelajaran *cooperatif learning*. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang efektif dimana guru mendorong siswa untuk bekerjasama dalam tugas kelompoknya yang terstruktur, selain itu pembelajaran kooperatif juga disebut dengan pembelajaran gotong royong. Strategi pembelajaran kooperatif ini mulai dikembangkan oleh para ahli dalam konteks pembelajaran yang lebih luas. Tipe-tipe pembelajaran kooperatif adalah *Team-Geam-Tournament*, *Student Team-Achievement*, *Jigsaw* dan *Group Investigation*. Beberapa tipe pembelajaran kooperatif tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan, namun metode pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran teori dapat memilih salah satu tipe dari keempat tipe pembelajaran tersebut. Salah satu metode kooperatif yang membentuk kelompok-kelompok, menjadikan siswa lebih aktif untuk mencari sendiri bahan materi, berdiskusi dan menerangkan apa yang telah mereka temukan kepada siswa lain dalam pembelajaran adalah metode kooperatif *Group Investigation*.

*Group Investigation* merupakan metode pembelajaran kelompok yang heterogen terdiri dari 5 sampai 6 orang dengan menginvestigasi di dalam kelas ataupun di luar kelas untuk mendapatkan hasil jawaban atas pertanyaan yang ada dan kemudian di persentasikan di kelas. Pembelajaran kooperatif tipe *Group*

*Investigation* ini dapat meningkatkan rasa kerjasama untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh siswa, karena metode pembelajaran *Group Investigation* didesain untuk meningkatkan rasa tanggungjawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya.

Guru berperan penting dalam pembelajaran di kelas dengan metode *Group Investigation* sebagai narasumber dan fasilitator. Guru berkeliling di antara kelompok-kelompok yang ada dan untuk melihat bahwa mereka bisa mengelola tugasnya dan membantu tiap kesulitan yang mereka hadapi dalam interaksi kelompok, termasuk dalam kinerja terhadap tugas-tugas yang berkaitan dengan metode pembelajaran. Pada saat metode ini dilakukan guru mempresentasikan permasalahan kepada seluruh kelas dan para siswa mengidentifikasi dan memilih berbagai macam subtopik untuk dipelajari kemudian menulis usulan siswa pada papan tulis. Guru membatasi jumlah kelompok 5-6 orang sesuai dengan jumlah kelas. Pada saat menyiapkan laporan akhir, guru meminta tiap kelompok untuk menunjuk satu wakil sebagai anggota panitia acara dan memastikan bahwa tiap rencana kelompok memungkinkan tiap anggota untuk terlibat. Pada Tahap evaluasi yang ke enam *Group Investigation* guru mengevaluasi selama pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung sampai selesai.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka perlu dikembangkan suatu metode pembelajaran yang mampu melibatkan peran siswa secara menyeluruh yaitu metode pembelajaran *Group Investigation*. Selain itu melalui pemilihan

metode pembelajaran tersebut diharapkan sumber informasi yang diterima siswa tidak hanya dari guru melainkan juga dapat meningkatkan kinerja kerjasama serta keaktifan siswa ketika berdiskusi dalam mempelajari dan menelaah ilmu yang ada terutama pada kompetensi Pengolahan Makanan Kontinental.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa berasumsi bahwa mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental lebih sulit dibandingkan dengan mata pelajaran Produktif lainnya.
2. Kurangnya keberanian dan pemerataan kesempatan berbicara pada saat berdiskusi
3. Masih kurangnya kerjasama siswa dalam kelompok pada saat proses pembelajaran berlangsung
4. Sekolah masih mementingkan perkembangan kognitif saja dan perkembangan sosial anak masih kurang diperhatikan.
5. Kurang optimalnya kemampuan usaha siswa untuk penguasaan materi pembelajaran.
6. Guru belum pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe metode *group investigation* pada siswa kelas dua SMK Sahid Surakarta

### **C. Batasan Masalah**

Banyak permasalahan yang ada dalam pembelajaran teori, oleh karena itu tidak mungkin penelitian ini mampu mengkaji atau mengungkap semua masalah-masalah yang ada. Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah, maka perlu penulis kemukakan pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana peningkatan kemampuan kerjasama pada mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental melalui metode pembelajaran *Group Investigation*?

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, permasalahan yang dapat dikaji adalah bagaimana peningkatan kemampuan kerjasama pada Mata Pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental melalui metode pembelajaran *Group Investigation* (GI)?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerjasama siswa dengan menggunakan metode *Group Investigation* (GI) pada mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental di SMK Sahid Surakarta.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi Penulis, dapat memberikan pengalaman untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapat di bangku kuliah ke dalam suatu karya atau penelitian yang relevan.
2. Bagi guru boga, penelitian ini dapat memberikan masukan atau gambaran dalam peranan pembelajaran *Group Investigation* (GI) sebagai salah satu pilihan pembelajaran.
3. Bagi Siswa, dapat dijadikan sebagai masukan tentang cara belajar dengan metode pembelajaran yang baru dengan memanfaatkan teman satu kelompok sehingga siswa dapat saling bertukar pikiran diantaranya sesama anggota kelompok saling mendengarkan, saling menghargai pendapat orang lain, mampu menjelaskan materi kepada teman yang lain dan melatih sikap mental siswa.
4. Bagi Sekolah, sebagai masukan demi meningkatnya kualitas pembelajaran di sekolah

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. KERJASAMA di dalam *SOFT SKILL***

Lembaga pendidikan merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh untuk memenuhi kebutuhan sumberdaya manusia yang berkualitas dan profesional. Masalah yang dihadapi di sekolah adalah tantangan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya mempunyai kemampuan keilmuan (*hard skill*) yang memadai, tetapi juga diharuskan mempunyai kemampuan kepribadian (*soft skill*) yang tangguh.

Ketidakseimbangan antara *hard skills* dan *soft skills* dapat disebabkan oleh proses pembelajaran dan orientasi sekolah maupun siswa yang lebih menekankan pada hasil akhir sekolah berupa nilai yang tinggi. Namun kenyataannya nilai yang memuaskan selama sekolah dengan praktek keseharian terkadang tidak memiliki signifikansi dan cenderung tidak menjamin seseorang sukses merebut persaingan kerja sebab yang dibutuhkan tidak hanya *hard skills* tetapi juga keterampilan tambahan plus *soft skills*. Kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan keterampilan teknis (*hard skills*) saja, yang mengakibatkan peserta didik mengetahui banyak informasi dan pengetahuan tertentu, tetapi mereka tidak bisa berperilaku atau berunjuk kerja seperti apa yang seharusnya mereka ketahui. Hasil penelitian mengungkapkan sebuah paradigma terbalik, kesuksesan seseorang ditentukan sekitar 70% oleh *soft skills* dan sisanya 30% oleh *hard skills* (Elfindri, 2010: 92).



Kemampuan *hard skills* diartikan sebagai penguasaan bidang keahlian dan kemampuan *soft skills* adalah kemampuan personal yang berkaitan dengan karakteristik kepribadian. *Soft skills* merupakan keterampilan yang dapat membentuk kepribadian tangguh untuk menguatkan kompetensi profesional yang tergolong dalam *hard skill*. Keterampilan *soft skills* tersebut dapat berupa ketrampilan *interpersonal* seperti: menjalin hubungan, bekerjasama dengan tim, *questioning*, presentasi, negoisasi dan menulis. *Soft skill* positif yang berhubungan dengan karakteristik kepribadian antara lain: menghormati orang lain, motivasi, disiplin, percaya diri, pengendalian diri, *self esteem*, rasa tanggung jawab, mengambil keputusan, melatih inisiatif dan mudah beradaptasi dalam lingkungan. Semakin banyak *soft skills* yang dimiliki, diharapkan semakin kuat kepribadian siswa dalam menghadapi tantangan kerja maupun tantangan hidup lainnya.

Kegiatan proses belajar mengajar di kelas khususnya boga di dalam teori maupun praktik membutuhkan suatu kerjasama di dalam tim atau kelompok yang saling mendukung. Pelaksanaan belajar di sekolah dimulai dari persiapan, proses dan evaluasi, sehingga kompetensi yang dicapai dalam pembelajaran Pengolahan Makanan Kontinental ini membutuhkan kemampuan *soft skill*. Beberapa aspek yang dibutuhkan dalam pembelajaran pengolahan makanan kontinental antara lain:

### **1. Kemampuan Kerjasama**

Manusia memiliki dinamika hidup di masyarakat, yaitu sebagai makhluk individu dan sosial yang sepanjang perkembangannya selalu berinteraksi dengan

orang lain. Kemampuan seseorang untuk melakukan kerjasama dengan orang lain merupakan salah satu wujud dari interaksi untuk mencapai suatu tujuan.

Kata kemampuan (*Ability*) menunjukkan pada pengertian yang dalam bahasa Indonesia berkaitan dengan bakat atau kemampuan serta kemauan diri, kecakapan, kecerdasan, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan dalam rangka aktualisasi diri untuk memecahkan problem dan pencapaian tujuan. Dengan kemampuan, seseorang akan dapat dengan baik memecahkan problem dan mencapai tujuan yang diinginkan, namun sebaliknya apabila kemampuan tidak dapat secara maksimal diaktualisasikan maka akan menjadi penyebab timbulnya kegagalan. Kegagalan dapat dihindari dengan upaya saling mencerdaskan yang dapat dilakukan melalui kerjasama, dengan kerjasama manusia dapat saling memberi, saling mengisi, dan saling menghargai. Keuntungan bekerjasama dalam pembelajaran bagi siswa adalah siswa dapat saling memberi dan mengisi dengan teman sendiri dalam upaya memahami suatu pengetahuan.

Masyarakat Indonesia sudah tidak asing lagi dengan sebutan istilah kerjasama. Masyarakat Indonesia sering menyebut kerjasama dengan istilah gotong royong. Sementara di negara-negara barat, kerjasama sering disebut dengan istilah kooperatif. Istilah kerjasama benar-benar sudah melekat di kalangan masyarakat Indonesia karena kerjasama merupakan kepribadian bangsa Indonesia. Kerjasama dapat diartikan sebagai bekerjanya sejumlah siswa, baik sebagai anggota kelas secara keseluruhan atau sudah terbagi menjadi kelompok-kelompok yang lebih kecil untuk mencapai suatu tujuan tertentu secara bersama-sama (Moedjiono, 1991:60).

Dalam panduan belajar PPKN SMU kelas III oleh Bambang Suteng (2000:96) menyebutkan bahwa:

“Kerjasama adalah salah satu bentuk interaksi sosial, yaitu sesuatu yang lazim dilakukan dalam masyarakat kita. Kerjasama terjadi ketika masyarakat dihadapkan pada persoalan-persoalan yang menjadi kepentingan bersama. Melalui kerja sama memungkinkan pekerjaan yang berat dapat selesai dengan efektif dan efisien”.

Menurut Anita Lie (2008:28) “Kerjasama merupakan kebutuhan yang sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup, tanpa kerjasama tidak akan ada individu, keluarga, organisasi atau sekolah”. Sedangkan menurut Gauzali Saydono (1997:149) mengatakan bahwa “Kerjasama merupakan kemampuan mental seseorang untuk dapat bekerja bersama-sama dengan orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas yang telah ditentukan.

Dari keempat pendapat ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan kerjasama adalah kemampuan untuk bertingkah laku dimana dua orang atau lebih saling bekerja bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan bersama. Bekerja bersama-sama di dalam kelas akan meringankan pekerjaan di dalam kelompok dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Menurut Bambang Suteng (2000:104-105), kerjasama dapat ditumbuhkan apabila ada hal-hal di bawah ini, yaitu:

- a. Kesadaran bersama tentang tujuan atau kepentingan-kepentingan bersama yang dikemudian hari mempunyai manfaat bagi kita semua.
- b. Tersedianya iklim yang menyenangkan bagi terselenggaranya kerja sama. Iklim yang mendorong kerjasama dapat terbentuk apabila ada hal-hal sebagai berikut:
  - 1) Rasa saling menghargai dan saling percaya antar anggota masyarakat yang terlibat dalam kerja sama.
  - 2) “Pembagian” hasil kerjasama sesuai dengan sumbangan yang diberikan masing-masing orang.

- 3) Tidak ada perbuatan yang merugikan kepentingan umum.
- 4) Sikap saling menghormati hak orang lain.
- 5) Tidak terdapat pemerasaan terhadap orang lain.
- c. Kemampuan atau keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan rencana kerjasama.

Tidak semua persoalan dapat dipecahkan sendiri oleh manusia. Setiap manusia dalam kehidupannya tidak dapat terlepas dari individu lain. Bantuan orang lain selalu dibutuhkan dalam menjalani kehidupan. Demikian halnya dalam hal belajar, antara siswa satu dengan siswa yang lain akan terlibat sebuah diskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam kelompok. Setiap anggota kelompok saling bekerjasama bertukar ide dengan tujuan untuk memecahkan suatu masalah, selain itu masing-masing siswa tidak hanya bertanggungjawab atas kesuksesan dirinya, tetapi juga bertanggungjawab terhadap kemajuan kelompoknya. Stimulus belajar menuntut adanya kerjasama siswa yang sangat penting dilaksanakan, bukan hanya sekedar memperoleh hasil yang optimal, tapi juga merupakan usaha memupuk sikap toleransi, kepekaan sosial, sikap demokratis saling menghargai, menghormati dan memupuk keterampilan mengadakan interaksi sosial. Lebih dari itu, melalui kerjasama dalam pembelajaran, akan menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa.

## **2. Karakteristik Kerjasama**

Karakteristik kelompok kerjasama menurut Johnson & Johnson adalah (1) *positif interdependence*, (2) *face-to-face promotive interaction*, (3) *individual accountability and personal responsibility*, (4) *interpersonal and small group skills*, (5) *group processing* (Johnson & Johnson, 1991:34). Jadi terlihat adanya

lima komponen yang melekat pada kerjasama yaitu saling ketergantungan positif diantara individu-individu dalam kelompok untuk mencapai tujuan, adanya interaksi tatap muka yang meningkatkan sukses satu sama lain diantara individu dalam kelompok, adanya akuntabilitas dan tanggung jawab personal individu, adanya keterampilan komunikasi interpersonal dan kelompok kecil, serta keterampilan bekerja dalam kelompok.

Kerjasama dalam kelompok lebih praktis maksudnya tingkat kemampuan kerjasama yang dimiliki siswa akan terlihat langsung dalam perilaku-perilaku praktis siswa dalam kelompok. Siswa dapat dikatakan memiliki keterampilan kerjasama bila siswa memperlihatkan perilaku-perilaku : (1) dengan sadar, tanpa disuruh-suruh atau didorong-dorong, membantu mengidentifikasi tujuan-tujuan kelompok, serta menyatakan komitmen dan memberikan perannya secara aktif untuk bekerja mencapai tujuan kelompok, (2) menunjukkan atau mendemonstrasikan kerjasama hubungan interpersonal yang efektif, (3) berkontribusi pada pemeliharaan kelangsungan kelompok.

Menurut Munawir Yusuf (2005:269-279), unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif adalah saling ketergantungan positif, interaksi tatap muka, *akuntabilitas individual*, hubungan *interpersonal*, evaluasi kelompok. Sedangkan menurut Anita Lie (2008), menyebutkan bahwa unsur-unsur pembelajaran *cooperatif learning* adalah saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, hubungan *interpersonal*, evaluasi proses kelompok.

Berdasarkan pendapat diatas, maka diambil kesimpulan bahwa unsur-unsur kerjasama adalah saling ketergantungan positif, hubungan *interpersonal*,

tanggung jawab perseorangan, proses kelompok dan evaluasi proses kelompok.

Unsur-unsur kerjasama tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Saling ketergantungan positif

Saling ketergantungan positif adalah gambaran suatu perasaan tergantung yang timbul dalam diri siswa, para anggota satu terhadap yang lain dalam kelompok, dalam upaya mencapai tujuan kelompok. Ketergantungan positif dapat dilihat dari persepsi positif terhadap setiap anggota kelompok. Keberhasilan suatu karya sangat bergantung pada usaha setiap anggotanya.

Dalam pembelajaran kooperatif siswa mempunyai dua tanggung jawab yaitu mempelajari materi dan memastikan bahwa semua anggota kelompok telah mempelajari materi yang telah diberikan. Ketergantungan positif terlihat ketika siswa berhubungan dengan anggota kelompok yang lain, diantaranya mereka merasa tidak akan berhasil tanpa usaha dan anggota kelompok yang lain, atau mereka akan mengkoordinasikan usaha mereka untuk melengkapi tugas. Kondisi belajar ini memungkinkan siswa merasa tergantung secara positif atau saling membutuhkan pada anggota kelompok lainnya dalam mempelajari dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Beberapa kondisi yang membantu perwujudan dari ketergantungan positif antara lain: 1) adanya tujuan yang ingin dicapai bersama dan hasil yang diharapkan dari aktivitas; 2) saling memberikan dorongan atau *intensif* di dalam kelompok; 3) adanya ketergantungan tugas dalam kelompok; 4) adanya ketergantungan informasi di dalam kelompok, dimana setiap anggota kelompok

hanya mempunyai sebagian dari informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan.

b. Interaksi tatap muka

Interaksi langsung merupakan sebuah bentuk interaksi dimana setiap anggota kelompok harus berpartisipasi dengan cara mengkomunikasikan atau mendiskusikan tujuan yang akan dicapai. Pembelajaran kooperatif membutuhkan interaksi tatap muka diantara siswa yang akan dapat meningkatkan belajar dan kesuksesan satu sama lain dalam kelompok. Kegiatan interaksi ini akan memberikan para pembelajar untuk membentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota.

Hasil pemikiran beberapa siswa akan lebih kaya dari pada hasil pemikiran satu siswa saja. Lebih baik lagi, hasil kerjasama ini jauh lebih besar daripada jumlah hasil masing-masing anggota. Inti dari sinergi ini adalah menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan, dan mengisi kekurangan masing-masing. Selain itu juga, Interaksi tatap muka memiliki beberapa efek yaitu: (1) adanya aktifitas kognitif dan dinamika interpersonal yang diturunkan hanya pada saat siswa menjelaskan kepada anggota lain bagaimana jawaban dari tugas yang diberikan, termasuk penjelasan bagaimana memecahkan masalah, mendiskusikan konsep, mengajarkan suatu pengetahuan kepada yang lain dan menjelaskan bagaimana menghubungkan pembelajaran yang sekarang dengan pembelajaran yang lalu, (2) memberikan kesempatan untuk munculnya pola dan pengaruh sosial yang beragam, (3) tanggapan *verbal* dan *nonverbal* merupakan kebalikan dalam memperhatikan penampilan anggota kelompok, (4) interaksi tatap muka

memberikan kesempatan teman sebaya untuk mempengaruhi anggota kelompok yang tidak mempunyai motivasi untuk belajar dan, (5) interaksi tatap muka selain untuk melengkapi tugas juga mencakup untuk mengetahui setiap personal, yang merupakan dasar dari kepedulian dan hubungan antar anggota.

c. Tanggung jawab perseorangan

Tanggungjawab individu ialah kunci untuk memastikan bahwa semua anggota memberikan kontribusi dalam kelompok. Keberhasilan belajar di dalam kelompok akan lebih mungkin dicapai secara lebih baik apabila dilakukan dengan bersama-sama. Oleh karena itu, keberhasilan belajar dalam kerjasama ini dipengaruhi oleh kemampuan individu siswa dalam menerima dan memberi apa yang telah dipelajarinya diantara siswa lainnya. Sehingga, secara individual siswa mempunyai dua tanggung jawab, yaitu mengerjakan dan memahami materi atau tugas bagi keberhasilan dirinya dan juga bagi keberhasilan anggota kelompoknya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Masing-masing anggota kelompok harus melaksanakan tanggung jawabnya sendiri agar tugas selanjutnya dalam kelompok bisa dilaksanakan. Dengan demikian siswa yang tidak melakukan tugasnya akan menuntutnya untuk melaksanakan tugas agar tidak menghambat yang lainnya.

Tujuan di dalam kerja kelompok ialah untuk mencapai tujuan keberhasilan, namun bila tidak dikondisikan secara benar akan menimbulkan suatu kondisi sebaliknya. Keadaan seperti ini disebut dengan *social loafing*, yaitu suatu keadaan dimana kualitas kerja kelompok lebih rendah bila dibandingkan dengan kerja individu, sehingga hasil yang diharapkan tidak sesuai dengan yang diharapkan.



Kondisi yang dapat menimbulkan keadaan ini antara lain karena kurang jelasnya identifikasi kontribusi dari setiap orang, kurangnya keterikatan diantara anggota kelompok, kurangnya tanggung jawab terhadap hasil akhir dari tugas yang diberikan.

d. Hubungan *interpersonal* dan kelompok kecil

Hubungan *interpersonal* dan keterampilan dalam kelompok tidak dapat muncul secara tiba-tiba saat dibutuhkan, akan tetapi membutuhkan kualitas kolaborasi yang tinggi. Keterampilan kolaboratif sangat perlu bagi kelompok yang efektif. Keterampilan-keterampilan seperti memberikan umpan balik konstruktif, mencapai konsensus dan melibatkan setiap anggota. Selain itu, hubungan ini mencakup (1) kemampuan membangun kepercayaan kepada setiap anggota, (2) kemampuan berkomunikasi yang efektif, (3) menerima, mendorong dan mendukung tiap anggota kelompok, (4) mendengar pendapat orang lain, (5) mengatasi terjadinya konflik dan (6) mengekspresikan kegembiraan atas keberhasilan orang lain.

Selain itu keterampilan sosial yang harus diajarkan antara lain adalah kepemimpinan, membuat keputusan, membangun kepercayaan, komunikasi dan manajemen konflik. Keberhasilan suatu kelompok juga bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka mengutarakan pendapat mereka. Proses ini sangat bermanfaat dan perlu ditempuh untuk memperkaya pengalaman belajar dan pembinaan perkembangan mental dan emosional siswa.

#### e. Proses kelompok

Proses kelompok dapat didefinisikan sebagai refleksi untuk menjelaskan tindakan-tindakan. Tindakan tersebut dapat berupa membantu dan yang tidak membantu dari anggota kelompok dan untuk membuat keputusan tentang tindakan yang perlu dilanjutkan atau diganti.

Pembelajaran kelompok memberikan kesempatan pada siswa untuk berbagi andil dalam kepemimpinan, tanggung jawab dan menggunakan keterampilan kolaboratif untuk mencapai tujuan kelompok. Keuntungan yang diperoleh dalam kelompok antara lain dapat diketahui sudah sejauh mana kelompok ini berfungsi, alternatif-alternatif strategi yang dapat diambil dalam upaya perbaikan kerja kelompok.

### **3. Tujuan Kerjasama**

Kerjasama kelompok di kelas memiliki tujuan utama untuk membuat siswa terlibat secara aktif dalam proses belajarnya. Mengelompokkan siswa secara berpasangan atau dalam kelompok-kelompok kecil, meningkatkan kesempatan mereka untuk terlibat. Para siswa akan merasakan sedikit tekanan ketika diminta menyelesaikan sebuah tugas dengan temannya dibandingkan jika mereka menyelesaikannya sendiri.

Kerjasama atau belajar bersama merupakan proses beregu (berkelompok) di mana anggota-anggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil yang mufakat. Kerjasama memiliki tujuan diantaranya yaitu: (a) memberikan pendapat tentang permasalahan dengan pertanyaan, wawasan dan

pemecahan dalam kelompok, (b) bertukar pikiran antara teman yang satu dengan teman yang lain sehingga teman yang tadinya tidak tahu akan menjadi tahu, (c) meringankan pekerjaan yang di dapat dengan membagi tugas pada kelompok, (d) cepat terselesaikan pekerjaan karena dilakukan dengan bersama-sama, (e) menyatukan ide, gagasan ataupun pendapat kelompok dalam keputusan bersama.

#### **4. Kelebihan dan Kekurangan Kerjasama**

Adapun kelebihan dan kekurangan dalam kerjasama kelompok yang nantinya satu sama lain akan saling melengkapi untuk mendapatkan hasil yang baik (<http://kartino.blog.ugm.ac.id>, diakses tanggal 16 Juli 2009) yaitu:

- a. Kelebihan Kerjasama kelompok
  - Kekurangan secara individual dapat dinetralisir
  - Memungkinkan terjadinya sinergi
  - Dapat bertukar informasi dan bertukar pikiran
  - Dapat belajar dari orang lain
- b. Kekurangan Kerjasama kelompok:
  - Mengurangi kemandirian kita
  - Memungkinkan tekanan dari kelompok terhadap individu atau kelompok kecil tertentu
  - Membina kerja sama memerlukan waktu, tenaga, pikiran dan lain-lain
  - Keputusan terkadang diambil hanya sekedar menyenangkan kelompok, bukan untuk pencapaian tujuan akhir

## **B. PENGOLAHAN MAKANAN KONTINENTAL**

### **1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pengolahan Makanan**

#### **Kontinental**

Standar Kompetensi adalah kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik sedangkan kompetensi dasar adalah pengembangan dari standar kompetensi lulusan (SKL) yang akan menentukan kelulusan peserta didik. SKL terdapat

dalam Pendidikan No. 22 Tahun 2006. Dalam PP No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan dikemukakan bahwa Standar Kompetensi Lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) program keahlian boga pada mata pelajaran pengolahan makanan kontinental adalah makanan pembuka (*appetizer*), makanan utama (*main course*) dan makanan penutup (*dessert*).

Mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental ini merupakan salah satu mata pelajaran produktif yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan Boga. Selain mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental juga ada mata pelajaran produktif lainnya yaitu mata pelajaran Pengolahan Makanan Indonesia dan Perhotelan. Ruang lingkup standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental kelas X SMK Sahid Surakarta dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pengolahan Makanan Kontinental

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Mengolah Makanan Kontinental	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan prinsip pengolahan makanan kontinental</li> <li>2. Mengolah <i>Stock</i>, <i>soup</i> dan <i>sauce</i></li> <li>3. Mengolah <i>cold</i> dan <i>hot appetizer</i> atau salad</li> <li>4. Mengolah <i>sandwich</i> dan hidangan dari sayuran</li> </ol>

Dari tabel di atas Standar Kompetensi Mengolah Makanan Kontinental di SMK Sahid Surakarta kelas X diantaranya (1) menjelaskan prinsip pengolahan

makanan kontinental, (2) mengolah *stock*, *soup* dan *sauce*, (3) mengolah *cold* dan *hot appetizer* atau salad, (4) mengolah *sandwich* dan hidangan dari sayuran. Siswa diharapkan mampu memiliki keterampilan yang telah diajarkan guru sesuai dengan kompetensi dasar tersebut, dengan mengetahui prinsip-prinsip dasar pengolahan makanan kontinental, siswa dapat membuat berbagai macam *stock* yaitu *white stock* dan *brown stock*, mengolah aneka *soup cream* ataupun cair serta dapat membuat berbagai macam *sauce* yaitu *sauce mayonaise*, *sauce tomat*, *sauce becamel*, *sauce hollandaise*, *sauce demiglace* dan lain sebagainya, mengolah hidangan pembuka dingin seperti puding, salad, mengolah hidangan panas seperti kroket, lumpia, mengolah *sandwich* yang dalamnya dapat diisi dengan telur, sayur ataupun daging serta diberi *sauce*. Siswa diharapkan tidak hanya bisa mengolah makanan kontinental saja, tetapi siswa juga dituntut untuk mengembangkan, menyajikan kreativitas dalam mengolah makanan kontinental.

### **C. MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF SEBAGAI BASIS PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION***

#### **1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran merupakan terjemahan dari “*Instruction*” yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan Amerika yang menempatkan siswa sebagai sumber kegiatan. Siswa diposisikan sebagai subjek belajar yang memegang peranan utama sehingga dalam proses belajar mengajar siswa dituntut beraktivitas secara penuh dan guru lebih banyak ditempatkan sebagai fasilitator (Wina Sanjaya, 2007:100-101). Sepanjang hidup manusia tidak dapat bekerja dan

memenuhinya sendiri, untuk itu hidup berkelompok merupakan konsep yang paling penting dalam kehidupan manusia. Dalam proses pembelajaran kelompok dapat diartikan sebagai kumpulan individu yang berinteraksi secara langsung. Setiap individu tersebut sadar atas dirinya merupakan bagian dari kelompoknya sehingga mereka merasa saling memiliki dan terjadi ketergantungan positif yang digunakan untuk mencapai tujuan bersama.

Pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran yang relatif baru di Indonesia. Dengan proses pembelajaran kooperatif dalam kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif. Pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bekerjasama dalam tugas-tugas yang terstruktur, pembelajaran gotong royong (Anita Lie, 2008:23).

*Cooperative* mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif, siswa secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya. Jadi, belajar kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerjasama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut.

Sehubungan dengan pengertian tersebut, Solihatin (2008: 4), mengatakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran yang di dalam kegiatan tersebut siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Pada dasarnya *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja

atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua atau lebih di mana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh ketertiban dari setiap anggota kelompok itu sendiri.

Model pembelajaran *cooperative learning* merupakan suatu model pembelajaran yang membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama di antara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas dan perolehan belajar. *Cooperative learning is more effective increasing motive and perfomance students* (Solihatin, 2008:5). Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan secara luas untuk bekerjasama dalam belajar demi mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif ini juga mempertimbangkan pada pengelompokkan siswa dengan kemampuan akademik yang berbeda ke dalam kelompok-kelompok kecil. Siswa diarahkan untuk dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya, saling bertukar pengetahuan, menghargai pendapat teman, berdiskusi dengan baik, siswa dengan pandai membantu temannya yang kurang pandai. Pengarahan kerjasama ini dapat dibantu dengan adanya pemberian tugas, dengan demikian diharapkan siswa berkesempatan sama dalam mengemukakan pendapatnya dan memberi respon terhadap temannya dalam satu kelompok maupun antar kelompok pada diskusi kelas.

Kelebihan pembelajaran kooperatif adalah adanya pencapaian pengalaman proses sains, karena dengan berkelompok siswa mempunyai kesempatan untuk

bertukar pengetahuan dalam memecahkan masalah atau mengerjakan tugas, menumbuhkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial, serta mengurangi rasa kompetitif dalam pembelajaran. Sedangkan kelemahannya adalah siswa yang tidak aktif cenderung untuk menggantungkan nasibnya kepada temannya yang aktif dan cenderung tidak melaksanakan tugas. Sehingga pengalaman belajarnya kurang dan penguasaan pengetahuannya lebih dangkal dibandingkan temannya yang aktif dalam pembelajaran.

## **2. Tujuan Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif atau *cooperatif learning* merupakan fondasi yang baik untuk meningkatkan dorongan berprestasi siswa. Pembelajaran ini mendengarkan pendapat-pendapat orang lain dan memacu siswa untuk bekerjasama, saling membantu untuk menyesuaikan permasalahan.

Keberhasilan belajar kooperatif bergantung pada kemampuan murid berinteraksi di dalam kelompok. Metode pembelajaran kooperatif mendorong peningkatan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran dan berupaya untuk mencari solusi pemecahan masalah tersebut dengan siswa yang lainnya dalam kelompok.

Tujuan pembelajaran kooperatif dapat memberikan keuntungan baik yang berprestasi rendah maupun yang berprestasi tinggi yang bekerjasama dalam melakukan tugas-tugas kelompok. Bagi siswa yang berprestasi tinggi bisa menjadi tutor bagi siswa yang berprestasi rendah, untuk memberikan bantuan khusus pada temannya. Sehingga siswa yang berprestasi tinggi memperoleh keuntungan karena



tugasnya sebagai tutor mengharuskannya berpikir lebih dalam mengenai materi yang didiskusikan.

Penerimaan perbedaan antar siswa, dalam hal ini tujuan pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa dari berbagai kondisi dan latar belakang untuk bekerjasama dan saling tergantung satu sama lain dalam mengerjakan tugas bersama dan belajar untuk saling menghargai satu sama lain. Tujuan dari pembelajaran kooperatif ini untuk perkembangan sosial yaitu mengajarkan siswa untuk dapat bekerjasama dengan orang lain dan kolaborasi.

Dengan demikian dilihat dari tujuan strategi pembelajaran kooperatif dari dimensi aktivitas siswa dalam belajar sangat mendukung pembentukan sikap dan perilaku sosial yang positif dan berguna secara langsung dalam kehidupan siswa di masyarakat. Iklim pembelajaran yang demikian dapat menunjang tercapainya pembelajaran pengolahan makanan kontinental yaitu mendidik dan membekali siswa dengan pengetahuan, sikap, keterampilan sebagai bekal untuk memahami lingkungan sosial masyarakat.

### **3. Tipe-tipe Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran *cooperative learning* identik dengan belajar kelompok. *Cooperative learning* mampu mendorong sosialisasi, kompetisi sehat di kelas, kemampuan siswa untuk berinteraksi serta bekerja dengan siswa yang lain untuk mencapai tujuan yang sama. Menurut Rumini dkk (1995:112) tipe-tipe pembelajaran kooperatif dapat dilihat pada tabel di berikut ini.

Tabel 2. Tipe-tipe Pembelajaran Kooperatif

No	Metode	Keterangan
1.	<i>Team-Game-Tournament</i>	Siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok untuk saling membantu dalam memahami materi dan mengerjakan tugas sebagai sebuah kelompok dan dipadu dengan kompetisi antar anggota dalam bentuk permainan.
2.	<i>Student Team Achievement</i>	Siswa berada dalam kelompok kecil dan menggunakan lembar kerja untuk menguasai suatu materi pelajaran. Mereka saling membantu satu sama lain melalui tutorial, kuis atau diskusi kelompok.
3.	<i>Jigsaw</i>	Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang bersifat heterogen. Bahan pelajaran dibagi-bagi kepada setiap anggota kelompok dan mereka mempelajari materi yang sama, berkumpul untuk berdiskusi dan kembali ke kelompok semula untuk mengajar materi yang telah mereka kuasai kepada anggota kelompoknya.
4.	<i>Group Investigation</i>	Siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk menanggapi berbagai macam masalah. Setiap kelompok membagi topik menjadi sub topik, kemudian setiap anggota kelompok melakukan kegiatan meneliti untuk mencapai tujuan kelompoknya

(Sumber: Rumini dkk, 1995:112)

#### 4. *Group Investigation*

*Group Investigation* merupakan salah satu metode dari model *cooperative learning* di mana para murid bekerja di dalam kelompok-kelompok kecil untuk melaksanakan berbagai macam proyek kelas. Setiap kelompok membagi tugas menjadi sub topik-sub topik, kemudian setiap anggota kelompok melakukan kegiatan meneliti untuk mencapai tujuan kelompok. Setelah itu setiap kelompok mengajukan hasil penelitiannya kepada kelas (Sri Rumini dkk, 1995:114).

Investigasi merupakan proses penyelidikan yang dilakukan seseorang dan selanjutnya orang tersebut mengkomunikasikan hasil perolehannya, kemudian membandingkannya dengan perolehan orang lain, karena dalam suatu investigasi dapat diperoleh satu atau lebih hasil. Dalam kegiatan di kelas yang

mengembangkan diskusi kelas berbagai kemungkinan jawaban ini berimplikasi pada berbagai alternatif jawaban dan argumentasi berdasarkan pada pengalaman siswa, sehingga akibatnya jawaban tidak selalu benar.

Metode pembelajaran *Group Investigation* mengambil metode yang berlaku dalam masyarakat, terutama mengenai cara anggota masyarakat melakukan proses mekanisme sosial melalui serangkaian kesepakatan sosial. Menurut Sharan (Richard L. Arends 2008:18) di dalam model ini terdapat tiga konsep utama, yaitu: penelitian atau *inquiry*, pengetahuan atau *knowledge* dan dinamika belajar kelompok. Penelitian adalah proses dimana siswa dirangsang dengan cara dihadapkan pada suatu masalah. Siswa memasuki situasi di mana mereka memberi respon terhadap masalah yang mereka rasakan perlu untuk dipecahkan. Pengetahuan adalah pengalaman yang tidak dibawa sejak lahir, tetapi diperoleh individu melalui pengalamannya sendiri secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan dinamika kelompok menunjuk pada suasana yang menggambarkan sekelompok individu saling berinteraksi mengenai sesuatu yang sengaja dikaji bersama.

Metode ini menyiapkan siswa dengan lingkup studi yang luas dan berbagai pengalaman belajar untuk memberikan tekanan pada aktivitas positif para siswa. Ada empat karakteristik pada metode ini, yaitu: (1) kelas dibagi kedalam sejumlah kelompok, (2) kelompok siswa dihadapkan pada topik dengan berbagai aspek untuk meningkatkan daya *curiosity* dan saling ketergantungan positif di antara mereka, (3) di dalam kelompok siswa terlibat dalam komunikasi aktif untuk meningkatkan keterampilan belajar, (4) guru bertindak selaku sumber belajar dan

pimpinan tak langsung, memberikan arah dan klarifikasi hanya jika diperlukan dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Menurut Robert Slavin (2010:218-220) tahapan pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dibagi menjadi enam tahap, yaitu:

- a. Mengidentifikasi topik dan mengatur siswa dalam kelompok
  - 1) Siswa meneliti beberapa sumber, mengusulkan sejumlah topik, dan mengkategorikan saran-saran.
  - 2) Siswa bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari topik yang telah mereka pilih.
  - 3) Komposisi kelompok didasarkan pada ketertarikan siswa dan harus bersifat heterogen.
  - 4) Guru membantu dalam pengumpulan informasi dan memfasilitasi pengaturan.
- b. Merencanakan tugas yang akan dipelajari
  - 1) Para siswa merencanakan bersama merencanakan kegiatan belajar untuk menyelesaikan tugas.
  - 2) Apa yang kita pelajari
  - 3) Bagaimana kita mempelajarinya? Siapa melakukan apa? (pembagian tugas)
  - 4) Untuk tujuan atau kepentingan apa kita menginvestigasi topik ini?
- c. Melaksanakan investigasi
  - 1) Siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan.
  - 2) Tiap anggota kelompok berkontribusi untuk usaha-usaha yang dilakukan kelompoknya.
  - 3) Siswa saling bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi, dan mensintesis semua gagasan.
- d. Menyiapkan laporan akhir
  - 1) Anggota kelompok menentukan pesan-pesan esensial dari proyek mereka.
  - 2) Anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan, dan bagaimana mereka akan membuat presentasi mereka.
  - 3) Wakil-wakil kelompok membentuk sebuah panitia acara untuk mengkoordinasikan rencana-rencana presentasi.
- e. Mempresentasikan laporan akhir
  - 1) Presentasi yang dibuat untuk seluruh kelas dalam berbagai macam bentuk.
  - 2) Bagian presentasi tersebut harus dapat melibatkan pendengarnya secara aktif.
  - 3) Pendengar mengevaluasi kejelasan dan penampilan presentasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh seluruh anggota kelas.
- f. Evaluasi
  - 1) Para siswa saling memberikan umpan balik mengenai topik tersebut, mengenai tugas yang telah mereka kerjakan, mengenai keefektifan pengalaman-pengalaman mereka.

- 2) Guru dan siswa berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran siswa.
- 3) Penilaian atas pembelajaran harus mengevaluasi pemikiran paling tinggi.

Menurut Wingkel (2005:328) belajar dalam kelompok memiliki beberapa keuntungan terutama menyangkut:

- a. Mengolah materi pelajaran secara lebih mendalam dan menerapkan hasil belajar, yang telah diperoleh dengan bekerja atau belajar secara individual, pada problema atau soal yang baru.
- b. Memenuhi kebutuhan siswa untuk merasa senang dalam belajar dalam kelompok, rasa senang dan motivasi belajar dapat meningkat.
- c. Memperoleh kemampuan untuk bekerjasama

Metode *Group Investigation* ini membutuhkan waktu yang cukup, sehingga guru harus pandai dalam mengatur waktu agar lebih efektif. Selain itu dalam penerapan metode ini guru harus kreatif memunculkan permasalahan-permasalahan yang harus diselesaikan siswa yang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.

Komunikasi yang terbentuk diantara mereka akan memberikan arah kesadaran siswa akan kesalahan mereka, khususnya dimana terjadi sumber kesalahan tersebut. Hal ini akan mengembangkan rasa ingin tahu siswa dan hal ini pula akan dapat membuat siswa lebih aktif berpikir dan mencetuskan ide-ide atau gagasan-gagasan positif dalam mencari jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi.

Jadi, pada model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* ini walaupun setiap siswa belajar salah satu aspek khusus secara individu, akan tetapi di tahap akhir akan terjadi adanya suatu interaksi, komunikasi bahkan

transformasi antar siswa dalam satu kelompok tentang aspek-aspek khusus yang telah dipelajari sebelumnya. Siswa tidak diperkenankan mengakhiri diskusi kelompok sebelum sebelum dipastikan semua anggota kelompok telah paham dan mengerti terhadap materi yang sedang didiskusikan.

Anggota kelompok akan membantu menjelaskan kepada anggota lain yang belum mengerti. Inilah kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* ini. Ada tanggung jawab yang dipikul bersama oleh setiap anggota kelompok untuk mencapai keberhasilan belajarnya.

#### **D. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian mengenai metode belajar-mengajar yang berkaitan dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* diantaranya:

1. Khusnul Khotimah (2009), dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Dalam Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Bantul” menyimpulkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa yang berupa menganalisis data pada siklus I dan siklus II berturut-turut yaitu 44,4% dan 69,4%. Aktifitas belajar siswa berupa aktif dalam kelompok pada siklus I dan siklus II berturut-turut yaitu 52,8% dan 69,4%.Aktivitas belajar siswa berupa bertanya pada siklus I dan siklus II berturut-turut yaitu 33,3% dan 55,6%. Aktifitas belajar siswa berupa menanggapi pada siklus I dan siklus II berturut-turut yaitu 16,7% dan 52,8% dan aktifitas belajar berupa diskusi dan

membahas hasil investigasi pada siklus I dan siklus II berturut-turut 19,4% dan 52,8%.

2. RR. Lina Mahardika (2009), dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Partisipasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran IPS Melalui Penerapan *Group Investigation (GI)* di SMP Negeri 2 Pandak Bantul” menyimpulkan bahwa dengan diterapkannya *Investigation (GI)* yang didukung peran guru dalam kelas dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran IPS meliputi a) memperhatikan penjelasan guru meningkat sebesar 21,88%, b) membuat rencana kegiatan belajar meningkat sebesar 90,63%, c) mengumpulkan informasi yang relevan meningkat sebesar 87,5%, d) menganalisa data meningkat sebesar 47,57% e) sharing hasil investigasi meningkat sebesar 63,19%, f) presentasi hasil investigasi meningkat sebesar 87,5%, g) bertanya meningkat sebesar 35,07%, h) menanggapi meningkat sebesar 28,47%. Rata-rata nilai ulangan pada tiap siklus juga mengalami peningkatan Siklus I sebesar 6,55% Siklus II 7,5% dan Siklus III sebesar 8,91%.
3. Laila Nur Safitri (2008). Dalam penelitiannya yang berjudul: “Peningkatan Keterampilan Kerjasama (*Cooperative Skill*) Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Tipe STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*) Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri Catur Tunggal 7, Depok Sleman mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif memiliki pengaruh yang efektif terhadap peningkatan ketrampilan kerjasama siswa SD dalam mata pelajaran IPS.

Dari beberapa temuan penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa *cooperative learning* memiliki efektifitas yang tinggi. Perolehan hasil belajar siswa, baik dilihat dari pengaruhnya terhadap penguasaan materi pelajaran maupun dari pengembangan dan pelatihan sikap serta keterampilan sosial yang sangat bermanfaat bagi siswa.

### **E. Kerangka Berfikir**

Pembelajaran di sekolah dituntut untuk mendapatkan lulusan yang tidak hanya mempunyai kemampuan keilmuan (*hard skills*) yang memadai, tetapi juga diharuskan mempunyai kemampuan kepribadian (*soft skills*) yang tangguh. Dengan adanya *soft skills* yang baik terdapat kerjasama di dalam kelompok sehingga mendapatkan hasil yang baik. Kerjasama merupakan salah satu dari bermacam-macam perilaku sosial yang ada di dalam masyarakat. Perilaku kerjasama sangat penting diterapkan pada proses pembelajaran kelompok atau diskusi. Penanaman nilai kerjasama sejak dini akan mampu menepis sifat individualisme pada anak dan menjadikan anak tidak egois dan mau menang sendiri. Dengan kerjasama, siswa akan memiliki sikap untuk saling membantu, tenggang rasa, berani mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain di dalam pembelajaran kelompok untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental merupakan salah satu mata pelajaran produktif di SMK Sahid Surakarta yang terdiri dari pembelajaran teori dan praktek. Pembelajaran teori diberikan kepada siswa untuk memberikan pemahaman sebelum praktek. Pada proses pembelajaran selama ini dilakukan,



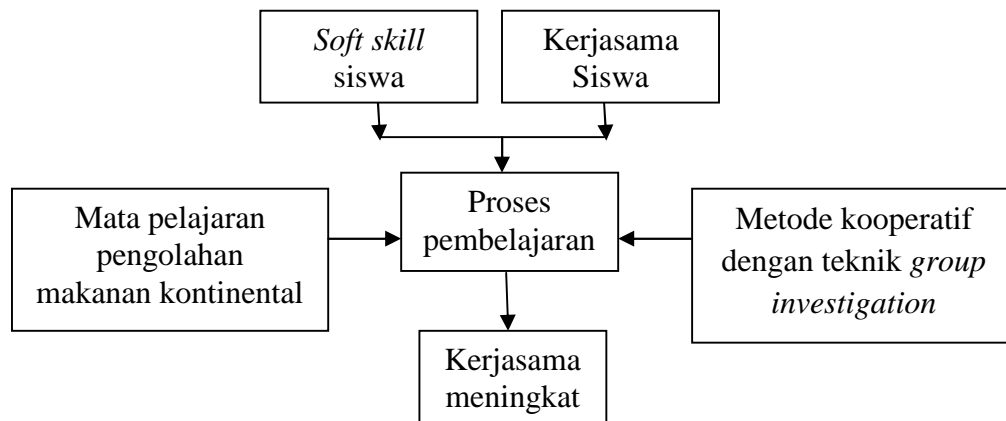
guru masih menerapkan metode konvensional yang kurang mengikutsertakan partisipasi siswa. Terutama pada pelajaran teori, siswa hanya mendengarkan dan mencatat apa yang dijelaskan guru, hal ini membuat siswa cepat bosan dan lebih memilih untuk beraktifitas sendiri seperti bermain *hand phone*, keluar kelas dan cerita sendiri. Pembelajaran teori inilah yang menjadi dasar bekal siswa dalam melaksanakan pelajaran praktek. Apabila dalam tahap ini siswa tidak dapat memahami materi, maka akan berakibat buruk pada pelaksanaan praktek.

Aspek-aspek yang harus ditingkatkan di dalam kerjasama meliputi memberikan pendapat, mengingatkan teman jika belum mengerjakan tugas kelompok, ikut memecahkan masalah kelompok, datang dalam tugas kelompok, memberikan kesempatan kepada teman untuk berbicara, mendengarkan jika ada teman yang sedang menyampaikan pendapat, mengerjakan tugas kelompok, berkomunikasi secara terbuka, memberikan gagasan, menerima gagasan orang lain, mengekspresikan kegembiraan atas keberhasilan teman kelompok, membantu teman lain yang sedang mengalami kesulitan, menyatukan pendapat dan terlibat aktif dalam presentasi

Nilai-nilai kemampuan kerjasama tersebut ditingkatkan dengan menggunakan metode *Group Investigation*. *Group Investigation* merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang mengutamakan kerjasama kelompok. Dalam pembelajaran *Group Investigation*, setiap anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pikiran anggota yang lain. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk meningkatkan nilai-nilai kerjasama di atas. Ketika metode ini dilakukan guru

mempresentasikan permasalahan kepada seluruh kelas dan para siswa mengidentifikasi dan memilih berbagai macam subtopik untuk dipelajari, guru membatasi jumlah kelompok 5-6 orang sesuai dengan jumlah kelas, guru memonitor pelaksanaan tugas di kelas pada tiap-tiap kelompok, guru memberikan pemahaman atau solusi terhadap kesulitan siswa baik secara individu ataupun kelompok, guru memberikan dorongan terhadap kinerja siswa dan penyelesaian tugas kelompok, guru mengklarifikasi pencapaian tugas, guru membantu atau memberikan contoh cara-cara berkomunikasi yang baik pada saat pembelajaran berlangsung, guru mengevaluasi hasil pembelajaran dengan menggunakan metode *Group Investigation*.

Keunggulan dari metode ini adalah siswa tidak bosan, lebih menarik dan bisa mencari atau memilih anggota kelompok diskusi. Jadi, dengan menggunakan metode *Group Investigation*, siswa akan berpikir aktif dan mencetuskan ide-ide atau gagasan-gagasan positif dalam mencari jalan keluar dari permasalahan. Penerapan pembelajaran kooperatif dengan metode *Group Investigation* yang tepat diharapkan dapat meningkatkan kerjasama sehingga akan berpengaruh pada proses pembelajaran. Dengan demikian uraian kerangka berpikir dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Diagram Kerangka Berfikir

#### F. Hipotesis Tindakan

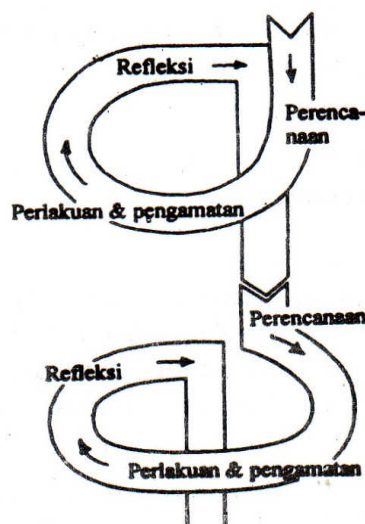
Berdasarkan kerangka berfikir yang telah diuraikan di atas, hipotesis penelitian ini adalah jika siswa diajar dengan metode pembelajaran *Group Investigation* (GI) pada Pengolahan Makanan Kontinental, hasil belajar dari kerjasama yang diukur dengan kegiatan pembelajaran kelompok atau berdiskusi akan meningkat.

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Desain Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan keseluruhan cara atau kegiatan yang dilakukan oleh peneliti mulai dari perumusan masalah sampai pada pemberian suatu kesimpulan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran. Proses ini terdiri dari tiga siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahap, yakni perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hasil refleksi tiap siklus digunakan sebagai dasar untuk perbaikan pada siklus selanjutnya. Dengan PTK ini diharapkan kerjasama siswa dalam pembelajaran dapat meningkat. Berikut disajikan gambar proses penelitian tindakan kelas.



Gambar 2. Model Spiral Kemmis & Mc Taggart

Alur pelaksanaan tindakan pertama, sebelum peneliti melaksanakan tindakan terlebih dahulu harus direncanakan secara seksama jenis tindakan yang akan dilakukan. Kedua, setelah rencana disusun secara matang barulah tindakan itu dilakukan. Ketiga, bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan peneliti mengamati proses pelaksanaan tindakan itu sendiri dan akibat yang ditimbulkannya. Keempat, berdasarkan hasil pengamatan tersebut peneliti kemudian melakukan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan. Jika hasil refleksi menunjukkan perlu disempurnakan lagi agar tindakan yang dilaksanakan berikutnya tidak sekedar mengulang dari yang telah dilakukan sebelumnya.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian yang dipilih dalam penelitian ini yaitu SMK Sahid Surakarta kelas X Jasa Boga 1. Jangka waktu penelitian sampai pengambilan data pada bulan Februari sampai April 2011.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Siswa yang menjadi subjek penelitian adalah kelas X Jasa Boga 1 SMK Sahid Surakarta. Penentuan kelas didasarkan pada tingkatan permasalahan yang dimiliki berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang dilakukan sebelum penelitian, yaitu masih kurangnya kemampuan kerjasama serta partisipasi siswa ketika berdiskusi dan praktek, hanya sebagian siswa yang aktif mengemukakan pendapatnya dan cenderung dominan.

## 2. Obyek Penelitian

Pengambilan objek penelitian ini mencakup proses dan hasil. Objek penelitian yang berupa proses adalah pelaksanaan proses pembelajaran penyelidikan yang berlangsung pada siswa kelas satu SMK Sahid Surakarta dengan penerapan melalui metode pembelajaran *Group Investigation*. Objek hasil atau produk penelitian adalah skor kerjasama yang diperoleh siswa selama pelaksanaan pembelajaran ketika penyelidikan dengan menggunakan metode *Group Investigation*.

### D. Rencana Penelitian

Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas dilakukan secara umum dan khusus. Perencanaan umum meliputi keseluruhan penelitian, sedangkan yang khusus mencakup tiap siklus penelitian yang selalu dilakukan di awal siklus. Selanjutnya pemberian tindakan dan observasi selama tindakan. Akhir siklus dilakukan refleksi untuk melihat pencapaian hasil pada tiap siklus. Secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan kelas untuk tiap siklus adalah sebagai berikut:

#### 1. Siklus 1

##### a. Perencanaan

Peneliti dan guru melakukan diskusi dan berkoordinasi untuk merencanakan tindakan yang akan dilakukan pada siklus terkait dengan masalah yang ditemukan dan aspek-aspek yang ditingkatkan dalam kerjasama. Adapun rencana yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

- 1) Peneliti bersama guru pengolahan makanan kontinental menyamakan persepsi dan penyelidikan untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran.
- 2) Peneliti dan guru merencanakan pelaksanaan metode *Group Investigation*.
- 3) Menentukan tema penyelidikan yang sesuai dengan siswa
- 4) Menentukan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran pengolahan makanan kontinental dengan metode *Group Investigation*.
- 5) Menyiapkan bahan pelajaran dan instrumen yang berupa lembar penilaian kerjasama, wawancara dan alat dokumentasi

#### b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan realisasi dari rencana yang sudah dirancang sebelumnya. Tindakan yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Guru melakukan apersepsi untuk membawa kesiapan siswa untuk masuk ke materi dengan menyesuaikan keadaan siswa pada pembelajaran yang akan disampaikan.
- 2) Guru menjelaskan model pelajaran yang akan digunakan beserta tujuan yang ingin dicapai dari proses pembelajaran tersebut.
- 3) Guru menjelaskan materi secara garis besar.
- 4) Guru mengarahkan siswa dalam pembentukan kelompok terdiri dari 5-6 siswa dengan kemampuan yang heterogen, kemudian guru memberikan tugas kepada masing-masing tiap kelompok.

- 5) Setiap kelompok membuat rencana belajar dalam penyelesaian tugas tersebut.
- 6) Kelompok melaksanakan rencana belajar yang telah disepakati dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar dan mengumpulkan informasi dan fakta yang relevan tentang tugas yang diberikan. Pada kegiatan ini peneliti sebagai guru dan kolaborator terus menerus mengamati tindakan–tindakan yang dilakukan oleh para siswa dengan menggunakan metode *Group Investigation*.
- 7) Para siswa melakukan pembahasan, analisis berbagi informasi dan membuat sajian yang menarik, ringkas, dan komunikatif.
- 8) Presentasi hasil investigasi kelompok dilakukan oleh beberapa kelompok yang dirasa siap untuk mempresentasikan hasil investigasinya. Kelompok lain memberikan tanggapan terhadap hasil investigasi yang sedang dibahas.
- 9) Selanjutnya pada kegiatan penutup guru menyimpulkan hasil presentasi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti tentang materi yang telah dipelajari.

Tindakan ini dilakukan dengan panduan perencanaan yang telah dibuat dan dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mengajar siswa dengan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat. Sedangkan peneliti mengamati aktivitas belajar pada saat proses pembelajaran.



### c. Observasi

Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi penilaian yang telah dibuat. Pengamatan dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Pada tahap pengamatan ini yang diamati adalah tingkat kerjasama siswa dalam proses pembelajaran Pengolahan Makanan Kontinental. Pengamatan tersebut meliputi sikap siswa selama melakukan penyelidikan kelompok, kerjasama siswa pada saat mempresentasikan hasil penyelidikannya di depan kelas, serta keseluruhan kegiatan siswa dari awal sampai akhir. Selain itu, peneliti juga mengamati guru, bagaimana guru memberi bimbingan, motivasi kepada siswa dalam melakukan pembelajaran.

### d. Refleksi

Peneliti bersama guru berdiskusi dan menganalisis hasil pengamatan pada tiap siklus, antara lain mengambil kesimpulan tentang kemampuan siswa setelah dikenai tindakan, menilai kerjasama siswa ketika menyelidiki dengan siswa lainnya. Hal tersebut terlihat ketika pada saat penyelidikan yang diciptakan siswa di dalam kelas. Kegiatan refleksi ini digunakan untuk merencanakan kegiatan siklus selanjutnya.

## 2. Siklus II

Perencanaan dilakukan bersamaan dengan refleksi siklus I. Pada tahap ini peneliti dan kolaborator merencanakan kembali tindakan yang akan dilakukan pada siklus II apabila hasil dari siklus I dinilai belum optimal. Siklus II ini disusun

berdasarkan atas hasil refleksi dari kegiatan penelitian pada siklus I. Siklus II ini disusun untuk memperoleh hasil yang lebih baik dari siklus sebelumnya. Upaya yang dilakukan pada siklus II ini dengan cara memodifikasi kekurangan pada siklus I. Kegiatan refleksi yang dilakukan dengan evaluasi refleksi pada siklus kedua yaitu untuk mengetahui peningkatan tindakan pada siklus pertama untuk selanjutnya mengambil kesimpulan dan pelaksanaan tindakan tersebut.

### 3. Siklus III

Pada dasarnya siklus III dan seterusnya dilakukan apabila hasil dari siklus II belum maksimal. Siklus III disusun berdasarkan atas hasil refleksi dari kegiatan penelitian pada siklus II. Siklus III ini disusun untuk memperoleh hasil yang lebih baik dari siklus sebelumnya. Upaya yang dilakukan pada siklus III ini dengan cara memodifikasi kekurangan pada siklus II. Kegiatan refleksi yang dilakukan dengan evaluasi refleksi pada siklus III yaitu untuk mengetahui peningkatan tindakan pada siklus I dan siklus II untuk selanjutnya mengambil kesimpulan dan pelaksanaan tindakan tersebut.

## **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode penelitian data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Didalam penelitian tindakan kelas, teknik mengumpulkan data disebut dengan monitoring. Tahap ini merupakan tahap penting karena dengan terkumpulnya data, maka peneliti akan mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan hipotesis atau tidak. Teknik pengumpulan data

yang digunakan dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek yang diteliti. Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan untuk mengamati kemampuan kerjasama yang ditunjukkan siswa selama pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan pada tiap pertemuan. Data yang diperoleh dari observasi ini berupa catatan kemampuan kerjasama siswa dalam lembar pengamatan yang telah dipersiapkan dan dilakukan oleh siswa.

### 2. Wawancara

Wawancara disebut juga dengan tanya jawab atau *interview* yang diartikan sebagai cara atau metode yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab. Wawancara dilakukan oleh observer dengan perwakilan kelompok kelas X Jasa Boga 1 untuk memperoleh informasi lebih jelas dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kerjasama dengan metode *Group Investigation*.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Data yang diperoleh melalui dokumen berupa foto-foto kegiatan pembelajaran. Dokumentasi juga dilakukan pada dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian tindakan kelas berupa lembar jawaban penyelidikan kelompok dan daftar kelompok.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Lembar Pengamatan Kemampuan Kerjasama

Lembar pengamatan ini berupa daftar catatan yang mengarah pada peningkatan kerjasama siswa selama proses pembelajaran berlangsung yaitu dengan menggunakan *peer asisment*. *Peer asisment* merupakan penilaian yang dilakukan oleh satu siswa terhadap siswa yang lain dalam satu kelompok. Berikut tabel rancangan lembar pengamatan kemampuan kerjasama siswa:

Tabel 3. Rancangan Lembar Pengamatan Kemampuan Kerjasama

Variabel	Indikator	Item
Kerjasama siswa	Saling Ketergantungan Positif	1. Memberikan pendapat 2. Mengingatkan teman jika belum mengerjakan tugas kelompok 3. Ikut memecahkan masalah
	Interaksi Tatap Muka	4. Datang dalam tugas kelompok 5. Memberikan kesempatan kepada teman untuk berbicara 6. Mendengarkan jika ada teman yang sedang menyampaikan pendapat
	Tanggung Jawab Individu	7. Mengerjakan tugas kelompok
	Hubungan Interpersonal	8. Berkomunikasi terbuka 9. Memberikan gagasan 10. Menerima gagasan orang lain 11. Mengekspresikan kegembiraan atas keberhasilan teman kelompok
	Proses Kelompok	12. Membantu teman lain yang sedang mengalami kesulitan 13. Menyatukan pendapat 14. Terlibat aktif dalam presentasi

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto-foto kegiatan pembelajaran, lembar jawaban penyelidikan kelompok dan daftar kelompok.

### **G. Teknik Analisis Data**

Setelah data diperoleh dan dikumpulkan maka langkah selanjutnya dalam proses penelitian adalah menganalisis data. Analisis data dalam penelitian tindakan kelas tujuannya adalah memperoleh bukti kepastian apakah terjadi perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diharapkan. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data diskriptif kualitatif. Analisis diskriptif digunakan untuk menggambarkan bahwa tindakan yang dilaksanakan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan dan perubahan ke arah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan yang sebelumnya (Suwarsih Madya, 2007: 75).

H. Sujati (2000:49) mengemukakan bahwa data kualitatif memiliki beberapa ciri, yaitu a) Data Kualitatif kaya deskripsi tentang subjek, nantinya data tersebut merupakan informasi yang mendalam tentang subjek, karena data tersebut diperoleh melalui pengamatan partisipatif yang kontinue dalam waktu yang lama dan wawancara yang mendalam: b) Data kualitatif lebih berupa deskripsi kata-kata daripada angka-angka: c) Data kualitatif sulit dianalisis secara statistik. Teknik analisis data yang digunakan adalah model alur yang terekam dalam kegiatan di lapangan model Miles and Huberman (Suwarsih Madya, 2007:

75-76), yang terdiri dari tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data merupakan kegiatan pemilihan data, penyederhanaan data transformasi data kasar dari catatan pengamatan. Data yang diperoleh di lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau deskripsi yang rinci, kemudian dirangkum dan disusun lebih sistimatis.
2. Penyajian data berupa sekumpulan informasi dari hasil rekaman pembelajaran dan pengamatan yang telah disusun, secara kolaborasi antara peneliti dan guru sehingga mudah untuk memahami makna yang terkandung didalamnya.
3. Penarikan kesimpulan juga dilakukan secara kolaborasi yaitu dari peneliti dan guru agar hasil lebih bermakna untuk peningkatan pembelajaran berikutnya, kemudian diadakan verifikasi untuk memperoleh kesimpulan yang kokoh, dengan cara diskusi bersama teman kolaborasi

Untuk mengetahui reliabilitas data maka dilakukan triangulasi atau pengecekan kebenaran data melalui cara lain (Suharsimi Arikunto, 2002:187). Peneliti meneliti kembali data-data mengenai peningkatan kemampuan kerjasama yang diperoleh melalui observasi dengan data-data dokumentasi.

## **H. Keabsahan Data**

Menurut Burhan Bungin (2005: 59-62) mengemukakan bahwa paling sedikit ada 4 kriteria utama guna menjamin keabsahan data kualitatif, yaitu kreadibilitas atau kebenaran data, tranferabilitas atau aplikasi, dependabilitas atau obyektifitas dan konformabilitas atau pemeriksaan. Keabsahan data pada

penelitian ini diperoleh dengan menggunakan cara pengamatan terus-menerus. Dengan pengamatan terus menerus dapat diperhatikan sesuatu lebih cermat, lebih rinci dan mendalam pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Group Investigation* di SMK Sahid Surakarta.

### **I. Kriteria Keberhasilan Tindakan**

Kriteria merupakan patokan untuk menentukan keberhasilan suatu program atau kegiatan. Suatu program dikatakan berhasil apabila mampu mencapai kriteria yang telah ditentukan. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah meningkatnya kerjasama siswa dalam proses pembelajaran yang dilihat dari peningkatan presentase kerjasama siswa yaitu minimal 75% dari jumlah siswa yang memiliki tingkat kerjasama dengan kategori sangat tinggi dan tinggi.

Peningkatan kerjasama dapat dilihat dari siklus I, II dan siklus III. Untuk melihat keberhasilan peningkatan kerjasama siswa dalam pembelajaran digunakan 14 indikator yaitu memberikan pendapat, mengingatkan teman jika belum mengerjakan tugas kelompok, ikut memecahkan masalah kelompok, datang dalam tugas kelompok, memberikan kesempatan kepada teman untuk berbicara, mendengarkan jika ada teman yang sedang menyampaikan pendapat, mengerjakan tugas kelompok, berkomunikasi secara terbuka, memberikan gagasan, menerima gagasan orang lain, mengekspresikan kegembiraan atas keberhasilan teman kelompok, membantu teman lain yang sedang mengalami kesulitan, menyatukan pendapat, terlibat aktif dalam presentasi.

Keberhasilan tindakannya dapat diukur dari total skor lembar observasi kerjasama dengan rentan skor 1-4 disetiap indikatornya. Data yang telah diperoleh kemudian dihitung, setelah itu di presentase. Dengan demikian dapat diketahui seberapa besar peningkatan kerjasama siswa. Hasil analisis data observasi kemudian disajikan secara deskriptif.

Hal ini sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2002:209) yang mengemukakan “selanjutnya data kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil pengukuran dapat diproses dengan dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh presentase”. Presentase perolehan skor pada lembar observasi dikelompokkan sesuai kriteria untuk menentukan tingkat kerjasama siswa. Cara menghitung presentase kerjasama siswa berdasarkan lembar observasi untuk setiap pertemuan sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah siswa yang terlibat} \times 100\%}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

Selanjutnya data kuantitatif tersebut dapat ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif. Penetapan skor berdasarkan lembar observasi dengan 14 indikator dengan skor tertinggi 56 dan skor terendah < 44, sehingga dibuat 4 kategori kelas interval dan disetiap kategori dengan rentan skor 1-4. Berikut disajikan tabel untuk dapat melihat tingkat kerjasama siswa:

Tabel 4. Kriteria Keberhasilan Tingkat Kerjasama Siswa

Skor	Kategori
53 – 56	Sangat tinggi
49 – 52	Tinggi
45 – 48	Sedang
< 44	Rendah



Tingkat kerjasama, indikator keberhasilannya adalah adanya peningkatan kemampuan kerjasama belajar siswa dalam pembelajaran pengolahan makanan kontinental yang dapat dilihat dari peningkatan siklus I, siklus II dan siklus III kerjasama di dalam kelompok dengan metode *Group Investigation*, presentase dan peningkatan nilai siklus I, siklus II dan siklus III. Untuk melihat keberhasilan tindakan dapat dilihat dari nilai akhir siklus III. Apabila hasil tindakan tersebut sesuai dengan standar minimal yang ditentukan maka tindakan dinyatakan berhasil.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi dan Subyek Penelitian**

##### **1. Keadaan Lingkungan SMK Sahid Surakarta**

SMK Sahid merupakan sebuah sekolah yang didirikan oleh sebuah yayasan Kesejahteraan Pendidikan dan Sosial Sahid Jaya yang memiliki cabang di Surakarta. Yayasan Sahid Jaya yang berpusat di Jakarta telah berhasil menyelenggarakan Akademi Pariwisata Sahid, Universitas Sahid, SMK Sahid dan beberapa lembaga Latihan Kerja.

Sekolah ini berdiri pada tanggal 16 September 1998 dengan surat persetujuan Kepala Kanwil Depdikbud Propinsi Jawa Tengah No.1330/103.08/MN/1998 dan mulai menerima siswa baru pada tahun ajaran 1998/1999 sebanyak 114 orang. SMK Sahid ini berlokasi di daerah Surakarta, diresmikan pada tanggal 8 Juli 1998 oleh Kepala Depdikbud Propinsi Jawa Tengah Bapak Drs. Soeprapto.

Bangunan fisik dan prasarana yang tersedia di SMK Sahid Surakarta terdiri dari ruang kantor, ruang kelas, ruang Lab, ruang praktek, ruang perpustakaan, ruang osis, ruang pramuka, ruang pelayanan administrasi, koperasi, UKS, ruang kantin, ruang ibadah, ruang toilet, ruang BP/BK dan ruang gudang. Untuk ruang kelas, dalam ruang dibagi atau disekat menjadi beberapa kelas.

## 2. Keadaan Siswa SMK Sahid Surakarta

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan disini berasal dari Surakarta. Jumlah siswa di SMK Sahid Surakarta pada tahun ajaran 2010/2011 sebanyak 610 siswa yang terdiri dari 104 siswa kelas Usaha Perjalanan Wisata (UPW), 315 siswa kelas Akomodasi Perhotelan (APH), 177 siswa kelas Jasa Boga (JB) dan 14 siswa kelas Teknis Produksi Pakaian Jadi (TPPJ).

## 3. Keadaan Pendidikan di SMK Sahid Surakarta

Subyek penelitian adalah siswa kelas XI Jasa Boga 1 SMK Sahid Surakarta yang berjumlah 31 siswa yang terdiri dari 18 laki-laki dan 13 siswa perempuan. Dari data yang didapat dari sekolah dapat diketahui bahwa siswa-siswi SMK Sahid Surakarta berasal dari latar belakang ekonomi, agama dan sosial yang berbeda. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, kerjasama siswa di SMK Sahid Surakarta kelas XI Jasa Boga 1 masih rendah.

Guru Boga di SMK Sahid Surakarta berjumlah 52 orang, dengan rincian 5 guru Non PNS, 11 guru tetap dan 36 guru tidak tetap. Guru SMK Sahid merupakan guru yang diangkat oleh Yayasan Sahid Jaya. Pendidikan guru di SMK Sahid terdiri dari guru lulusan S1 dan guru lulusan S2.

## 4. Deskripsi Subyek Penelitian

Hal ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, para siswa cenderung belajar sendiri-sendiri di kelas. Anak-anak juga sering ribut untuk memperebutkan barang dan alat yang digunakan untuk belajar. Bahan-bahan dan alat yang digunakan guru cenderung tidak mendukung penanaman kerjasama siswa karena setiap anak bekerja sendiri-sendiri sehingga belajar yang didapatkan juga tidak saling tergantung.

Kenyataan tersebut peneliti peroleh melalui observasi yang dilakukan dengan cara masuk ke kelas pada saat proses belajar mengajar. Saat proses belajar mengajar berlangsung peneliti juga melakukan observasi atau pengamatan dari kegiatan awal sampai penutup sehingga dapat mengetahui pembelajaran di kelas.

## **B. Deskripsi Data sebelum Penelitian**

Sebelum peneliti memberikan tindakan berupa penerapan metode *Group Investigation* pada kegiatan belajar mengajar di kelas XI JB 1, terlebih dahulu peneliti mengadakan kegiatan untuk mengetahui kemampuan kerjasama awal siswa. Kegiatan ini berupa observasi atau pengamatan langsung pada kegiatan pembelajaran serta wawancara peneliti dengan guru kelas.

Observasi atau pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan dan daftar check yang berisi perilaku dari komponen kerjasama yang meliputi saling ketergantungan positif, interaksi tatap muka, tanggung jawab individu, hubungan *interpersonal* dan proses kelompok. Selain pengamatan peneliti juga mengadakan wawancara dengan guru kelas tentang kerjasama siswa di SMK Sahid Surakarta untuk melengkapi data.

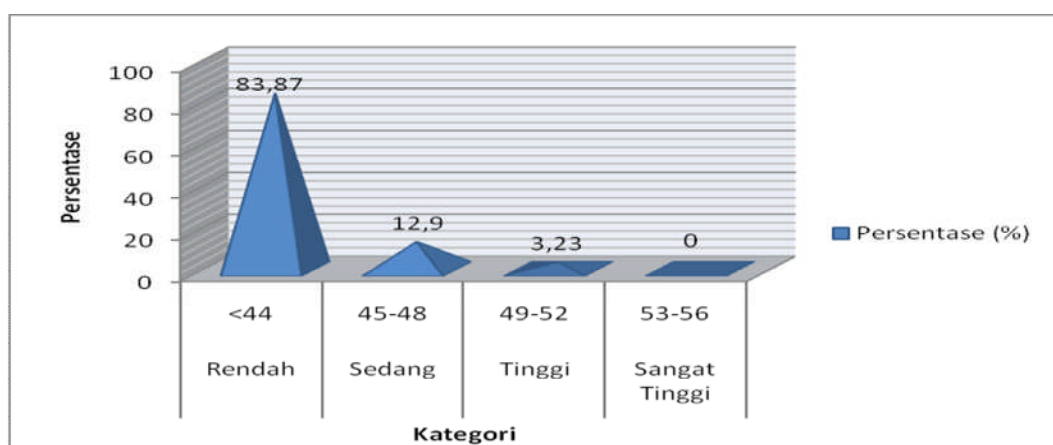
Hasil Observasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Tingkat Kemampuan Kerjasama Dilihat Dari Keadaan Siswa Pratindakan

<b>Kategori</b>	<b>Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
<b>Sangat Tinggi</b>	53-56	0	0
<b>Tinggi</b>	49-52	1	3,23

<b>Sedang</b>	45-48	4	12,9
<b>Rendah</b>	<44	26	83,87
<b>Jumlah</b>		<b>31</b>	<b>100</b>

Data mengenai tingkat kerjasama siswa yang masih rendah tersebut dapat dijelaskan dengan melihat tabel persentase hasil observasi tentang kerjasama siswa SMK Sahid Surakarta berikut ini:



Gambar 3. Diagram Persentase Tingkat Kemampuan Kerjasama Siswa Dilihat Dari Keadaan Siswa Pra Tindakan

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan pra tindakan tentang kerjasama siswa di SMK Sahid Surakarta pada tabel 5 dan diagram 3 tidak ada persentase kerjasama kategori sangat tinggi 0%, Persentase kategori tinggi sebanyak 1 siswa (3,23%), persentase kategori sedang sebanyak 4 siswa (12,9%) dan persentase kategori rendah sebanyak 26 siswa (83,87%). Maka dapat diketahui dengan melihat tabel rata-rata kerjasama siswa rendah sehingga perlu diadakan tindakan untuk meningkatkan kerjasama siswa di SMK Sahid Surakarta.

Skor rata-rata tiap aspek dihitung untuk mengetahui kerjasama siswa pada setiap aspek. Berikut ini adalah hasil penilaian siswa dari kegiatan pratindakan kerjasama siswa sebelum dikenai tindakan:

Tabel 6. Rata-rata Skor Kerjasama Siswa Pra Tindakan

No	Aspek	Rata-rata Skor	Persentase
1	Memberikan Pendapat	2,16	54
2	Mengingatkan teman jika belum mengerjakan tugas kelompok	2,35	58,75
3	Ikut memecahkan masalah kelompok	2,45	61,25
4	Datang dalam tugas kelompok	2,64	66
5	Memberikan kesempatan kepada teman untuk berbicara	2,74	68,5
6	Mendengarkan jika ada teman yang sedang menyampaikan pendapat	2,77	69,25
7	Mengerjakan tugas kelompok	2,54	63,5
8	Berkomunikasi secara terbuka	2,83	70,75
9	Memberikan gagasan	2,58	64,5
10	Menerima gagasan orang lain	2,61	65,25
11	Mengekspresikan kegembiraan atas keberhasilan teman kelompok	2,93	73,25
12	Membantu teman lain yang sedang mengalami kesulitan	2,77	69,25
13	Menyatukan pendapat	2,48	62
14	Terlibat aktif dalam presentasi	2,67	66,75
<b>Jumlah</b>		<b>36,52</b>	<b>913</b>
<b>Rerata</b>		<b>2,61</b>	<b>65,21</b>

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa aspek yang mengalami peningkatan paling tinggi adalah mengekspresikan kegembiraan atas keberhasilan teman kelompok dengan skor 2,93 atau 73,25%. Aspek yang mengalami peningkatan paling rendah adalah memberikan pendapat dengan skor 2,16 atau 54%. Nilai skor hasil rata-rata tiap aspek meliputi: aspek memberikan pendapat 2,16 atau 54%; aspek mengingatkan teman jika belum mengerjakan tugas 2,35 atau 58,75%; aspek ikut memecahkan masalah kelompok 2,45 atau 61,25%; aspek datang dalam tugas kelompok 2,64 atau 66%; aspek memberikan kesempatan kepada teman untuk berbicara 2,74 atau 68,5%; aspek mendengarkan jika ada teman yang sedang menyampaikan pendapat 2,77 atau 69,25%; aspek

mengerjakan tugas kelompok 2,54 atau 63,5%; aspek berkomunikasi secara terbuka 2,83 70,75%; aspek memberikan gagasan 2,58 atau 64,5%; aspek menerima gagasan orang lain 2,62 atau 65,25%; aspek mengekspresikan kegembiraan atas keberhasilan teman kelompok 2,93 atau 73,25%; aspek membantu teman lain yang sedang mengalami kesulitan 2,77 atau 69,25%; aspek menyatukan pendapat 2,48 atau 62%; aspek terlibat aktif dalam presentasi 2,67 atau 66,75%. Skor rata-rata siswa secara keseluruhan dengan nilai 2,61 atau 65,21%.

### **C. Deskripsi Hasil Penelitian**

Berdasarkan kesepakatan dengan guru mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental, karena keterbatasan waktu untuk penelitian, karena waktu terpotong oleh ujian Akhir Nasional kelas XII dan berdasarkan materi yang ada untuk setiap Kompetensi Dasar (KD) dapat terselesaikan dalam 1 kali pertemuan, maka penelitian ini dilaksanakan selama 3 kali pertemuan dan terbagi menjadi 3 siklus. Siklus I terdiri dari 1 kali pertemuan, siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan, siklus III terdiri dari 3 kali pertemuan.

Penelitian tindakan kelas dimulai pada hari Sabtu, 9 April 2011. Setiap siklus membahas materi yang berbeda tetapi masih berkesinambungan satu sama lain, karena masih dalam Standar Kompetensi (SK).

Adapun di bawah ini jadwal penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 7. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Siklus	Hari/Tanggal	Waktu	Materi
I	Sabtu, 9 April 2011	Jam 4-7	<i>Stock</i>
II	Senin, 11 April 2011	Jam 4-7	<i>Soup</i>
III	Senin, 16 April 2011	Jam 4-7	<i>Sauce</i>

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas tentang pembelajaran Pengolahan Makanan Kontinental dengan menggunakan metode pembelajaran koopertif dengan teknik *Group Investigation* di dapat hasil sebagai berikut:

### 1. Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Penelitian siklus I adalah penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode *Group Investigation* di SMK Sahid Surakarta yang dilakukan 1 kali kegiatan. Dalam penelitian siklus I ini peneliti berkolaborasi dengan guru selain itu juga peneliti juga sebagai pengamat atau observer yang mengamati tentang kerjasama siswa saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode *Group Investigation* yang dilakukan oleh guru. Dalam mengamati, peneliti di bantu oleh dua orang teman. Setiap orang membantu proses belajar mengajar peningkatan kerjasama dan dokumentasi siswa.

Penerapan metode *Group Investigation* pada kegiatan belajar mengajar di SMK adalah dengan pembentukan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 5-6 siswa yang diberi tugas untuk menyelidiki resep yang setiap masing-masing kelompok berbeda. Tahap-tahap pada siklus I sebagai berikut:

#### a. Perencanaan tindakan

Seperti penjelasan pada rancangan tindakan, desain pembelajaran pada siklus pertama ini diterapkan pada materi *stock*. Beberapa persiapan yang dilakukan peneliti dan guru sebelum melakukan tindakan yaitu:



- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP digunakan sebagai acuan guru dalam melaksanakan pembelajaran.
- 2) Menyiapkan lembar penugasan kelompok digunakan sebagai media pembelajaran siswa untuk memahami materi dengan menggunakan metode kooperatif teknik *Group Investigation*.
- 3) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi mengenai aspek penilaian kerjasama siswa di dalam proses pembelajaran kelompok di kelas.
- 4) Menyiapkan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung seperti kamera.

#### b. Tindakan Kelas

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini guru melaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation*. Pembelajaran dilakukan berdasarkan RPP yang sebelumnya telah disiapkan oleh peneliti. Selama tindakan berlangsung, peneliti dibantu oleh *observer* mengamati secara langsung tanpa mengganggu jalannya proses pembelajaran.

Pembelajaran pada pertemuan pertama siklus I ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 9 April 2011 pada jam pelajaran ke 4 setelah jam istirahat sampai jam pelajaran ke 7 (180 menit). Pelaksanaan tindakan dalam pertemuan pertama ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Pada pertemuan pertama guru beserta peneliti memasuki kelas dan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kemudian melakukan presensi kehadiran siswa. Namun ada beberapa siswa yang masih di luar kelas.

- 2) Guru menyampaikan materi secara garis besar tentang *stock*. Sebelum memasuki materi guru terlebih dahulu menyampaikan kepada siswa tentang model pembelajaran yang akan diterapkan serta tujuan belajar yang diharapkan dengan penerapan metode pembelajaran tersebut.
- 3) Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang dianggap sulit pada guru.
- 4) Peneliti dibantu rekan *observer* membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Guru menginstruksikan siswa menempatkan diri sesuai kelompoknya masing-masing. Masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 siswa dengan kemampuan yang heterogen. Namun tidak semua kelompok bergegas untuk membentuk kelompok.
- 5) Peneliti memberikan gambaran kepada siswa tentang kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran, serta menjelaskan secara singkat tata cara siswa bekerjasama dalam kelompok.
- 6) Kemudian peneliti memberikan tugas kepada tiap kelompok untuk menyelidiki permasalahan yang telah disampaikan oleh peneliti. Tugas yang diselidiki dalam kelompok yaitu tentang resep *stock*. Siswa dengan anggota kelompoknya bekerja sesuai dengan aturan pembelajaran kooperatif teknik *group investigation* yaitu tiap kelompok merencanakan kegiatan belajar dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan.
- 7) Siswa dengan bimbingan guru beserta peneliti melaksanakan rencana belajar yang telah disepakati dengan memanfaatkan sumber belajar dan mengumpulkan informasi dan fakta yang relevan yang telah diperoleh tiap

kelompok dari internet ataupun sumber dari mana saja sebelum melakukan pembelajaran

- 8) Presentasi hasil investigasi kelompok dilakukan oleh tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil investigasinya dengan diberikan waktu  $\pm 10$  menit. Kelompok lain memberikan tanggapan terhadap hasil investigasi yang sedang dibahas.
- 9) Selanjutnya pada kegiatan penutup guru menyimpulkan hasil presentasi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti. Kemudian guru menjelaskan secara klasikal.
- 10) Peneliti membagikan lembar penilaian kerjasama siswa. Siswa diminta untuk menilai kerjasama teman dalam satu kelompok pada kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan teknik *Group Investigation*.
- 11) Guru bersama peneliti kemudian menutup pelajaran sambil memotivasi siswa untuk lebih giat dalam menyelesaikan tugas dalam pertemuan berikutnya. kemudian guru mengucapkan salam.

#### c. Observasi

Peningkatan kerjasama siswa menentukan syarat-syarat yang mendukung, salah satunya adalah penerapan model atau metode yang digunakan dalam penelitian ini sebagai sebuah metode pembelajaran. Tujuan dari metode pembelajaran ini diharapkan mampu untuk mendukung terjadinya perkembangan kerjasama siswa.

Selama kegiatan investigasi berlangsung diperoleh data melalui pengisian lembar observasi yang memuat aspek-aspek yang mengungkapkan kerjasama siswa dalam pembelajaran Pengolahan Makanan Kontinental. Lembar observasi

yang digunakan sebagai instrumen untuk mencatat jumlah keterlibatan siswa pada setiap pertemuan, selanjutnya data yang diperoleh dihitung dan dicari persentasenya. Data berupa persentase tersebut selanjutnya dikualifikasikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Data hasil lembar observasi kerjasama siswa secara lengkap dapat dilihat dalam lampiran halaman 145.

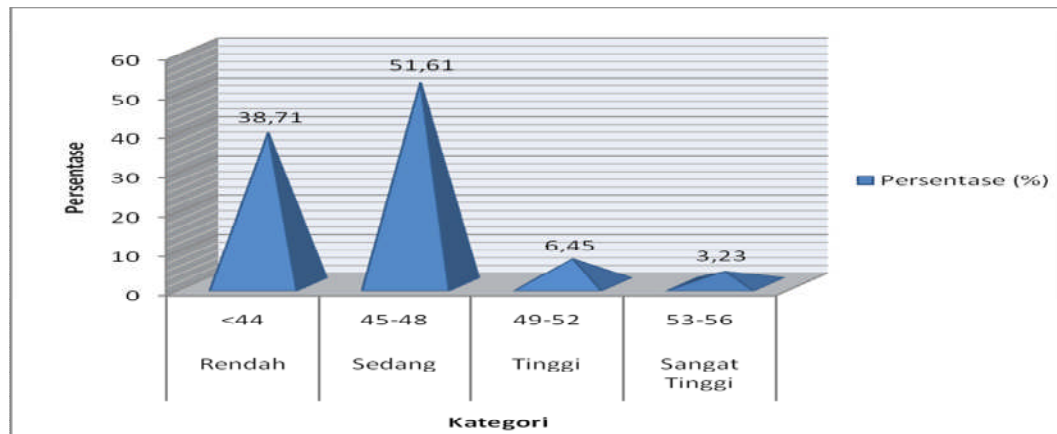
Pada aktivitas kerjasama, indikator yang diamati adalah memberikan pendapat, mengingatkan teman jika belum mengerjakan tugas kelompok, ikut memecahkan masalah kelompok, datang dalam tugas kelompok, memberikan kesempatan kepada teman untuk berbicara, mendengarkan jika ada teman yang sedang menyampaikan pendapat, mengerjakan tugas kelompok, berkomunikasi secara terbuka, memberikan gagasan, menerima gagasan orang lain, mengekspresikan kegembiraan atas keberhasilan teman kelompok, membantu teman yang mengalami kesulitan, menyatukan pendapat dan terlibat aktif dalam presentasi.

Dapat dilihat pada tabel 8 bahwa pada siklus I ini berdasarkan aspek atau indikator kerjasama, terlihat bahwa tingkat kerjasama siswa sebagian besar masih pada kategori sedang yaitu sebanyak 16 siswa (51,61%). Lebih jelasnya dapat dilihat tabel dan diagram berikut ini.

Tabel 8. Tingkat Kemampuan Kerjasama Siswa Dilihat Dari Keadaan Siswa Siklus I

<b>Kategori</b>	<b>Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Tinggi	53-56	1	3,23
Tinggi	49-52	2	6,45
Sedang	45-48	16	51,61
Rendah	<44	12	38,71
<b>Jumlah</b>		<b>31</b>	<b>100</b>

Untuk lebih jelas dalam membaca tabel di atas, berikut disajikan diagram kerjasama siswa siklus I:



Gambar 4. Diagram Persentase Tingkat Kemampuan Kerjasama Dilihat Dari Keadaan Siswa Siklus I

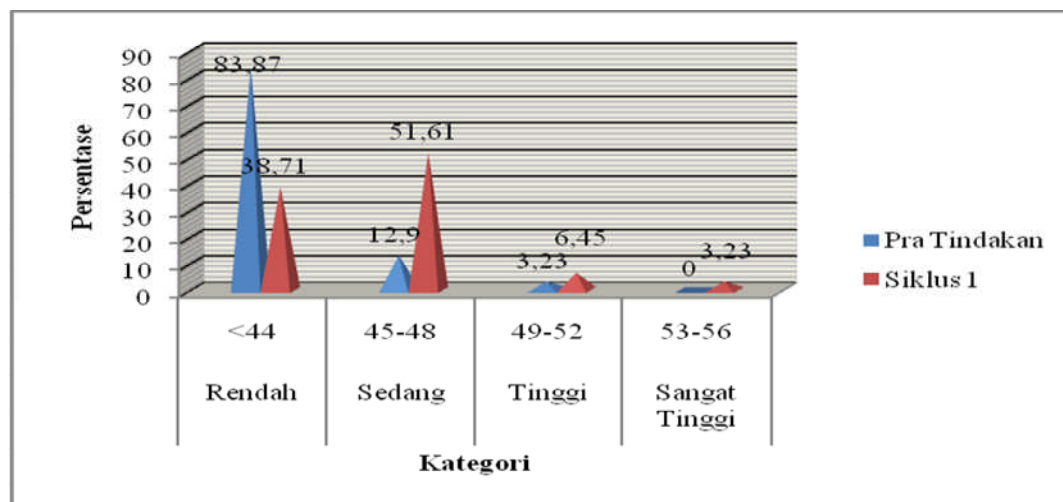
Dari tabel 8 dan gambar diagram 4 di atas dapat dilihat tingkat kerjasama siswa dilihat dari keadaan siswa. Pada siklus I memperlihatkan bahwa sebanyak 1 siswa (3,23%) berada pada kategori sangat tinggi, sebanyak 2 siswa (6,45%) berada pada kategori tinggi, sebanyak 16 siswa (51,61%) berada pada kategori sedang dan sebanyak 12 siswa (38,71%) berada pada kategori rendah.

Berikut disajikan perbandingan kerjasama siswa pratindakan dan siklus I yang mengalami peningkatan:

Tabel 9. Peningkatan Kemampuan Kerjasama Dilihat Dari Keadaan Siswa Pratindakan dan Siklus I

Kategori	Pratindakan		Siklus I	
	F	%	F	%
Sangat Tinggi	0	0	1	3,23
Tinggi	1	3,23	2	6,45
Sedang	4	12,9	16	51,61
Rendah	26	83,87	12	38,71
<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>100</b>	<b>31</b>	<b>100</b>
<b>Rerata</b>	<b>36,52</b>		<b>44,2</b>	

Untuk lebih jelas dapat dilihat gambar diagram tingkat kerjasama siswa dari pra tindakan dan siklus I di bawah ini:



Gambar 5. Diagram Persentase Peningkatan Kemampuan Kerjasama Dilihat Dari Keadaan Siswa Pra Tindakan dan Siklus I

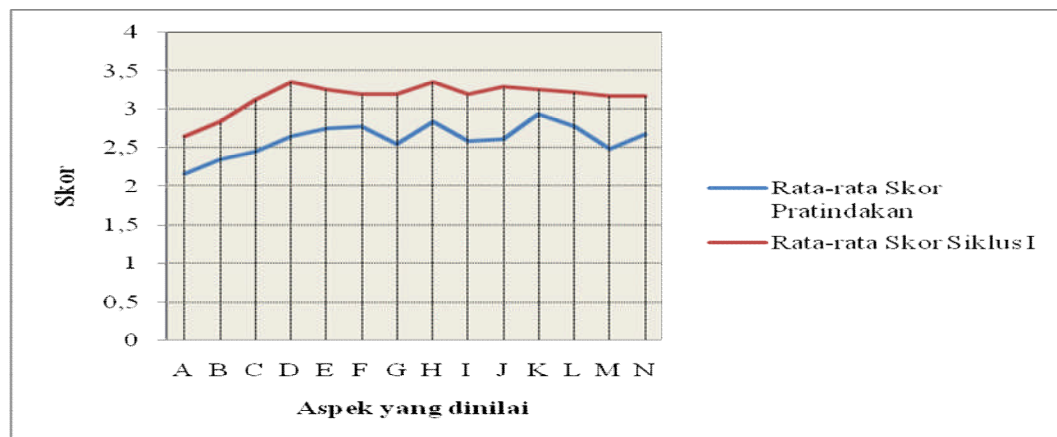
Dari tabel 9 di atas dapat dideskripsikan bahwa pada siklus I ini tingkat kerjasama siswa mengalami peningkatan. Persentase kategori sangat tinggi meningkat 3,23%, kategori tinggi mengalami peningkatan sebanyak 3,22%, kategori sedang mengalami peningkatan sebanyak 38,71%, sedangkan pada kategori rendah mengalami penurunan sebanyak 45,16%.

Berikut disajikan peningkatan skor kerjasama siswa Pratindakan dan siklus I yang mengalami peningkatan, lebih jelasnya dapat dilihat tabel dan diagram berikut ini:

Tabel 10. Peningkatan Rata-rata Skor Kerjasama Siswa Pra Tindakan dan Siklus I

No	Aspek	Pratindakan		Siklus I		Peningkatan	
		Rata-rata Skor	%	Rata-rata Skor	%	Rata-rata Skor	%
1	Memberikan pendapat	2,16	54	2,65	66,25	0,49	12,25
2	Mengingatkan teman jika belum mengerjakan tugas kelompok	2,35	58,75	2,83	70,75	0,48	12
3	Ikut memecahkan masalah kelompok	2,45	61,25	3,12	78	0,67	16,75
4	Datang dalam tugas kelompok	2,64	66	3,35	83,75	0,71	17,75
5	Memberikan kesempatan kepada teman untuk berbicara	2,74	68,5	3,25	81,25	0,51	12,75
6	Mendengarkan jika ada teman yang sedang menyampaikan pendapat	2,77	69,25	3,19	79,75	0,42	10,5
7	Mengerjakan tugas kelompok	2,54	63,5	3,19	79,75	0,65	16,25
8	Berkomunikasi secara terbuka	2,83	70,75	3,35	83,75	0,52	13
9	Memberikan gagasan	2,58	64,5	3,19	79,75	0,61	15,25
10	Menerima gagasan orang lain	2,61	65,25	3,29	82,25	0,68	17
11	Mengekspresikan kegembiraan atas keberhasilan teman kelompok	2,93	73,25	3,25	81,25	0,32	8
12	Membantu teman lain yang sedang mengalami kesulitan	2,77	69,25	3,22	80,5	0,45	11,25
13	Menyatukan pendapat	2,48	62	3,16	79	0,68	17
14	Terlibat aktif dalam presentasi	2,67	66,75	3,16	79	0,49	12,25
<b>JUMLAH</b>		<b>36,52</b>	<b>913</b>	<b>44,2</b>	<b>1105</b>	<b>7,68</b>	<b>192</b>
<b>RERATA</b>		<b>2,61</b>	<b>65,21</b>	<b>3,16</b>	<b>78,92</b>	<b>0,55</b>	<b>13,71</b>

Untuk lebih jelas dalam membaca tabel di atas, berikut disajikan diagram skor kerjasama siswa :



Gambar 6. Diagram Rata-rata Skor Kerjasama Siswa Pra Tindakan dan Siklus I

Keterangan:

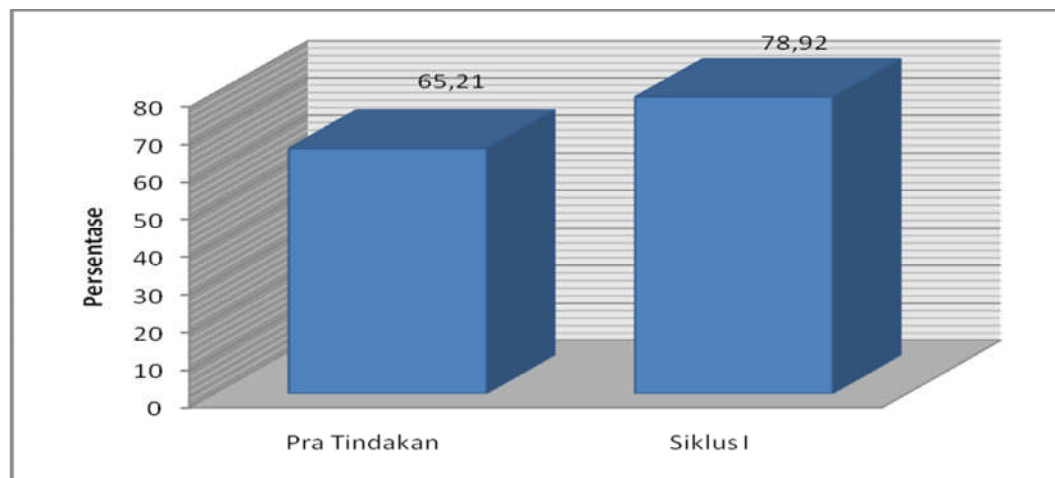
- A. Memberikan pendapat
- B. Mengingatkan teman jika belum mengerjakan tugas kelompok
- C. Ikut memecahkan masalah kelompok
- D. Datang dalam tugas kelompok
- E. Memberikan kesempatan kepada teman untuk berbicara
- F. Mendengarkan jika ada teman yang sedang menyampaikan pendapat
- G. Mengerjakan tugas kelompok
- H. Berkomunikasi secara terbuka
- I. Memberikan gagasan
- J. Menerima gagasan orang lain
- K. Mengekspresikan kegembiraan atas keberhasilan teman kelompok
- L. Membantu teman lain yang sedang mengalami kesulitan
- M. Menyatukan pendapat
- N. Terlibat aktif dalam presentasi

Dari tabel 10 dan gambar diagram 6 di atas, dapat disimpulkan bahwa kerjasama siswa mengalami peningkatan pada tiap aspeknya di setiap siklus. Aspek yang mengalami peningkatan paling tinggi adalah datang dalam tugas kelompok dengan skor 0,71 atau 17,75%. Sementara aspek yang mengalami peningkatan paling rendah adalah mengekspresikan kegembiraan atas keberhasilan teman kelompok dengan skor 0,32 atau 8%. Rerata peningkatan kerjasama siswa secara keseluruhan dari pratindakan ke siklus I mengalami



peningkatan dengan skor 0,55 atau 13,71 %. Peningkatan pada setiap aspek penilaian dapat disajikan mulai dari aspek yang mengalami peningkatan paling tinggi sampai yang paling rendah yaitu aspek (1) datang dalam tugas kelompok dengan skor 0,71 atau 17,75%, (2) menerima gagasan orang lain dengan skor 0,68 atau 17%, (3) menyatukan pendapat dengan skor 0,68 atau 17%, (4) ikut memecahkan masalah kelompok dengan skor 0,67 atau 16,75%, (5) mengerjakan tugas kelompok dengan skor 0,65 atau 16,25%, (6) memberikan gagasan dengan skor 0,61 atau 15,25%, (7) berkomunikasi secara terbuka dengan skor 0,52 atau 13%, (8) memberikan kesempatan kepada teman untuk berbicara dengan skor 0,51 atau 12,75%, (9) memberikan pendapat dengan skor 0,49 atau 12,25%, (10) terlibat aktif dalam presentasi dengan skor dengan skor 0,49 atau 12,25%, (11) mengingatkan teman jika belum mengerjakan tugas kelompok dengan skor 0,48 atau 12%, (12) membantu teman lain yang sedang mengalami kesulitan dengan skor 0,45 atau 11,25%, (13) mendengarkan jika ada teman yang sedang menyampaikan pendapat dengan skor 0,42 atau 10,5%, (14) mengekspresikan kegembiraan atas keberhasilan teman kelompok dengan skor 0,31 atau 8%.

Dari hasil penilaian tiap-tiap aspek yang dinilai dalam kerjasama tersebut dapat di persentase rata-rata kelas sebanyak 31 siswa adalah sebagai berikut:



Gambar 7. Diagram Perbandingan Rerata Persentase Pra Tindakan dan Siklus I

Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat bahwa persentase rata-rata kelas sebanyak 31 siswa pada pratindakan sebesar 65,21% sedangkan persentase rata-rata kelas dengan 31 siswa pada siklus I sebesar 78,92%. Dapat disimpulkan bahwa kerjasama siswa mengalami peningkatan sebesar 13,71%.

#### d. Refleksi

Tahap yang dilakukan setelah observasi adalah tahap refleksi. Tahap refleksi ini peneliti bersama kolaborator mendiskusikan kembali apa yang telah dilaksanakan pada siklus I. Refleksi pada siklus I dilakukan dengan mengkaji hasil dan permasalahan yang dihadapi.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bersama kolaborator dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan kerjasama siswa. Pada siklus I diperoleh data bahwa siswa antusias dalam pembelajaran tersebut, walaupun belum optimal mengerti tentang teknik *Group Investigation*. Hal ini disebabkan siswa belum terbiasa menggunakan model pembelajaran tersebut.

Beberapa kelemahan yang ditemukan dalam siklus I adalah:

- 1) Posisi tempat duduk antar kelompok yang terlalu dekat yang memungkinkan siswa untuk saling mengganggu antar kelompok.
- 2) Beberapa siswa berjalan-jalan selama pembelajaran berlangsung sehingga mengganggu kegiatan yang sedang berlangsung.
- 3) Guru kurang mampu mengkondusifkan suasana kelas pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga masih banyak siswa yang membuat lelucon agar kelas menjadi gaduh tapi tidak ditegur oleh guru.
- 4) Belum ada kesadaran dari dalam diri siswa untuk berani bertanya dan mengemukakan pendapat, peran guru masih besar untuk memotivasi siswa agar mau bertanya, meskipun motivasi siswa belum maksimal.
- 5) Penyampaian materi yang kurang menarik yang disampaikan oleh guru sehingga siswa aktif sendiri dengan teman disampingnya atau dibelakangnya.
- 6) Tingkat kerjasama siswa pada saat penyelidikan berlangsung dan saat presentasi hasil investigasi masih kurang terutama terlihat pada saat presentasi di depan kelas.
- 7) Guru masih banyak berperan dalam diskusi dan presentasi hasil investigasi kelompok yang ditunjukkan dengan pertanyaan-pertanyaan dari siswa yang ditanggapi guru.
- 8) Keterbatasan waktu sehingga menyebabkan guru menyampaikan materi kurang maksimal.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi siklus I yaitu dengan melihat dari tingkat kerjasama siswa yang masih rendah pada lembar observasi sehingga masih dilakukan penyempurnaan.

## 2. Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, perencanaan yang disusun tahap-tahap pada siklus II meliputi:

### a. Perencanaan tindakan

Pada dasarnya secara teknis pelaksanaan pembelajaran pada siklus ke II sama dengan siklus I namun dengan memperhatikan hasil refleksi yang diperoleh pada siklus I. Perencanaan tindakan dilakukan dengan mempersiapkan materi lanjutan dari siklus I. Instrumen yang dipersiapkan untuk siklus II sebagai berikut:

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk siklus II. RPP digunakan sebagai acuan guru dalam melaksanakan pembelajaran.
- 2) Menyiapkan lembar penugasan kelompok digunakan sebagai media pembelajaran siswa untuk memahami materi dengan menggunakan metode kooperatif teknik *Group Investigation*.
- 3) Mengatur posisi kelompok agar tidak terlalu berdekatan serta urut nomor kelompok untuk meminimalisir gangguan antar kelompok dan agar mobilitas peneliti saat observasi menjadi lebih leluasa.
- 4) Menegur siswa yang berjalan-jalan untuk kembali ke kelompoknya.
- 5) Guru lebih tegas untuk mengatur siswa yang ramai dengan langsung memberikan pertanyaan bagi siswa yang ramai atau tidak memperhatikan penjelasan dari guru.
- 6) Memacu siswa agar lebih berani mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat, salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam hal ini adalah dengan memberikan contoh-contoh yang dekat dengan lingkungan sekitar

agar siswa dapat memahami maksud guru dan dapat memberikan tanggapan terhadap permasalahan yaagar siswa dapat memahami maksud guru dan dapat memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang dilontarkan guru.

- 7) Materi yang disampaikan oleh guru hendaknya dibantu dengan adanya media yang mendukung lainnya sehingga menimbulkan rasa ketertarikan, rasa ingin tahu oleh siswa.
- 8) Mendorong siswa agar siswa mampu bekerjasama dengan teman satu kelompok saat penyelidikan berlangsung dan saat presentasi hasil investigasi dilakukan.
- 9) Memberikan pengertian kepada siswa harus belajar secara mandiri tidak selalu bergantung kepada guru karena keberhasilan dalam belajar juga ditentukan oleh kemandirian dan kerjasama siswa bukan dengan bantuan guru semata.
- 10) Berusaha menyampaikan materi dengan singkat dan jelas, dan memberikan *handout* kepada siswa agar siswa dapat belajar sebelum mengikuti pelajaran sehingga pada pertemuan selanjutnya ada waktu yang lama dapat mempresentasikan hasil investigasinya ke depan kelas.
- 11) Menyusun dan menyiapkan lembar kerjasama siswa di dalam proses pembelajaran kelompok di kelas.
- 12) Menyiapkan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung seperti kamera.

b. Tindakan kelas

Pada tahap pelaksanaan tindakan guru melaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berdasarkan Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi *soup* yang sebelumnya telah disiapkan oleh peneliti, dan terlebih dahulu dikonsultasikan dengan guru Pengolahan Makanan Kontinental. Selama tindakan berlangsung peneliti dibantu oleh seorang *observer* mengamati secara langsung tanpa mengganggu jalannya proses pembelajaran.

Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada hari Senin 11 April 2011 jam pelajaran ke 4 sampai jam ke 7 (180 menit). Pelaksanaan tindakan dalam pertemuan II ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kemudian melakukan presensi kehadiran siswa.
- 2) Guru menyampaikan materi secara garis besar, sebelum memulai pelajaran guru mengadakan apresepasi yaitu memberikan pertanyaan *soup* apa saja yang pernah kalian makan? Siswa menjawab dengan bermacam-macam jawaban, kemudian guru menyuruh siswa untuk membaca tentang pengertian *soup* dan memberikan pengertian tentang materi *soup*.
- 3) Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang dianggap sulit pada guru.
- 4) Peneliti mengingatkan kembali kepada siswa tentang metode pembelajaran *group investigation* yang akan diterapkan.
- 5) Peneliti dibantu rekan *observer* membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Guru menginstruksikan siswa menempatkan diri sesuai kelompoknya masing-masing. Masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 siswa yang sudah dibentuk sejak awal. Pada pertemuan ini siswa kurang hafal dengan anggota kelompoknya sehingga mereka masih kebingungan.

- 6) Peneliti memberikan gambaran kepada siswa tentang kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran, serta menjelaskan secara singkat tata cara siswa bekerjasama dalam kelompok.
- 7) Peneliti memberikan tugas kepada tiap kelompok untuk menyelidiki dari permasalahan yang telah disampaikan oleh peneliti. Tugas yang diselidiki dalam kelompok yaitu menyelidiki resep *soup* dengan tiap kelompok berbeda. Siswa dengan anggota kelompoknya bekerja sesuai dengan aturan pembelajaran kooperatif teknik *Group Investigation* yaitu tiap kelompok merencanakan kegiatan belajar dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan.
- 8) Siswa dengan bimbingan guru beserta peneliti melaksanakan rencana belajar yang telah disepakati dengan memanfaatkan sumber belajar dan mengumpulkan informasi dan fakta yang relevan yang telah diperoleh tiap kelompok dari internet ataupun sumber dari mana saja sebelum melakukan pembelajaran.
- 9) Tiap kelompok mempresentasikan hasil investigasi kelompok dengan diberikan waktu  $\pm 10$  menit. Kelompok lain memberikan tanggapan terhadap hasil investigasi yang sedang dibahas.
- 10) Selanjutnya pada kegiatan penutup, guru menyimpulkan hasil presentasi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti tentang materi yang telah dipelajari. Beberapa siswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, kemudian guru menjelaskan secara klasikal.

- 11) Peneliti membagikan lembar penilaian kerjasama siswa. Siswa diminta untuk menilai kerjasama teman dalam satu kelompok pada kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan teknik *Group Investigation*.
- 12) Guru bersama peneliti kemudian menutup pelajaran sambil memotivasi siswa untuk lebih giat dalam menyelesaikan tugas dalam pertemuan berikutnya kemudian guru mengucapkan salam.

c. Observasi

Hasil pengamatan yang dilakukan untuk kerjasama siswa diukur atau dapat dilihat pada setiap pertemuan per siklus, hal ini setiap pertemuan dilakukan penyelidikan kelompok dan presentasi hasil investigasi dengan menerapkan teknik *Group Investigation*. Di bawah ini hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II mengenai kerjasama siswa adalah sebagai berikut:

Pada siklus I, siswa masih terlihat canggung untuk bekerja dalam belajar kelompok. Sebagian besar masih terlihat enggan sebagaimana belajar awal yang menggunakan ceramah sehingga siswa cenderung pasif. Walaupun guru dan peneliti telah bekerjasama untuk memberikan semacam perubahan.

Pada siklus II perubahan yang nyata dalam kerjasama siswa mudah diamati. Dari hasil pengamatan terhadap kerjasama siswa dalam pembelajaran dan secara umum siswa tampak lebih aktif mengikuti pembelajaran dibandingkan pada pertemuan di siklus I. Indikator yang diamati adalah memberikan pendapat, mengingatkan teman jika belum mengerjakan tugas kelompok, ikut memecahkan masalah kelompok, datang dalam tugas kelompok, memberikan kesempatan kepada teman untuk berbicara, mendengarkan jika ada teman yang sedang



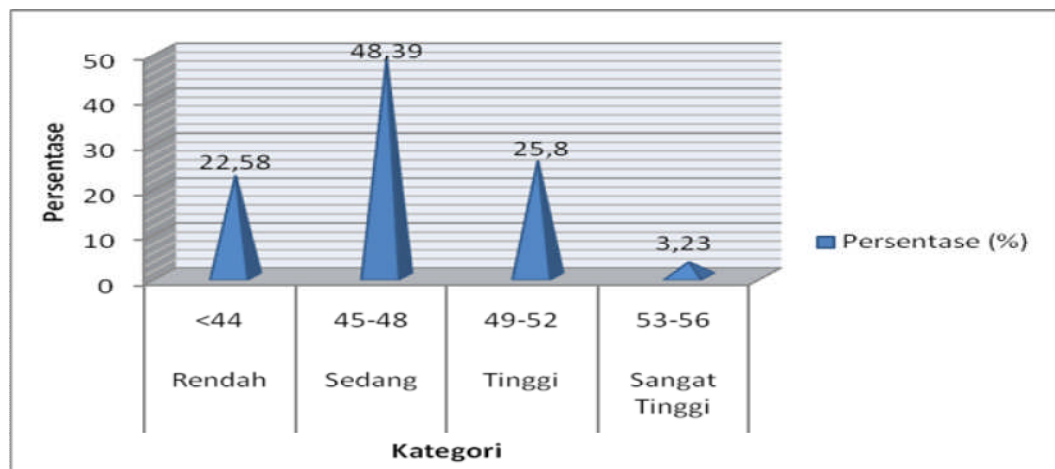
menyampaikan pendapat, mengerjakan tugas kelompok, berkomunikasi secara terbuka, memberikan gagasan, menerima gagasan orang lain, mengekspresikan kegembiraan atas keberhasilan teman kelompok, membantu teman yang mengalami kesulitan, menyatukan pendapat dan terlibat aktif dalam presentasi.

Dapat dilihat pada tabel 11 pada pertemuan ke dua siklus II ini berdasarkan indikator-indikator yang diamati, terlihat bahwa tingkat kerjasama siswa sebagian besar masih pada kategori sedang sebanyak 15 siswa (48,39%). Lebih jelasnya dapat dilihat tabel dan diagram berikut ini:

Tabel 11. Tingkat Kemampuan Kerjasama Siswa Dilihat Dari Keadaan Siswa Siklus II

Kategori	Skor	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	53-56	1	3,23
Tinggi	49-52	8	25,8
Sedang	45-48	15	48,39
Rendah	<44	7	22,58
<b>Jumlah</b>		<b>31</b>	<b>100</b>

Untuk lebih memahami tabel di atas berikut disajikan tingkat kerjasama siswa pada pertemuan kedua siklus II berikut ini:



Gambar 8. Diagram Persentase Tingkat Kemampuan Kerjasama Dilihat Dari Keadaan Siswa Siklus II

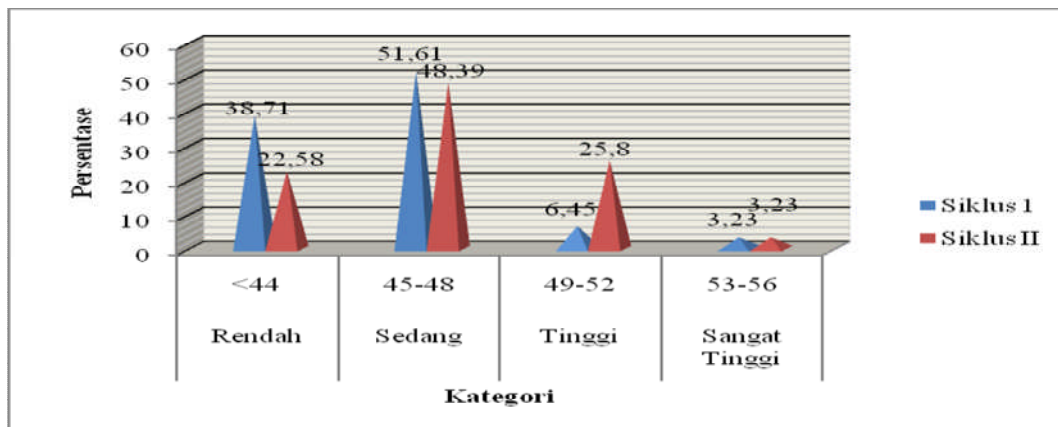
Dari tabel 11 dan gambar 6 dapat dilihat kerjasama siswa dilihat dari keadaan siswa. Pada Siklus II memperlihatkan bahwa sebanyak 1 siswa (3,23%) tingkat kerjasama siswa dalam kategori sangat tinggi, sedangkan sebanyak 8 siswa (25,8%) berada pada kategori tinggi, sebanyak 15 siswa (48,39%) berada pada kategori sedang dan sebanyak 7 siswa (22,58%) pada kategori rendah.

Berikut disajikan perbandingan kerjasama siswa siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan:

Tabel 12. Peningkatan Kemampuan Kerjasama Dilihat Dari Keadaan Siswa Siklus I dan Siklus II

Kategori	Siklus I		Siklus II	
	F	%	F	%
Sangat Tinggi	1	3,23	1	3,23
Tinggi	2	6,45	8	25,8
Sedang	16	51,61	15	48,39
Rendah	12	38,71	7	22,58
<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>100</b>	<b>31</b>	<b>100</b>
<b>Rerata</b>	<b>44,2</b>		<b>46,75</b>	

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat gambar diagram tingkat kerjasama siswa dari siklus I dan siklus II di bawah ini:



Gambar 9. Diagram Persentase Peningkatan Kemampuan Kerjasama Dilihat Dari Keadaan Siswa Siklus I dan Siklus II

Dari tabel 12 di atas dapat dideskripsikan bahwa pada siklus II ini tingkat kerjasama siswa mengalami peningkatan. Persentase kategori sangat tinggi tidak meningkat, kategori tinggi mengalami peningkatan sebanyak 19,35 %, namun untuk kategori sedang mengalami penurunan sebanyak 3,22%, dan kategori rendah juga mengalami penurunan sebanyak 16,13%.

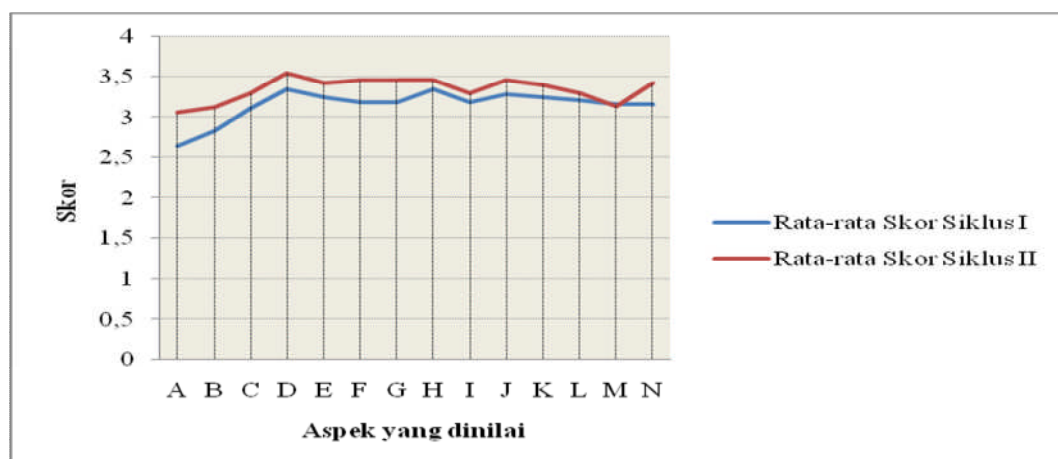
Berikut disajikan peningkatan skor kerjasama siswa Siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan pada tabel dan diagram berikut:

Tabel 13. Peningkatan Rata-rata Skor Kerjasama Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Siklus I		Siklus II		Peningkatan	
		Rata-rata Skor	%	Rata-rata Skor	%	Rata-rata Skor	%
1	Memberikan Pendapat	2,65	66,25	3,06	76,5	0,41	10,25
2	Mengingatkan teman jika belum mengerjakan tugas kelompok	2,83	70,75	3,12	78	0,29	7,25
3	Ikut memecahkan masalah kelompok	3,12	78	3,29	82,25	0,17	4,25
4	Datang dalam tugas kelompok	3,35	83,75	3,54	88,5	0,19	4,75
5	Memberikan kesempatan kepada	3,25	81,25	3,42	85,5	0,17	4,25

	teman untuk berbicara						
6	Mendengarkan jika ada teman yang sedang menyampaikan pendapat	3,19	79,75	3,45	86,25	0,26	6,5
7	Mengerjakan tugas kelompok	3,19	79,75	3,45	86,25	0,26	6,5
8	Berkomunikasi secara terbuka	3,35	83,75	3,45	86,25	0,1	2,5
9	Memberikan gagasan	3,19	79,75	3,29	82,25	0,1	2,5
10	Menerima gagasan orang lain	3,29	82,25	3,45	86,25	0,16	4
11	Mengekspresikan kegembiraan atas keberhasilan teman kelompok	3,25	81,25	3,39	84,75	0,14	3,5
12	Membantu teman lain yang sedang mengalami kesulitan	3,22	80,5	3,29	82,25	0,07	1,75
13	Menyatukan pendapat	3,16	79	3,13	78,25	-0,03	-0,75
14	Terlibat aktif dalam presentasi	3,16	79	3,42	85,5	0,26	6,5
<b>Jumlah</b>		<b>44,2</b>	<b>1105</b>	<b>46,75</b>	<b>1168,75</b>	<b>2,55</b>	<b>63,75</b>
<b>Rerata</b>		<b>3,16</b>	<b>78,92</b>	<b>3,34</b>	<b>83,48</b>	<b>0,18</b>	<b>4,55</b>

Untuk lebih jelas dalam membaca tabel di atas, berikut disajikan diagram skor kerjasama siswa:



Gambar 10. Diagram Rata-rata Skor Kerjasama Siswa Siklus I dan Siklus II

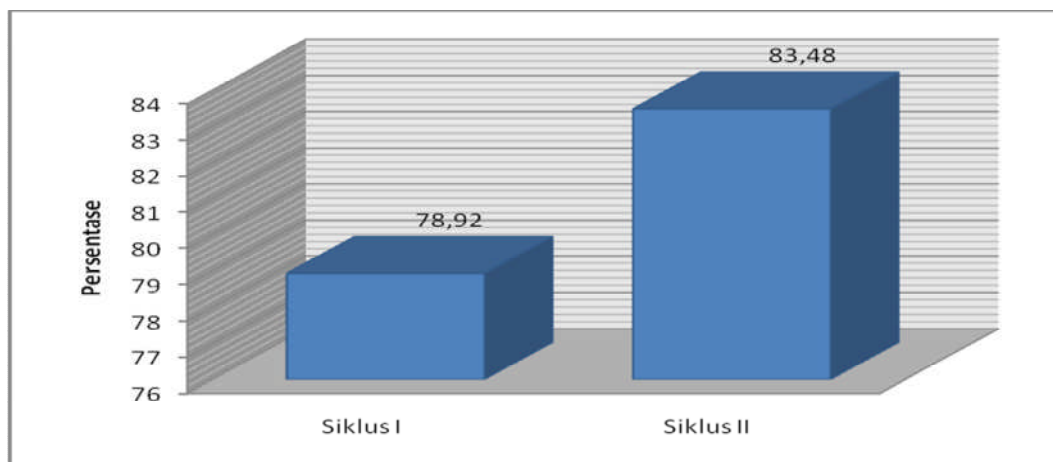
Keterangan:

- A. Memberikan pendapat
- B. Mengingatkan teman jika belum mengerjakan tugas kelompok
- C. Ikut memecahkan masalah kelompok
- D. Datang dalam tugas kelompok
- E. Memberikan kesempatan kepada teman untuk berbicara
- F. Mendengarkan jika ada teman yang sedang menyampaikan pendapat

- G. Mengerjakan tugas kelompok
- H. Berkomunikasi secara terbuka
- I. Memberikan gagasan
- J. Menerima gagasan orang lain
- K. Mengekspresikan kegembiraan atas keberhasilan teman kelompok
- L. Membantu teman lain yang sedang mengalami kesulitan
- M. Menyatukan pendapat
- N. Terlibat aktif dalam presentasi

Dari tabel 13 dan diagram 10 di atas, dapat disimpulkan bahwa kerjasama siswa mengalami peningkatan pada tiap aspeknya di setiap siklus. Aspek yang mengalami peningkatan paling tinggi adalah memberikan pendapat dengan skor 0,41 atau 10,25%. Sementara aspek yang paling rendah mengalami penurunan adalah menyatukan pendapat dengan skor 0,03 atau 0,75%. Rerata peningkatan kerjasama siswa secara keseluruhan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dengan skor 0,18 atau 4,55 %. Peningkatan pada setiap aspek penilaian dapat disajikan mulai dari aspek yang mengalami peningkatan paling tinggi sampai yang paling rendah yaitu aspek (1) memberikan pendapat dengan skor 0,41 atau 10,25%, (2) mengingatkan teman jika belum mengerjakan tugas kelompok dengan skor 0,29 atau 7,25%, (3) mendengarkan jika ada teman yang sedang menyampaikan pendapat dengan skor 0,26 atau 6,5%, (4) mengerjakan tugas kelompok dengan skor 0,26 atau 6,5%, (5) terlibat aktif dalam presentasi dengan skor 0,26 atau 6,5%, (6) datang dalam tugas kelompok dengan skor 0,19 atau 4,75%, (7) memberikan kesempatan kepada teman untuk berbicara dengan skor 0,17 atau 4,25%, (8) ikut memecahkan masalah kelompok dengan skor 0,17 atau 4,25%, (9) menerima gagasan orang lain dengan skor 0,16 atau 4%, (10) mengekspresikan kegembiraan atas keberhasilan teman kelompok dengan skor 0,14 atau 3,5%, (11) berkomunikasi secara terbuka dengan skor 0,1 atau 2,5%,

(12) memberikan gagasan dengan skor 0,1 atau 2,5%, (13) membantu teman lain yang sedang mengalami kesulitan dengan skor 0,07 atau 1,75%, (14) menyatukan pendapat mengalami penurunan dengan skor 0,03 atau 0,75%. Dari hasil penilaian tiap-tiap aspek yang dinilai dalam kerjasama tersebut dapat dipersentase rata-rata kelas sebanyak 31 siswa adalah sebagai berikut:



Gambar 11. Diagram Perbandingan Rerata Persentase Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat bahwa persentase rata-rata kelas sebanyak 31 siswa pada siklus I sebesar 78,92% sedangkan persentase rata-rata kelas dengan 31 siswa pada siklus II sebesar 83,48%. Dapat disimpulkan bahwa kerjasama siswa mengalami peningkatan sebesar 4,55%.

#### d. Refleksi

Tahap yang dilakukan setelah observasi adalah tahap refleksi. Tahap refleksi ini peneliti bersama kolaborator mendiskusikan kembali apa yang telah dilaksanakan pada siklus II. Refleksi pada siklus II dilakukan dengan mengkaji hasil dan permasalahan yang dihadapi.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bersama kolaborator dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan kerjasama siswa. Pada

siklus II diperoleh data bahwa siswa antusias dalam pembelajaran tersebut, walaupun belum optimal mengerti tentang teknik *Group Investigation*. Hal ini disebabkan siswa belum terbiasa menggunakan model pembelajaran tersebut. Siswa mulai bertanya apabila mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Siswa mulai aktif dan bekerjasama, bertukar pikiran dan berpendapat dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan guru.

Beberapa kelemahan yang ditemukan dalam siklus II adalah:

- 1) Masih terdapat siswa yang belum paham dengan metode pembelajaran yang diterapkan.
- 2) Pelaksanaan dan pengaturan bertukar tempat yang masih membingungkan siswa.
- 3) Kurangnya ketegasan guru pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga masih ada siswa yang santai di kelas.
- 4) Tingkat kerjasama siswa pada saat penyelidikan berlangsung dan saat presentasi hasil investigasi masih kurang terutama terlihat pada saat presentasi di depan kelas.
- 5) Sikap siswa yang masih kurang kritis dalam menanggapi materi yang disampaikan.

### **3. Penelitian Tindakan Kelas Siklus III**

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, perencanaan yang disusun tahap-tahap pada siklus III meliputi:

- a. Perencanaan tindakan

Pada dasarnya secara teknis pelaksanaan pembelajaran pada siklus ke III sama dengan siklus I dan siklus II namun dengan memperhatikan hasil refleksi yang diperoleh pada siklus II. Perencanaan tindakan dilakukan dengan mempersiapkan materi lanjutan dari siklus II. Instrumen yang dipersiapkan untuk siklus III sebagai berikut:

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk siklus III. RPP digunakan sebagai acuan guru dalam melaksanakan pembelajaran.
- 2) Menyiapkan lembar penugasan kelompok digunakan sebagai media pembelajaran siswa untuk memahami materi dengan menggunakan metode kooperatif teknik *Group Investigation*.
- 3) Menjelaskan kembali metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Pengolahan Makanan Kontinental.
- 4) Pengaturan tempat yang sudah disiapkan oleh beberapa siswa, penomoran tempat dan nama siswa untuk mempermudah siswa mencari tempat sesuai dengan kelompoknya tanpa harus berebutan.
- 5) Guru lebih bijaksana lagi dalam bersikap saat berhadapan dengan siswa di kelas ketika KBM berlangsung.
- 6) Mendorong siswa agar siswa mampu bekerjasama dengan teman satu kelompok saat penyelidikan berlangsung dan saat presentasi hasil investigasi dilakukan.
- 7) Pemberian nilai tambahan kepada siswa guna merangsang siswa untuk lebih aktif dalam menanggapi materi yang disampaikan oleh guru.



- 8) Menyusun dan menyiapkan lembar kerjasama siswa di dalam proses pembelajaran kelompok di kelas
- 9) Menyiapkan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung seperti kamera.

b. Tindakan kelas

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus III guru melaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi *sauce* yang sebelumnya telah disiapkan oleh peneliti dan terlebih dahulu dikonsultasikan dengan guru Pengolahan Makanan Kontinental. Selama tindakan berlangsung, peneliti dibantu oleh *observer* mengamati secara langsung tanpa mengganggu jalannya proses pembelajaran.

Pertemuan ketiga pada siklus III dilaksanakan pada hari Sabtu, 16 April 2011 jam pelajaran ke 4 sampai jam ke 7 ( 180 menit). Pelaksanaan tindakan dalam pertemuan III ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Pada pertemuan ketiga guru beserta peneliti memasuki kelas dan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kemudian melakukan presensi kehadiran siswa.
- 2) Guru menyampaikan materi secara garis besar kepada siswa, sebelum memulai pelajaran guru mengadakan apresepsi yaitu dengan memberikan pertanyaan ketika kita makan mie ayam, *steak, friench fresh, fried chicken* enakya pake apa ya? Siswa menjawab dengan berbagai macam jawaban. Kemudian guru menjelaskan materi dan meminta siswa untuk membaca hand out materi *sauce*.

- 3) Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang dianggap sulit pada guru
- 4) Peneliti mengingatkan kembali kepada siswa tentang metode pembelajaran *group investigation* yang akan diterapkan pada pertemuan sebelumnya.
- 5) Peneliti dibantu rekan *observer* membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Guru menginstruksikan siswa untuk menempatkan diri sesuai kelompoknya masing-masing. Masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 siswa dengan kemampuan yang heterogen. Pada pertemuan ini siswa langsung bergegas untuk menempatkan diri membentuk kelompok sesuai dengan pembentukan kelompok sebelumnya.
- 6) Peneliti memberikan gambaran kepada siswa tentang kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran yang tidak jauh beda dengan pertemuan sebelumnya, serta mengingatkan kembali menjelaskan secara singkat tata cara siswa bekerjasama dalam kelompok.
- 7) Kemudian peneliti memberikan tugas kepada tiap kelompok untuk menyelidiki dari permasalahan yang telah disampaikan oleh peneliti. Tugas yang diselidiki dalam kelompok yaitu tentang resep *sauce*. Siswa dengan anggota kelompoknya bekerja sesuai dengan aturan pembelajaran kooperatif teknik *group investigation* yaitu tiap kelompok merencanakan kegiatan belajar dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan.
- 8) Siswa dengan bimbingan guru beserta peneliti melaksanakan rencana belajar yang telah disepakati dengan memanfaatkan sumber belajar dan mengumpulkan informasi dan fakta yang relevan yang telah diperoleh tiap

kelompok dari internet ataupun sumber dari mana saja sebelum melakukan pembelajaran.

- 9) Tiap kelompok mempresentasikan hasil investigasi kelompok dengan waktu  $\pm 10$  menit. Kelompok lain memberikan tanggapan terhadap hasil investigasi yang sedang dibahas.
- 10) Selanjutnya pada kegiatan penutup, guru menyimpulkan hasil presentasi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti tentang materi yang telah dipelajari. Beberapa siswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, kemudian guru menjelaskan secara klasikal.
- 11) Peneliti membagikan lembar penilaian kerjasama siswa. Siswa diminta untuk menilai kerjasama teman dalam satu kelompok pada kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan teknik *Group Investigation*.
- 12) Guru bersama peneliti kemudian menutup pelajaran sambil memotivasi siswa untuk lebih giat dalam menyelesaikan tugas dalam pertemuan berikutnya. kemudian guru mengucapkan salam.

#### c. Observasi

Hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus III ini siswa tampak terlihat antusias dibandingkan siklus I dan II. Gangguan yang ditimbulkan siswa sangat minim. Secara umum siswa nampak lebih serius mengikuti pembelajaran. Berdasarkan pengamatan pada siklus III diperoleh hasil tindakan sebagai berikut:

Dalam melakukan penelitian ini, menggunakan lembar observasi kerjasama yang memuat indikator-indikator yang mengungkapkan penilaian kerjasama siswa dalam belajar Pengolahan Makanan Kontinental. Pada aktivitas

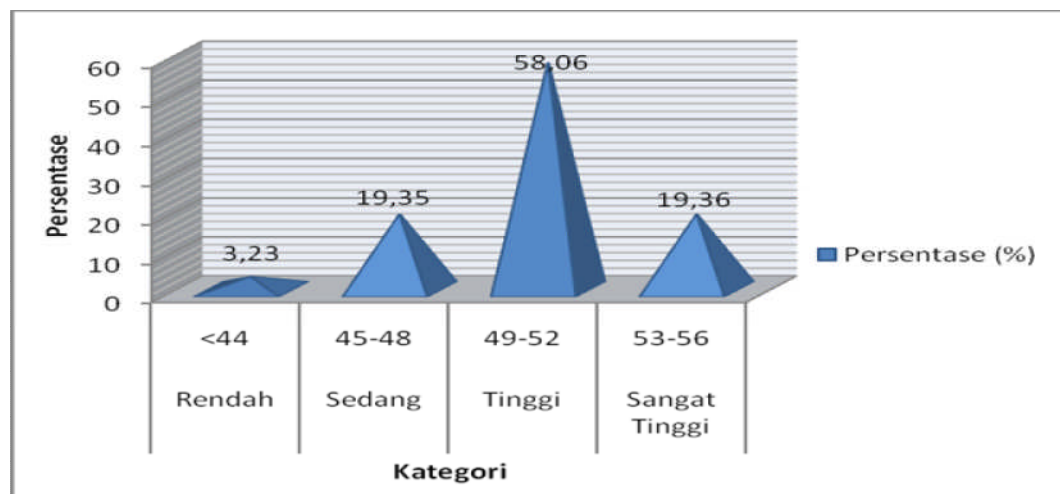
kerjasama, aspek yang diamati adalah memberikan pendapat, mengingatkan teman jika belum mengerjakan tugas kelompok, ikut memecahkan masalah kelompok, datang dalam tugas kelompok, memberikan kesempatan kepada teman untuk berbicara, mendengarkan jika ada teman yang sedang menyampaikan pendapat, mengerjakan tugas kelompok, berkomunikasi secara terbuka, memberikan gagasan, menerima gagasan orang lain, mengekspresikan kegembiraan atas keberhasilan teman kelompok, membantu teman yang mengalami kesulitan, menyatukan pendapat dan terlibat aktif dalam presentasi.

Dapat dilihat pada tabel 14 pada pertemuan ke dua siklus III ini berdasarkan indikator-indikator yang diamati, terlihat bahwa tingkat kerjasama siswa sebagian besar pada kategori tinggi sebanyak 18 siswa (58,06%). Lebih jelasnya dapat dilihat tabel 14 dan gambar diagram 12 berikut ini:

Tabel 14. Tingkat Kemampuan Kerjasama Dilihat Dari Keadaan Siswa Siklus III

<b>Kategori</b>	<b>Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Sangat Tinggi	52-56	6	19,36
Tinggi	48-51	18	58,06
Sedang	44-47	6	19,35
Rendah	<44	1	3,23
<b>Jumlah</b>		<b>31</b>	<b>100</b>

Untuk lebih mudah membaca tabel di atas berikut disajikan diagram presentase tingkat kerjasama siswa siklus III:



Gambar 12. Diagram Persentase Tingkat Kemampuan Kerjasama Dilihat Dari Keadaan Siswa Siklus III

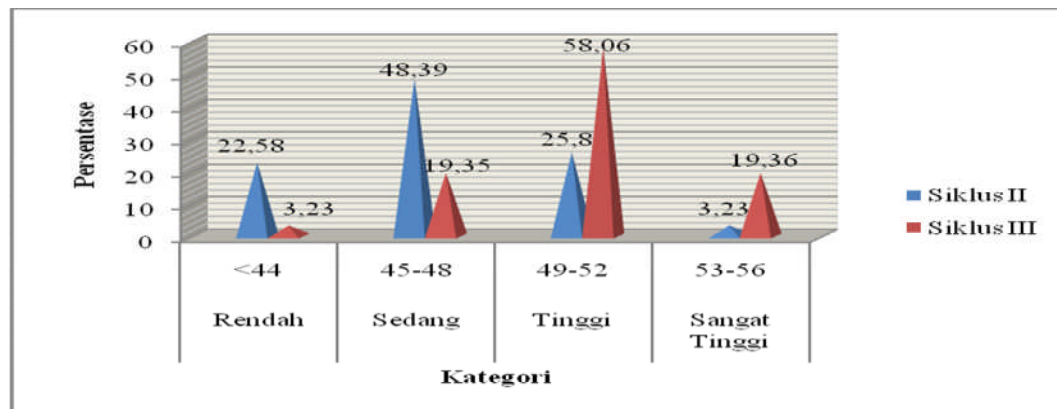
Berdasarkan tabel 14 dan gambar 12 di atas dapat dilihat tingkat kerjasama siswa dilihat dari keadaan siswa. Pada siklus III memperlihatkan bahwa sebanyak 6 siswa (19,36%) dalam kategori sangat tinggi, sedangkan sebanyak 18 siswa (58,06%) dalam kategori tinggi pada tingkat kerjasamanya, sebanyak 6 siswa (19,35%) berada pada kategori sedang dan 1 siswa (3,23%) berada pada kategori rendah.

Berikut disajikan perbandingan kerjasama siswa dilihat dari keadaan siswa siklus II dan siklus III yang mengalami peningkatan:

Tabel 15. Peningkatan Kemampuan Kerjasama Dilihat Dari Keadaan Siswa Siklus II dan Siklus III

Kategori	Siklus II		Siklus III	
	F	%	F	%
Sangat Tinggi	1	3,23	6	19,36
Tinggi	8	25,8	18	58,06
Sedang	15	48,39	6	19,35
Rendah	7	22,58	1	3,23
<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>100</b>	<b>31</b>	<b>100</b>
<b>Rerata</b>	<b>46,75</b>		<b>49,48</b>	

Untuk lebih jelas dapat dilihat gambar diagram tingkat kerjasama siswa dari siklus II dan siklus III di bawah ini:



Gambar 13. Diagram Persentase Peningkatan Kemampuan Kerjasama Dilihat Dari Keadaan Siswa Siklus II dan Siklus III

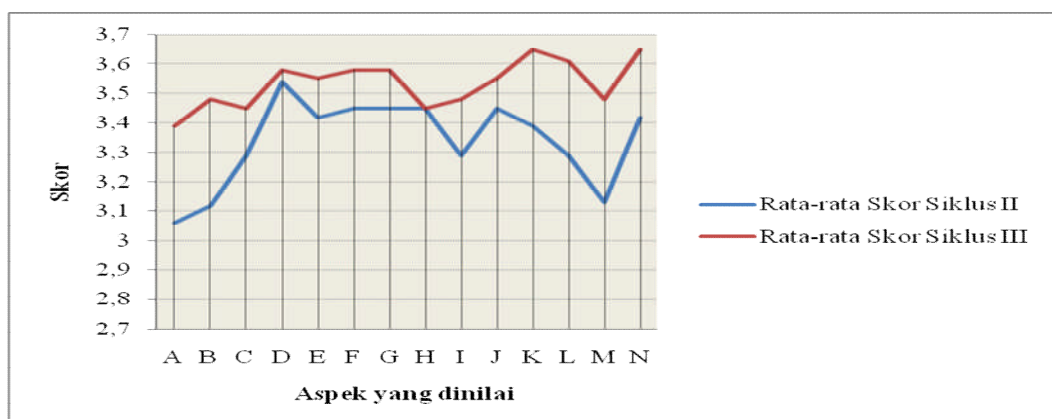
Dari tabel 15 di atas dapat dideskripsikan bahwa pada siklus III ini mengalami peningkatan. Persentase kategori sangat tinggi meningkat sebanyak 16,13%, kategori tinggi mengalami peningkatan sebanyak 32,26%, namun untuk kategori sedang mengalami penurunan sebanyak 29,04%, dan kategori rendah juga mengalami penurunan sebanyak 19,35%.

Berikut disajikan peningkatan skor kerjasama siswa Siklus II dan siklus III yang mengalami peningkatan, lebih jelasnya dapat dilihat tabel dan diagram berikut ini:

Tabel 16. Peningkatan Rata-rata Skor Kerjasama Siswa Siklus II dan Siklus III

No	Aspek	Siklus II		Siklus III		Peningkatan	
		Rata-rata Skor	%	Rata-rata Skor	%	Rata-rata Skor	%
1	Memberikan pendapat	3,06	76,5	3,39	84,75	0,33	8,25
2	Mengingatkan teman jika belum mengerjakan tugas kelompok	3,12	78	3,48	87	0,36	9
3	Ikut memecahkan masalah kelompok	3,29	82,25	3,45	86,25	0,16	4
4	Datang dalam tugas kelompok	3,54	88,5	3,58	89,5	0,04	1
5	Memberikan kesempatan kepada teman untuk berbicara	3,42	85,5	3,55	88,75	0,13	3,25
6	Mendengarkan jika ada teman yang sedang menyampaikan pendapat	3,45	86,25	3,58	89,5	0,13	3,25
7	Mengerjakan tugas kelompok	3,45	86,25	3,58	89,5	0,13	3,25
8	Berkomunikasi secara terbuka	3,45	86,25	3,45	86,25	0	0
9	Memberikan gagasan	3,29	82,25	3,48	87	0,19	4,75
10	Menerima gagasan orang lain	3,45	86,25	3,55	88,75	0,1	2,5
11	Mengekspresikan kegembiraan atas keberhasilan teman kelompok	3,39	84,75	3,65	91,25	0,26	6,5
12	Membantu teman lain yang sedang mengalami kesulitan	3,29	82,25	3,61	90,25	0,32	8
13	Menyatukan pendapat	3,13	78,25	3,48	87	0,35	8,75
14	Terlibat aktif dalam presentasi	3,42	85,5	3,65	91,25	0,23	5,75
<b>Jumlah</b>		<b>46,75</b>	<b>1168,75</b>	<b>49,48</b>	<b>1237</b>	<b>2,73</b>	<b>68,25</b>
<b>Rerata</b>		<b>3,34</b>	<b>83,48</b>	<b>3,53</b>	<b>88,35</b>	<b>0,19</b>	<b>4,87</b>

Untuk lebih jelas dalam membaca tabel di atas, berikut disajikan diagram skor kerjasama siswa:



Gambar 14. Diagram Rata-rata Skor Kerjasama Siswa Siklus II dan Siklus III

Keterangan:

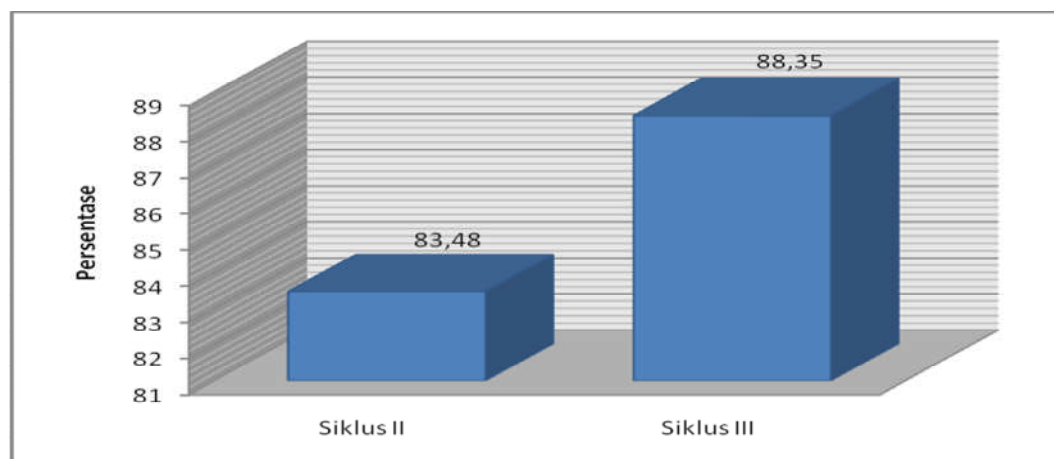
- A. Memberikan pendapat
- B. Mengingatkan teman jika belum mengerjakan tugas kelompok
- C. Ikut memecahkan masalah kelompok
- D. Datang dalam tugas kelompok
- E. Memberikan kesempatan kepada teman untuk berbicara
- F. Mendengarkan jika ada teman yang sedang menyampaikan pendapat
- G. Mengerjakan tugas kelompok
- H. Berkomunikasi secara terbuka
- I. Memberikan gagasan
- J. Menerima gagasan orang lain
- K. Mengekspresikan kegembiraan atas keberhasilan teman kelompok
- L. Membantu teman lain yang sedang mengalami kesulitan
- M. Menyatukan pendapat
- N. Terlibat aktif dalam presentasi

Dari tabel 16 di atas, dapat disimpulkan bahwa kerjasama siswa mengalami peningkatan pada tiap aspeknya di setiap siklus. Aspek yang mengalami peningkatan paling tinggi adalah mengingatkan teman jika belum mengerjakan tugas kelompok dengan skor 0,36 atau 9%. Sementara aspek yang mengalami peningkatan paling rendah adalah berkomunikasi secara terbuka dengan skor 0 atau 0%. Rerata peningkatan kerjasama siswa secara keseluruhan dari siklus II ke siklus III mengalami peningkatan dengan skor 0,19 atau 4,87%. Peningkatan pada setiap aspek penilaian dapat disajikan mulai dari aspek yang mengalami peningkatan paling tinggi sampai yang paling rendah yaitu aspek (1) mengingatkan teman jika belum mengerjakan tugas kelompok dengan skor 0,36 atau 9%, (2) menyatukan pendapat dengan skor 0,35 atau 8,75%, (3) memberikan pendapat dengan skor 0,33 atau 8,25%, (4) membantu teman lain yang sedang mengalami kesulitan dengan skor 0,32 atau 8%, (5) mengekspresikan



kegembiraan atas keberhasilan teman kelompok dengan skor 0,26 atau 6,5%, (6) terlibat aktif dalam presentasi dengan skor 0,23 atau 5,75%, (7) memberikan gagasan dengan skor 0,19 atau 4,75, (8) ikut memecahkan masalah kelompok dengan skor 0,16 atau 4%, (9) mengerjakan tugas kelompok dengan skor 0,13 atau 3,25%, (10) mendengarkan jika ada teman yang sedang menyampaikan pendapat dengan skor 0,13 atau 3,25%, (11) memberikan kesempatan kepada teman untuk berbicara dengan skor 0,13 atau 3,25%, (12) menerima gagasan orang lain dengan skor 0,1 atau 2,5%, (13) datang dalam tugas kelompok dengan skor 0,04 atau 1%, (14) berkomunikasi secara terbuka dengan skor 0 atau 0.

Dari hasil penilaian tiap-tiap aspek yang dinilai dalam kerjasama tersebut dapat di persentase rata-rata kelas sebanyak 31 siswa adalah sebagai berikut:



Gambar 15. Diagram Perbandingan Rerata Persentase Siklus II dan Siklus III

Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat bahwa persentase rata-rata kelas sebanyak 31 siswa pada siklus II sebesar 83,48% sedangkan persentase rata-rata kelas dengan 31 siswa pada siklus III sebesar 88,35%. Dapat disimpulkan bahwa kerjasama siswa mengalami peningkatan sebesar 4,87%.

#### d. Refleksi

Refleksi pada siklus III dilakukan dengan mengkaji hasil observasi, wawancara serta permasalahan yang dihadapi pada siklus III berlangsung. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kerjasama dalam proses pembelajaran Pengolahan Makanan Kontinental menggunakan metode kooperatif teknik *Group Investigation*. Siswa sangat antusias dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dengan metode *Group Investigation* khususnya pada saat penyelidikan secara optimal dan dengan waktu yang cukup. Siswa berani bertanya dan berpendapat mengenai hasil laporan investigasi yang dipersentasikan

Kekurangan dari siklus III yaitu suasana kelas menjadi sedikit gaduh. Para siswa sangat antusias dan aktif dalam bertanya dan mengemukakan pendapat, sehingga menyebabkan suasana kelas menjadi gaduh. guru harus sering menegur agar proses pembelajaran dapat berjalan kondusif.

#### **D. Pembahasan**

##### **1. Kegiatan Pra Tindakan**

Kegiatan pra tindakan ini dilaksanakan melalui pembicaraan guru boga pengolahan makanan kontinental tentang permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran pengolahan makanan kontinental. Dapat diketahui bahwa masih banyaknya siswa yang tidak mau bekerja kelompok.

Proses pembelajaran pengolahan makanan kontinental yang dilaksanakan selama ini guru kurang memahami strategi pembelajaran serta buku penunjang mengenai model-model pembelajaran. Keterbatasan ini menjadi penyebab penyampaian materi pelajaran pengolahan makanan kontinental kurang mendapat perhatian dari siswa. Pembelajaran pengolahan makanan kontinental yang kurang

efektif ini harus dirancang dan disajikan dengan lebih menarik melalui model pembelajaran *cooperative learning* metode *group investigation*.

Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran pengolahan makanan kontinental melalui metode *group investigation* seperti kurangnya referensi buku pengolahan makanan kontinental dan kesiapan siswa dalam belajar serta suasana kelas yang tidak kondusif maka cara untuk mengatasi masalah tersebut adalah:

- a. Untuk mengatasi kurangnya referensi buku pengolahan makanan kontinental. Siswa diharapkan untuk mengakses internet mencari sumber-sumber belajar yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya selain itu guru bersama peneliti meminjamkan beberapa buku yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.
- b. Upaya mengatasi kesiapan siswa dalam belajar peneliti bersama guru meminta siswa untuk mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.
- c. Suasana pembelajaran yang tidak kondusif diatasi oleh guru dengan cara selalu memberikan pertanyaan kepada siswa yang ramai atau siswa yang tidak andil dalam melakukan investigasi dengan demikian siswa tidak akan ramai dan aktif dalam diskusi kelompok.

## **2. Peningkatan Kerjasama Siswa pada Mata Pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental dengan Metode *Group Investigation***

Peningkatan kerjasama siswa diterapkan dengan menggunakan metode *Group Investigation* selama proses pembelajaran mata pelajaran Pengolahan

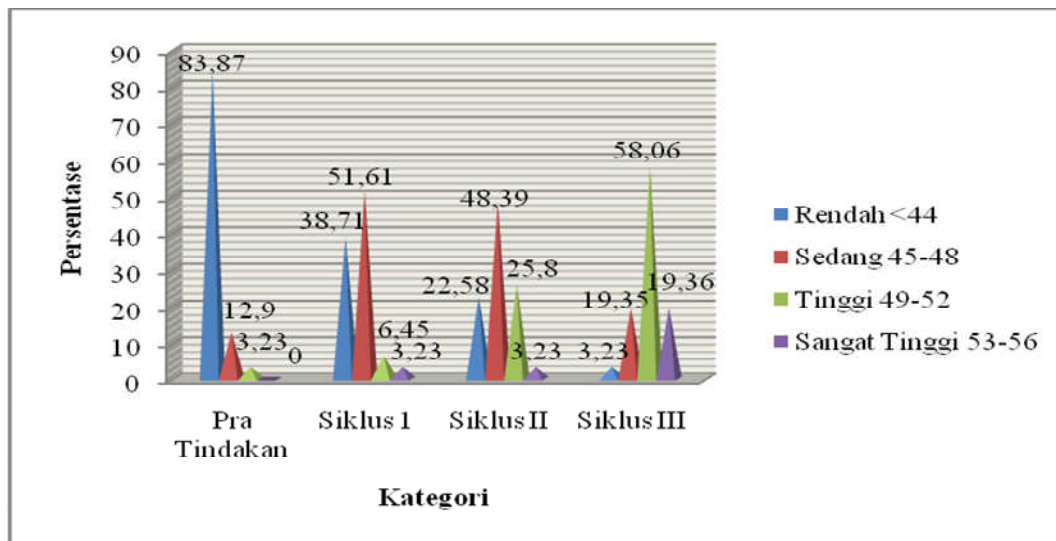
Makanan Kontinental pada setiap siklus menunjukkan adanya peningkatan. Tindakan pra siklus dilakukan untuk mengetahui sikap yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan digunakan sebagai langkah awal sebelum melakukan penelitian.

Penilaian kerjasama siswa dilakukan tiap masing-masing kelompok kelas X Jasa Boga 1 SMK Sahid Surakarta. Penilaian kerjasama ini digunakan untuk mengukur kerjasama sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan. Berikut ini disajikan tabel peningkatan kerjasama dari Pra tindakan, siklus I, siklus II dan siklus III:

Tabel 17. Peningkatan Kemampuan Kerjasama Dilihat Dari Keadaan Siswa Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Kategori	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Sangat Tinggi	0	0	1	3,23	1	3,23	6	19,36
Tinggi	1	3,23	2	6,45	8	25,8	18	58,06
Sedang	4	12,9	16	51,61	15	48,39	6	19,35
Rendah	26	83,87	12	38,71	7	22,58	1	3,23
<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>100</b>	<b>31</b>	<b>100</b>	<b>31</b>	<b>100</b>	<b>31</b>	<b>100</b>
<b>Rerata</b>	<b>36,52</b>		<b>44,2</b>		<b>46,75</b>		<b>49,48</b>	

Secara lebih jelas dapat dilihat gambar diagram tingkat kerjasama siswa dari Pra tindakan, siklus I, siklus II dan siklus III berikut ini:

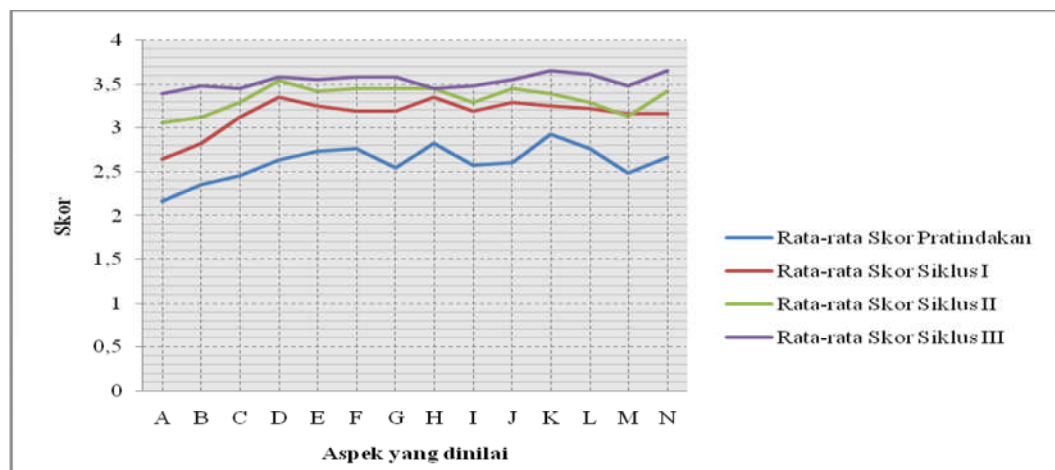


Gambar 16. Diagram Persentase Peningkatan Kemampuan Kerjasama Dilihat Dari Keadaan Siswa Pra tindakan, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Berdasarkan tabel 17 dan gambar 16 di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat kerjasama siswa dari Pra tindakan, siklus I, siklus II dan siklus III mengalami peningkatan. Pratindakan ke siklus I mengalami peningkatan dengan kategori sangat tinggi meningkat 3,23%, kategori tinggi mengalami peningkatan sebanyak 3,22%, kategori sedang mengalami peningkatan sebanyak 38,71%, sedangkan pada kategori rendah mengalami penurunan sebanyak 45,16%. Siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dengan kategori sangat tinggi 0%, kategori tinggi mengalami peningkatan sebanyak 19,35 %, namun untuk kategori sedang mengalami penurunan sebanyak 3,22%, dan kategori rendah juga mengalami penurunan sebanyak 16,13%. Siklus II ke siklus III mengalami peningkatan dengan kategori sangat tinggi meningkat sebanyak 16,13%, kategori tinggi mengalami peningkatan sebanyak 32,26%, namun untuk kategori sedang mengalami penurunan sebanyak 29,04%, dan kategori rendah juga mengalami penurunan sebanyak 19,35%. Jadi, tingkat kerjasama siswa secara keseluruhan dari pra tindakan sampai siklus III mengalami peningkatan dengan kategori

sangat tinggi meningkat sebanyak 19,36% , kategori tinggi mengalami peningkatan sebanyak 54,83%, untuk kategori sedang mengalami peningkatan sebanyak 6,45%, dan kategori rendah mengalami penurunan sebanyak 80,64%. Peningkatan skor rata-rata dan persentase kerjasama siswa dari tahap pratindakan, siklus I, siklus II dan siklus III yang mengalami peningkatan, dapat dilihat pada lampiran halaman 170-171.

Untuk lebih jelas dalam membaca tabel di atas, berikut disajikan diagram skor kerjasama siswa:



Gambar 17. Diagram Rata-rata Skor Kerjasama Siswa Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Keterangan:

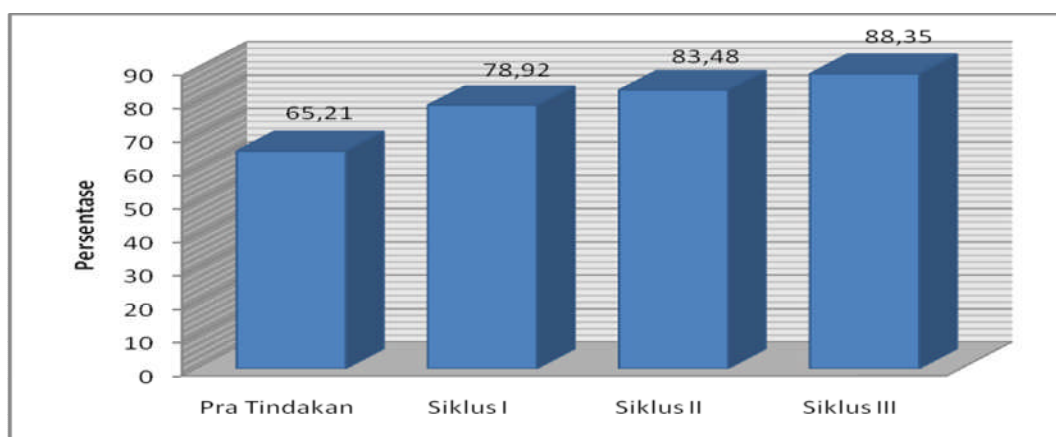
- A. Memberikan pendapat
- B. Mengingatkan teman jika belum mengerjakan tugas kelompok
- C. Ikut memecahkan masalah kelompok
- D. Datang dalam tugas kelompok
- E. Memberikan kesempatan kepada teman untuk berbicara
- F. Mendengarkan jika ada teman yang sedang menyampaikan pendapat
- G. Mengerjakan tugas kelompok
- H. Berkomunikasi secara terbuka
- I. Memberikan gagasan
- J. Menerima gagasan orang lain
- K. Mengekspresikan kegembiraan atas keberhasilan teman kelompok
- L. Membantu teman lain yang sedang mengalami kesulitan
- M. Menyatukan pendapat

#### N. Terlibat aktif dalam presentasi

Dari tabel 18 dan diagram 17, dapat disimpulkan bahwa kerjasama siswa mengalami peningkatan pada tiap aspeknya di setiap siklus. Aspek yang mengalami peningkatan paling tinggi dari pratindakan sampai siklus I adalah datang dalam tugas kelompok dengan skor 0,71 atau 17,75%. Sementara aspek yang mengalami peningkatan paling rendah adalah mengekspresikan kegembiraan atas keberhasilan teman kelompok dengan skor 0,32 atau 8%. Rerata peningkatan kerjasama siswa secara keseluruhan dari pratindakan ke siklus I mengalami peningkatan dengan skor 0,55 atau 13,71 %. Aspek yang mengalami peningkatan paling tinggi dari siklus I ke siklus II adalah memberikan pendapat dengan skor 0,41 atau 10,25%. Sementara aspek yang paling rendah mengalami penurunan adalah menyatukan pendapat dengan skor 0,03 atau 0,75%. Rerata peningkatan kerjasama siswa secara keseluruhan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dengan skor 0,18 atau 4,55 %. Aspek yang mengalami peningkatan paling tinggi dari siklus II ke siklus III adalah mengingatkan teman jika belum mengerjakan tugas kelompok dengan skor 0,36 atau 9%. Sementara aspek yang mengalami peningkatan paling rendah adalah berkomunikasi secara terbuka dengan skor 0 atau 0%. Rerata peningkatan kerjasama siswa secara keseluruhan dari siklus II ke siklus III mengalami peningkatan dengan skor 0,19 atau 4,87%. Jadi, terjadi peningkatan kerjasama siswa secara keseluruhan mengalami peningkatan dari pratindakan sampai siklus III, aspek yang mengalami peningkatan paling tinggi adalah memberikan pendapat dengan skor 1,23 atau 30,75%. Sementara aspek yang mengalami peningkatan paling rendah adalah berkomunikasi secara terbuka dengan skor 0,62 atau 15,5%. Rerata peningkatan

kerjasama siswa secara keseluruhan mengalami peningkatan dengan skor 0,92 atau 23,14 %.

Berdasarkan rata-rata tiap aspek yang dinilai dalam kerjasama dapat diketahui persentase rata-rata dari seluruh siswa yaitu berjumlah 31 siswa dalam satu kelas adalah sebagai berikut:



Gambar18. Diagram Perbandingan Rerata Persentase Pra Tindakan,Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui peningkatan rerata persentase kerjasama siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Persentase rerata pratindakan sebesar 65,21% dan setelah diberi tindakan siklus I meningkat menjadi 78,93% kemudian meningkat lagi pada siklus II sebesar 83,48% dan pada siklus III menjadi 88,35%.

Peningkatan skor rata-rata dan persentase pada tiap aspek yang dinilai dalam kerjasama pada tiap siklus yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan kerjasama siswa pada mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental di SMK Sahid Surakarta. Dapat disimpulkan secara umum dengan



melihat aspek atau indikatornya bahwa tingkat kerjasama siswa dari pratindakan, siklus I, siklus II, siklus III ini terlihat perubahan kerjasama yang nyata di dalam kelas. Dari hasil penilaian terhadap kerjasama siswa, secara umum siswa tampak lebih aktif datang dalam tugas kelompok mengikuti pembelajaran pada pertemuan di siklus I dan siklus II. Sehingga dapat dilihat pada aktivitas keikutsertaan memberi pendapat sudah terlihat dalam kelompoknya masing-masing. Mereka terlihat aktif dalam mengemukakan gagasan dan mendengarkan teman yang sedang menyampaikan pendapat masing-masing terkait dengan permasalahan yang diberikan.

Disamping itu pada indikator penilaian menerima gagasan orang lain. Setiap jawaban yang muncul baik dalam kelompok masing-masing atau dalam kelompok besar, sudah ditanggapi dengan aktif dan sedikit dipandu oleh guru. Dalam hal ini, siswa juga diajarkan untuk dapat mengendalikan emosi dan egoisme dalam berhadapan dengan orang lain.

Sedangkan pada aspek penilaian mengerjakan tugas yang diberikan kelompok ini terlihat bahwa sebagian besar siswa yang ingin mendalami lebih jauh materi yang dipelajari, hal ini terlihat dari kurang aktifnya siswa untuk bertanya hanya pada guru. Dapat terlihat juga siswa sangat antusias mengingatkan teman jika belum mengerjakan tugas kelompok. Berbagai pendapat muncul pada setiap anggota kelompok, menunjukkan bahwa mereka serius dengan tugas yang dihadapi.

Keikutsertaan dalam memecahkan masalah terlihat siswa telah mampu untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Dari sini terlihat bahwa belajar kelompok dapat meningkatkan suasana yang dinamis dalam pembelajaran di

kelas. Siswa dapat bertukar pendapat satu sama lain sehingga akan memperoleh titik temu untuk menemukan solusi bersama dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dengan menyatukan pendapat. Dalam belajar kelompok dengan menggunakan teknik *Group Investigation* ini, kerjasama siswa dapat terlihat dengan jelas.

Pada saat proses pembelajaran di kelas, tiap kelompok membagi tugas sesuai dengan tanggung jawabnya meliputi ketua kelompok, sekretaris dan anggota kelompok. Pembagian seperti ini selain menuntut tanggung jawab juga melatih siswa untuk serius dalam memegang apa yang dibebankan padanya.

Kepedulian terhadap kesulitan sesama anggota terlihat ketika ada kelompok yang mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan pada saat presentasi hasil investigasi, kelompok lain segera berdiskusi dan berlomba-lomba agar bisa menemukan jawaban yang tepat. Tidak hanya pada saat presentasi saja, siswa dalam anggota kelompok juga terlihat peduli ketika ada siswa dalam tugasnya mendapatkan kesulitan.

Dalam membuat laporan kelompok, dapat terlihat sebagian siswa bekerjasama dalam kelompoknya untuk membuat laporan kelompok yang nantinya hasil akan dipresentasikan di depan kelas. Sebagian siswa berantusias dalam bekerjasama menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Indikator keikutsertaan dalam melaksanakan presentasi dan mengekspresikan kegembiraan atas keberhasilan hasil belajar atau investigasi merupakan bagian yang paling akhir dari rangkaian pengamatan terhadap aspek kerjasama dalam pelaksanaan teknik *Group Investigation*. Berdasarkan pengamatan, presentasi hasil investigasi dapat dilakukan setelah semua kelompok mengerjakan dan menyerahkan hasil

laporan diskusi kepada guru. Presentasi cukup berjalan dengan baik, antusias siswa pada kelompok lain juga sudah mulai terlihat pada pertemuan di siklus ke II dan siklus III. Selain itu juga terlihat siswa mengekspresikan kegembiraan atas keberhasilan teman kelompok ketika selesai presentasi

Setelah hasil penyelidikan dan presentasi hasil investigasi selesai dilaksanakan, siswa kembali ketempat duduknya masing-masing dan mendengarkan guru dan peneliti memberikan koreksi dan refleksi terkait permasalahan yang di diskusikan. Siswa mendengarkan evaluasi guru dan mengetahui kekurangan-kekurangan di dalam kelompok dan manfaat dari pembelajaran ini dengan menggunakan metode *Group Investigation* di kelas.

### **E. Kendala Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa kendala dalam penerapan metode kooperatif teknik *Group Investigation* untuk meningkatkan kerjasama siswa kelas X Jasa Boga 1 SMK Sahid Surakarta.

Kendala-kendala tersebut antara lain:

#### **1. Penggunaan Kelas**

Ruang kelas sangat mendukung dalam proses pembelajaran. Idealnya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif ini memerlukan ruangan yang luas sehingga antar kelompok tidak saling merasa terganggu dan meminimalisir keributan karena banyak siswa yang mengobrol antar kelompok. Dalam penelitian ini, ruang kelas yang sempit menyebabkan antar kelompok merasa terganggu oleh suara kelompok yang lain. Keterbatasan ruang kelas dapat diatasi dengan mengatur posisi duduk. Posisi tempat duduk

siswa dibuat urut dari bangku paling depan sebelah kanan untuk kelompok I sampai kelompok VI di bangku paling belakang untuk meminimalisir gangguan antar kelompok serta memudahkan guru dan peneliti melakukan observasi.

## 2. Penentuan Topik

Proses pembelajaran dilakukan pada setiap siklus dengan materi pembelajaran Pengolahan Makanan Kontinental yang dibenahi dengan silabi. Tema dalam pembelajaran dilakukan secara *continuous* dan menggunakan materi yang berbeda di setiap pertemuan.

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian tindakan kelas yang telah diuraikan di depan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada peningkatan kemampuan kerjasama siswa melalui *Group Investigation* pada Mata Pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental di SMK Sahid Surakarta. Adapun kesimpulan peningkatan kerjasama secara rinci sebagai berikut:

1. Penerapan metode *Group Investigation* dapat disimpulkan bahwa kerjasama siswa mengalami peningkatan pada tiap aspeknya di setiap siklus. Aspek yang mengalami peningkatan paling tinggi dari pratindakan sampai siklus I adalah datang dalam tugas kelompok dengan skor 0,71 atau 17,75%. Sementara aspek yang mengalami peningkatan paling rendah adalah mengekspresikan kegembiraan atas keberhasilan teman kelompok dengan skor 0,32 atau 8%. Tingkat rerata pencapaian skor kerjasama pada tahap pra tindakan sebesar 2,61 atau 65,21% sedangkan rerata pencapaian skor kerjasama pada siklus I sebesar 3,16 atau 78,92%. Jadi, terjadi rerata pencapaian peningkatan kerjasama siswa secara keseluruhan dari pratindakan ke siklus I mengalami peningkatan dengan skor 0,55 atau 13,71%.
2. Aspek yang mengalami peningkatan paling tinggi dari siklus I ke siklus II adalah memberikan pendapat dengan skor 0,41 atau 10,25%. Sementara aspek yang paling rendah mengalami penurunan adalah menyatukan pendapat dengan

skor 0,03 atau 0,75%. Tingkat rerata pencapaian skor kerjasama pada tahap siklus I sebesar 3,16 atau 78,92% sedangkan rerata pencapaian skor kerjasama pada siklus II sebesar 3,34 atau 83,48%. Jadi, terjadi rerata peningkatan kerjasama siswa secara keseluruhan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dengan skor 0,18 atau 4,55%.

3. Aspek yang mengalami peningkatan paling tinggi dari siklus II ke siklus III adalah mengingatkan teman jika belum mengerjakan tugas kelompok dengan skor 0,36 atau 9%. Sementara aspek yang mengalami peningkatan paling rendah adalah berkomunikasi secara terbuka dengan skor 0 atau 0%. Tingkat rerata pencapaian skor kerjasama pada tahap siklus II 3,34 atau 83,48% sedangkan rerata pencapaian skor kerjasama pada siklus III sebesar 3,53 atau 88,35%. Jadi, terjadi rerata peningkatan kerjasama siswa secara keseluruhan dari siklus II ke siklus III mengalami peningkatan dengan skor 0,19 atau 4,87%.
4. Penerapan metode *Group Investigation* dapat disimpulkan bahwa kerjasama siswa mengalami peningkatan pada tiap aspeknya di setiap siklus. Dari pratindakan sampai siklus III, aspek yang mengalami peningkatan paling tinggi adalah memberikan pendapat dengan skor 1,23 atau 30,75%. Sementara aspek yang mengalami peningkatan paling rendah adalah berkomunikasi secara terbuka dengan skor 0,62 atau 15,5%. Tingkat rerata pencapaian skor kerjasama pada tahap pra tindakan sebesar 2,61 atau 65,21% sedangkan rerata pencapaian skor kerjasama pada siklus III sebesar 3,53 atau 88,35%. Jadi,

terjadi rerata peningkatan kerjasama siswa secara keseluruhan mengalami peningkatan dengan skor 0,92 atau 23,14%.

5. Empat kategori kerjasama di dalam *Group Investigation* yaitu rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Pada siklus I pada kategori sedang yaitu sebanyak 16 siswa (51,61%). Tingkat kerjasama siswa pada siklus II mengalami peningkatan kerjasama dengan kategori sedang sebanyak 15 siswa (48,39%). Tingkat kerjasama siswa pada siklus III dengan kategori tinggi sebanyak 18 siswa (58,06%).
6. Pembelajaran kooperatif dengan teknik *Group Investigation* mempunyai beberapa hambatan di antaranya kurangnya kesiapan siswa dalam belajar, hal ini dikarenakan pada umumnya siswa terlihat belum siap dalam menerima pelajaran sehingga pertama kali teknik *Group Investigation* di pelajari atau diterapkan banyak siswa yang cenderung acuh dengan apa yang diberikan kepada mereka. Kecenderungan santai dalam menggunakan metode ceramah mengakibatkan mereka sulit untuk diarahkan ketika pertama kali menggunakan teknik *Group Investigation*, kurangnya fasilitas penunjang KBM yaitu buku panduan atau buku paket. Selain itu pembelajaran kooperatif teknik *Group Investigation* terhambat karena keterbatasan ruang. Ruang kelas yang sempit menyebabkan antar kelompok merasa terganggu oleh suara kelompok yang lain. Ruang kelas yang sempit juga menyulitkan mobilitas peneliti saat observasi.

## **B. Implikasi**

Kegiatan pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan dengan menggunakan metode *Group Investigation* untuk meningkatkan kerja sama siswa di SMK Sahid Surakarta memiliki peluang untuk terus dikembangkan supaya dapat menciptakan lingkungan belajar yang kooperatif serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Respon yang diberikan siswa menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kerjasama siswa.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Group Investigation* ini memberikan implikasi yang bermanfaat bagi para siswa supaya lebih memberikan pengalaman kerja langsung kepada siswa secara berkelompok. Faktor yang saling terkait dan mendukung antara siswa, guru dan orang tua akan memberikan pengaruh yang tidak sedikit terhadap peningkatan kerjasama siswa, sehingga tujuan kegiatan pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan yang dikehendaki dapat tercapai.

### **C. Saran**

Adapun saran peneliti berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa perlu meningkatkan keaktifan kerjasama dalam mengikuti proses pembelajaran agar memudahkan dalam memahami materi yang sedang diberikan oleh guru, sehingga hasil belajar yang diperoleh baik.
2. Guru Pengolahan Makanan Kontinental SMK Sahid Surakarta, sebaiknya dapat menggunakan metode kooperatif teknik *Group Investigation* ini karena



memiliki keistimewaan yaitu menggabungkan antara ceramah, diskusi yang dapat meningkatkan kerjasama terhadap pembelajaran yang berlangsung.

3. Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2009. *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan UNDANG-UNDANG SISDIKNAS*. Bandung: Fokusmedia
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsjad, Maidar, dkk. 1993. *Pembinaan Ketrampilan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penilaian Kualitatif: Analisis Metodologis kearah Program Varian Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa
- Elfindri, dkk. 2010. *Soft Skill untuk Pendidik*. Bodouse Media
- Johnson, D.W, &Johnson, R. T. 1991. *Learning Together and Alone: cooperative, and Individualistic*. Third Edition. Engelwood Cliffs, NJ: Prentice Hall
- Khotimah, Khusnul. 2009. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Dalam Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Bantul*. Yogyakarta: FISE-UNY
- Lie, Anita. 2008. *Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo
- Madya, Suwarsih. 2007. *Teori dan Praktek Penelitian Tindakan (Action Research)*. Bandung: Alfabeta
- Mahardika, Lina. 2009. *Peningkatan Partisipasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran IPS Melalui Penerapan Group Investigation Di SMP Negeri 2 Pandak Bantul*. Yogyakarta: FISE-UNY
- Moedjiono. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan
- Richard L Arends. 2008. *Learning To Teach Belajar Untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rumini dkk. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UPP UNY
- Safitri, Nur, Laila. 2008. *Peningkatan Keterampilan Kerjasama (Cooperative Skill) Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Tipe STAD (Student Teams-Achievement Divisions) Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri Catur Tunggal 7, Depok Sleman*. Yogyakarta: FIP-UNY

- Sanjaya, Wina. 2007. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana
- Saydono, Gauzali. 1997. *Kamus Istilah Kepegawaian*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Sholihatin, Etin dan Raharjo. 2008. *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara
- Slavin, Robert E. 2010. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media
- Sujati. 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : FIP UNY
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovativ*. Jakarta: Masmedia Buana Pustaka
- Suteng, Bambang. 2000. *Panduan Belajar PPKN SMU Kelas I*. Bandung: Erlangga
- Wingkel. W. S. 2005. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi
- Yusuf, Munawir. 2005. *Pendidikan Bagi Anak Dengan Problema Belajar*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti Dit PPTK&KPT
- [www.kartino.blog.ugm.ac.id](http://www.kartino.blog.ugm.ac.id) (diakses tanggal 16 Juli 2009 pukul 07.51 WIB)

## **LAMPIRAN 1**

❖ **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

❖ **PENUGASAN RPP**

❖ **METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK  
*GROUP INVESTIGATION***

❖ **KETENTUAN SISWA DALAM MENGIKUTI  
PEMBELAJARAN**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### (RPP)

<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Pengolahan Makanan Kontinental</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: X (Sepuluh) / 2</b>
<b>Pertemuan</b>	<b>: 1 / siklus I</b>
<b>Hari/Tanggal</b>	<b>:</b>
<b>Waktu</b>	<b>: 4 x 45 menit</b>
<b>Standar Kompetensi</b>	<b>: Mengolah Makanan Kontinental</b>
<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>: Mengolah stock, soup dan sauce</b>
<b>Indikator</b>	<b>:</b>

- a. Menjelaskan pengertian *stock*
- b. Menjelaskan fungsi *stock*
- c. Mengidentifikasi bahan-bahan dan pembuatan *stock*
- d. Menjelaskan klasifikasi *stock*

#### **A. Tujuan Pembelajaran**

- a. Siswa dapat menjelaskan pengertian *stock*
- b. Siswa dapat menjelaskan fungsi *stock*
- c. Siswa dapat mengidentifikasikan bahan dan pembuatan *stock*
- d. Siswa dapat mengklasifikasikan *stock*

#### **B. Materi Pembelajaran**

- a. Pengertian *stock*
- b. Fungsi *stock*
- c. Identifikasi *stock*
- d. Klasifikasi *stock*

### C. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. *Group Investigation*

### D. Kegiatan Pembelajaran

#### 1. Kegiatan Awal (10menit)

- a. Membuka Pelajaran  
Dengan mengucap salam, presensi dan mengecek kesiapan siswa belajar
- b. Apresepsi
- c. Guru menjelaskan indikator atau tujuan pembelajaran kepada siswa untuk mendiskripsikan pengertian *stock*, fungsi *stock*, identifikasi *stock*, klasifikasi *stock* (Tahap I)
- d. Guru menegaskan pada siswa tentang jenis-jenis penilaian yang akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

#### 2. Kegiatan Inti (150 menit)

- a. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari hari ini secara garis besar dengan singkat dan jelas
- b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
- c. Guru mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar kemudian guru mengingatkan ketentuan dalam *Group Investigation*
- d. Guru membagi siswa ke dalam enam kelompok, dimana masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang siswa yang dibentuk secara heterogen. Diharapkan masing-masing kelompok mampu menyelesaikan tugas dengan memanfaatkan pengalaman dari anggotanya (Tahap II)
- e. Guru meminta siswa mengidentifikasi topik menjadi subtopik sesuai dengan yang mereka pilih

- f. Guru meminta siswa mengerjakan tugas yang dipilih, diselidiki sesuai masing-masing kelompok dengan bahan yang telah dimiliki dan mengelola informasi tentang permasalahan yang berkaitan dengan *stock*. Selanjutnya guru membimbing siswa untuk berfikir kritis dalam menyelesaikan tugas (Tahap III)
- g. Masing-masing kelompok membuat dan melaksanakan rencana belajar yang telah disepakati dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar dan mengumpulkan informasi tentang materi penugasan
- h. Siswa bekerja dalam kelompok sesuai tugas yang diberikan untuk melakukan pembahasan, analisis berbagai informasi dan membuat sajian yang menarik, ringkas dan komunikatif
- i. Guru mengamati kerja setiap siswa dan menilai kerjasama siswa pada saat belajar kelompok.
- j. Guru membimbing siswa untuk mengembangkan hasil karya masing-masing kelompok yang berhubungan dengan hasil kegiatan serta meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kegiatannya.
- k. Guru menguatkan kesimpulan yang diperoleh siswa dari hasil kerja kelompok
- l. Hasil pekerjaan siswa dikumpulkan sebagai nilai kelompok

### **3. Kegiatan Akhir ( 20 menit)**

- a. Guru membimbing serta melakukan refleksi dan evaluasi mengenai kegiatan pembelajaran (Tahap IV)
- b. Guru membimbing siswa menyimpulkan pelajaran hari ini.
- c. Guru menutup pelajaran dengan salam dan do'a

## **E. Sumber dan Media Pembelajaran**

### **a. Sumber**

- Ekawatiningsih Prihastuti, dkk. 2008. *Restoran Jilid II SMK*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat

Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional

- Purwanti Sutriyati dkk. 2006. *Pengolahan Hidangan Kontinental*. Yogyakarta: Jurusan PTBB Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
- Setyaningsih Nurani Dyah. 2004. *Pengolahan Makanan Kontinental*. Semarang: Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang

**b. Media pembelajaran**

- Spidol
- *White Board*
- Lembar Kerja Kelompok

**F. Instrumen Penilaian (Terlampir)**

**G. Bentuk Penilaian**

- a. Kerjasama peserta didik dalam pembelajaran dengan teknik *Group Investigation*

Surakarta, April 2011

Guru Mata Pelajaran Pengolahan  
Makanan Kontinental

Peneliti



Prih Hartati, S.Pd. M.Par  
NIP. 19770827 200501 2 012



Erida Reniningsih  
NIM. 08511242008



- **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
(RPP)

**Mata Pelajaran** : **Pengolahan Makanan Kontinental**  
**Kelas/Semester** : **X (Sepuluh) / 2**  
**Pertemuan** : **2 / siklus II**  
**Hari/Tanggal** :  
**Waktu** : **4 x 45 menit**  
**Standar Kompetensi** : **Mengolah Makanan Kontinental**  
**Kompetensi Dasar** : **Mengolah *stock*, *soup* dan *sauce***  
**Indikator** :

- a. Menjelaskan pengertian *soup*
- b. Menjelaskan fungsi *soup*
- c. Mengidentifikasi bahan dasar pembuatan *soup*
- d. Mengklasifikasikan *soup*

**A. Tujuan Pembelajaran**

- a. Siswa dapat menjelaskan pengertian *soup*
- b. Siswa dapat menjelaskan fungsi *soup*
- c. Siswa dapat mengidentifikasi bahan dasar pembuatan *soup*
- d. Siswa dapat mengklasifikasikan *soup*

**B. Materi Pembelajaran**

- a. Pengertian *soup*
- b. Fungsi *soup*
- c. Bahan-bahan pembuatan *soup*
- d. Klasifikasi *soup*

### C. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. *Group Investigation*

### D. Kegiatan Pembelajaran

#### 1. Kegiatan Awal (10menit)

- a. Membuka Pelajaran  
Dengan mengucap salam, presensi dan mengecek kesiapan siswa belajar
- b. Apresepsi
- c. Guru menjelaskan indikator atau tujuan pembelajaran kepada siswa untuk mendiskripsikan pengertian *soup*, fungsi *soup*, bahan-bahan pembuatan *soup*, klasifikasi *soup* (Tahap I)
- d. Guru menegaskan pada siswa tentang jenis-jenis penilaian yang akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

#### 2. Kegiatan Inti (150 menit)

- a. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari hari ini secara garis besar dengan singkat dan jelas.
- b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- c. Guru mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar kemudian guru mengingatkan ketentuan dalam *Group Investigation*.
- d. Guru membagi siswa ke dalam enam kelompok, dimana masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang siswa yang dibentuk secara heterogen. Diharapkan masing-masing kelompok mampu menyelesaikan tugas dengan memanfaatkan pengalaman dari anggotanya (Tahap II).
- e. Guru meminta siswa megidentifikasi topik menjadi subtopik sesuai dengan yang mereka pilih.

- f. Guru meminta siswa mengerjakan tugas yang dipilih, diselidiki sesuai masing-masing kelompok dengan bahan yang telah dimiliki dan mengelola informasi tentang permasalahan yang berkaitan dengan pembuatan soup. Selanjutnya guru membimbing siswa untuk berfikir kritis dalam menyelesaikan tugas (Tahap III).
- g. Masing-masing kelompok membuat dan melaksanakan rencana belajar yang telah disepakati dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar dan mengumpulkan informasi tentang materi penugasan
- h. Siswa bekerja dalam kelompok sesuai tugas yang diberikan untuk melakukan pembahasan, analisis berbagai informasi dan membuat sajian yang menarik, ringkas dan komunikatif.
- i. Guru mengamati kerja setiap siswa dan menilai kerjasama siswa pada saat belajar kelompok.
- j. Guru membimbing siswa untuk mengembangkan hasil karya masing-masing kelompok yang berhubungan dengan hasil kegiatan serta meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kegiatannya.
- k. Guru menguatkan kesimpulan yang diperoleh siswa dari hasil kerja kelompok
- l. Hasil pekerjaan siswa dikumpulkan sebagai nilai kelompok

### **3. Kegiatan Akhir ( 20 menit)**

- a. Guru membimbing serta melakukan refleksi dan evaluasi mengenai kegiatan pembelajaran (Tahap IV)
- b. Guru membimbing siswa menyimpulkan pelajaran hari ini.
- c. Guru menutup pelajaran dengan salam dan do'a

## **E. Sumber dan Media Pembelajaran**

### **a. Sumber**

- Ekawatiningsih Prihastuti, dkk. 2008. *Restoran Jilid II SMK*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat

Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional

- Purwanti Sutriyati dkk. 2006. *Pengolahan Hidangan Kontinental*. Yogyakarta: Jurusan PTBB Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

**b. Media pembelajaran**

- Spidol
- *White Board*
- Lembar Kerja Kelompok

**F. Instrumen Penilaian (Terlampir)**

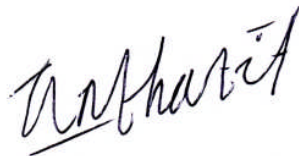
**G. Bentuk Penilaian**

- a. Kerjasama peserta didik dalam pembelajaran dengan teknik *Group Investigation*

Surakarta, April 2011

Guru Mata Pelajaran Pengolahan  
Makanan Kontinental

Peneliti



Prih Hartati, S.Pd. M.Par  
NIP. 19770827 200501 2 012



Erida Reniningsih  
NIM. 08511242008

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Pengolahan Makanan Kontinental</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: X (Sepuluh) / 2</b>
<b>Pertemuan</b>	<b>: 3 / siklus III</b>
<b>Hari/Tanggal</b>	<b>:</b>
<b>Waktu</b>	<b>: 4 x 45 menit</b>
<b>Standar Kompetensi</b>	<b>: Mengolah Makanan Kontinental</b>
<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>: Mengolah <i>stock</i>, <i>soup</i> dan <i>sauce</i></b>
<b>Indikator</b>	<b>:</b>

- a. Menjelaskan pengertian *sauce*
- b. Menjelaskan fungsi *sauce*
- c. Menunjukkan macam-macam cairan dasar pembuatan *sauce*
- d. Menunjukkan macam-macam bahan pengental pembuatan *sauce*
- e. Pengelompokkan macam-macam *sauce* berdasarkan suhu penghidangannya

### A. Tujuan Pembelajaran

- a. Siswa dapat menjelaskan pengertian *sauce*
- b. Siswa dapat menjelaskan fungsi *sauce*
- c. Siswa dapat menyebutkan macam-macam cairan dasar pembuatan *sauce*
- d. Siswa dapat menyebutkan macam-macam bahan pengental pembuatan *sauce*
- e. Siswa mampu mengelompokkan macam-macam *sauce* berdasarkan suhu penghidangannya

## **B. Materi Pembelajaran**

- a. Pengertian *sauce*
- b. Fungsi *sauce*
- c. Macam-macam cairan dasar pembuatan *sauce*
- d. Macam-macam bahan pengental pembuatan *sauce*
- e. Macam-macam pengelompokkan *sauce* berdasarkan suhu penghidangannya.

## **C. Metode Pembelajaran**

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. *Group Investigation*

## **D. Kegiatan Pembelajaran**

### **1. Kegiatan Awal (10menit)**

- a. Membuka Pelajaran  
Dengan mengucap salam, presensi dan mengecek kesiapan siswa belajar
- b. Apresepsi
- c. Guru menjelaskan indikator atau tujuan pembelajaran kepada siswa untuk mendiskripsikan pengertian *sauce*, fungsi *sauce*, macam-macam cairan dasar pembuatan *sauce*, macam-macam bahan pengental pembuatan *sauce*, macam-macam pengelompokkan *sauce* berdasarkan suhu penghidangannya. (Tahap I)
- d. Guru menegaskan pada siswa tentang jenis-jenis penilaian yang akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

### **2. Kegiatan Inti (150 menit)**

- a. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari hari ini secara garis besar dengan singkat dan jelas
- b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya

- c. Guru mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar kemudian guru mengingatkan ketentuan dalam *Group Investigation*.
- d. Guru membagi siswa ke dalam enam kelompok, dimana masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang siswa yang dibentuk secara heterogen. Diharapkan masing-masing kelompok mampu menyelesaikan tugas dengan memanfaatkan pengalaman dari anggotanya (Tahap II).
- e. Guru meminta siswa mengidentifikasi topik menjadi subtopik sesuai dengan yang mereka pilih.
- f. Guru meminta siswa mengerjakan tugas yang dipilih, diselidiki sesuai kelompok masing-masing dengan bahan yang telah dimiliki dan mengelola informasi tentang permasalahan yang berkaitan dengan pembuatan *sauce*. Selanjutnya guru membimbing siswa untuk berfikir kritis dalam menyelesaikan tugas (Tahap III)
- g. Masing-masing kelompok membuat dan melaksanakan rencana belajar yang telah disepakati dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar dan mengumpulkan informasi tentang materi penugasan
- h. Siswa bekerja dalam kelompok sesuai tugas yang diberikan untuk melakukan pembahasan, analisis berbagai informasi dan membuat sajian yang menarik, ringkas dan komunikatif
- i. Guru mengamati kerja setiap siswa dan menilai kerjasama siswa pada saat belajar kelompok.
- j. Guru membimbing siswa untuk mengembangkan hasil karya masing-masing kelompok yang berhubungan dengan hasil kegiatan serta meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kegiatannya.
- k. Guru menguatkan kesimpulan yang diperoleh siswa dari hasil kerja kelompok
- l. Hasil pekerjaan siswa dikumpulkan sebagai nilai kelompok

### 3. Kegiatan Akhir ( 20 menit)

- a. Guru membimbing serta melakukan refleksi dan evaluasi mengenai kegiatan pembelajaran (Tahap IV)
- b. Guru membimbing siswa menyimpulkan pelajaran hari ini.
- c. Guru menutup pelajaran dengan salam dan do'a

## E. Sumber dan Media Pembelajaran

### a. Sumber

- Ekawatiningsih Prihastuti, dkk. 2008. *Restoran Jilid II SMK*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional
- Mochantoyo Suwarti, dkk. 1997. *Pengelolaan Makanan*. Bandung: Angkasa
- Purwanti Sutriyati dkk. 2006. *Pengolahan Hidangan Kontinental*. Yogyakarta: Jurusan PTBB Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
- Setyaningsih Nurani Dyah. 2004. *Pengolahan Makanan Kontinental*. Semarang: Fakultas Teknik Negeri Semarang

### b. Media pembelajaran

- Spidol
- *White Board*

## F. Instrumen Penilaian (Terlampir)

## G. Bentuk Penilaian

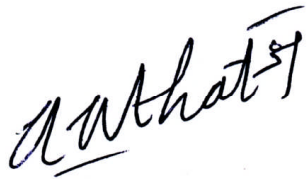
- a. Kerjasama peserta didik dalam pembelajaran dengan teknik *Group Investigation*



Surakarta, April 2011

Guru Mata Pelajaran Pengolahan  
Makanan Kontinental

Peneliti



Prih Hartati, S.Pd. M.Par  
NIP. 19770827 200501 2 012



Erida Reniningsih  
NIM. 08511242008

## PENUGASAN RPP 1

### KELOMPOK

1. Rancanglah kegiatan penyelidikan tentang *stock* sesuai dengan kelompok anda dari topik menjadi subtopik
2. Buatlah rencana belajar kelompok masing-masing (misal: topik penelitian tiap kelompok, nama-nama anggota kelompok, pembagian tugas tiap anggota, apa yang akan dipelajari dll).
3. Carilah beberapa referensi resep *stock* sesuai dengan masing-masing kelompok
4. Tuliskan hasil penyelidikan tersebut di lembar kertas dan dikumpulkan
5. Setiap kelompok diberi waktu 10 menit untuk menyampaikan hasil penyelidikan yang di dapat di depan kelas



*Selamat Menengerjakan*

## PENUGASAN RPP 2

### KELOMPOK

1. Rancanglah kegiatan penyelidikan tentang *soup* sesuai dengan kelompok anda dari topik menjadi subtopik
2. Buatlah rencana belajar kelompok masing-masing (misal: topik penelitian tiap kelompok, nama-nama anggota kelompok, pembagian tugas tiap anggota, apa yang akan dipelajari dll).
3. Carilah beberapa referensi resep *soup* sesuai dengan masing-masing kelompok
4. Tuliskan hasil penyelidikan tersebut di lembar kertas dan dikumpulkan
5. Setiap kelompok diberi waktu 10 menit untuk menyampaikan hasil penyelidikan yang di dapat di depan kelas



*Selamat Menengerjakan*

### PENUGASAN RPP 3

#### KELOMPOK

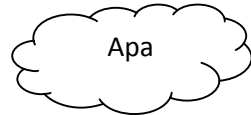
1. Rancanglah kegiatan penyelidikan tentang *sauce* sesuai dengan kelompok anda dari topik menjadi subtopik
2. Buatlah rencana belajar kelompok masing-masing (misal: topik penelitian tiap kelompok, nama-nama anggota kelompok, pembagian tugas tiap anggota, apa yang akan dipelajari dll).
3. Carilah beberapa referensi resep *sauce* sesuai dengan masing-masing kelompok
4. Tuliskan hasil penyelidikan tersebut di lembar kertas dan dikumpulkan
5. Setiap kelompok diberi waktu 10 menit untuk menyampaikan hasil penyelidikan yang di dapat di depan kelas



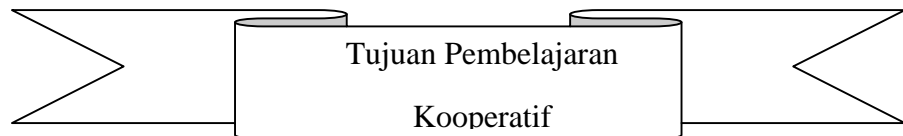
*Selamat Mengerjakan*

## Metode Pembelajaran Kooperatif

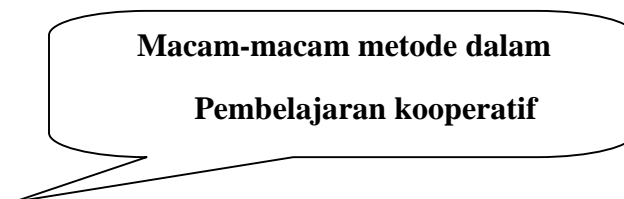
### Teknik *Group Investigation*



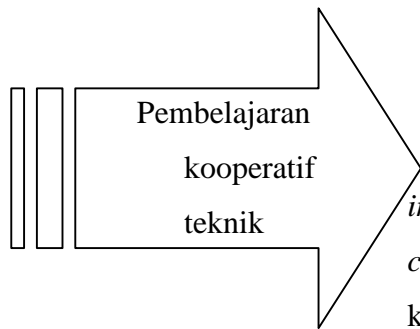
- Pembelajaran Kooperatif merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran kooperatif juga disebut dengan pembelajaran gotong royong.



1. Meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.
2. Meningkatkan prestasi siswa
3. Mengembangkan ketrampilan sosial yang mencakup ketrampilan kerjasama dan kolaborasi
4. Mendidik siswa untuk saling menghargai dan dapat diterima terhadap perbedaan individu



1. *Student Teams Achievement Division (STAD)*
2. *Jigsaw*
3. *Team Games Tournament (TGT)*
4. *Group Investigation*



Pembelajaran kooperatif dengan teknik *group investigation* merupakan salah satu teknik dari metode *cooperative learning* dimana para murid bekerja di dalam kelompok-kelompok kecil untuk melaksanakan berbagai macam proyek kelas. Setiap kelompok membagi-bagi tugas menjadi sub-sub topik, kemudian setiap anggota kelompok melakukan kegiatan meneliti untuk mencapai tujuan kelompok. Setelah ini setiap kelompok mengajukan hasil penelitiannya kepada kelas.

#### **Tahapan dalam proses pembelajaran kooperatif Teknik *Group***

##### ***Investigation:***

- a. Mengidentifikasi topik dan mengorganisasi siswa dalam kelompok
  - 1) Para siswa meneliti beberapa sumber, mengusulkan sejumlah topik dan mengkategorikan saran-saran
  - 2) Para siswa bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari topik yang mereka pilih
  - 3) Komposisi kelompok didasarkan pada ketertarikan siswa dan harus bersifat heterogen
  - 4) Guru membantu dalam pengumpulan informasi dan memberikan fasilitas pengaturan
- b. Merencanakan tugas-tugas yang harus dipelajari. Para siswa merencanakan kegiatan belajar untuk menyelesaikan tugas
- c. Melaksanakan Investigasi
  - 1) Para siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data dan membuat kesimpulan
  - 2) Tiap anggota kelompok berkontribusi untuk usaha-usaha yang dilakukan kelompoknya

- 3) Para siswa saling bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi semua gagasan
- d. Menyiapkan Laporan akhir
  - 1) Anggota kelompok menentukan pesan-pesan essensial dari proyek mereka
  - 2) Anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan dan bagaimana mereka akan membuat presentasi mereka
  - 3) Wakil-wakil kelompok membentuk sebuah panitia acara untuk mengkoordinasikan rencana-rencana presentasi
- e. Mempresentasikan Laporan Akhir
  - 1) Presentasi yang dibuat untuk seluruh kelas dalam berbagai macam bentuk
  - 2) Para pendengar mengevaluasi kejelasan dan penampilan presentasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh seluruh anggota kelas
- f. Evaluasi proses dan hasilnya
  - 1) Para siswa saling memberikan umpan balik mengenai topik tersebut
  - 2) Guru dan murid berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran siswa
  - 3) Penilaian atas pembelajaran harus mengevaluasi pemikiran paling tinggi

Pengenalan Model Pembelajaran Kooperatif

Teknik Group Investigation

Oleh :Erida Reniningsih

### **Beberapa Ketentuan yang Harus di ikuti Siswa Selama Proses Pembelajaran**

- Setiap siswa dalam satu kelompok harus saling bekerjasama dalam mengerjakan tugas
- Lembar kerja kelompok dipergunakan untuk belajar, tidak sekedar di isi dan dikumpulkan saja tapi juga harus dipahami
- Setiap siswa dalam kelompok memiliki tanggungjawab untuk memastikan bahwa anggota kelompoknya telah memahami materi
- Tidak satupun anggota kelompok di perbolehkan berhenti belajar sampai seluruh anggota kelompok menguasai materi
- Setiap siswa hendaknya menanyakan atau meminta bantuan kepada seluruh anggota kelompok sebelum siswa bertanya kepada guru
- Seluruh anggota kelompok hendaknya berbicara dengan anggota yang lain dengan suara pelan

## **LAMPIRAN 2**

❖ **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA**

❖ **HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA**



**Pedoman Wawancara Siswa**  
**Peningkatan Kemampuan Kerjasama Siswa Melalui *Group Investigation***  
**Pada Mata Pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental**  
**Di SMK Sahid Surakarta**

**Nama Siswa** :

**Hari/Tanggal** :

1. Bagaimanakah pembelajaran Pengolahan Makanan Kontinental secara umum selama ini?
2. Metode pembelajaran seperti apa yang diinginkan dalam pembelajaran Pengolahan Makanan Kontinental? Jelaskan!
3. Bagaimana tanggapan anda terhadap pelaksanaan pembelajaran Pengolahan Makanan Kontinental dengan metode *Group Investigation*?
4. Apakah dengan belajar kelompok dapat mempermudah dalam memahami pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental? Jelaskan!
5. Apakah dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif teknik *Group Investigation* dapat meningkatkan kerjasama di dalam kelompok?Jelaskan!
6. Apakah ada kendala-kendala yang terjadi di dalam kerjasama dengan menggunakan metode *Group Investigation*? Jelaskan!
7. Harapan terhadap pengembangan model pembelajaran kooperatif teknik *Group Investigation* pada materi selanjutnya?

**Hasil Wawancara Siswa**  
**Peningkatan Kemampuan Kerjasama Siswa Melalui *Group Investigation***  
**Pada Mata Pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental**  
**Di SMK Sahid Surakarta**

- Peneliti : Bagaimanakah pembelajaran Pengolahan Makanan Kontinental secara umum selama ini?
- ✓ Siswa : Pembelajaran Pengolahan Makanan Kontinental disini menyenangkan kadang berkelompok, tetapi kadang juga secara individu
- Peneliti :Metode pembelajaran seperti apa yang diinginkan dalam pembelajaran Pengolahan Makanan Kontinental? Jelaskan!
- ✓ Siswa : Santai, Tidak membosankan, Secara kelompok maupun individu sama saja yang penting kami dapat mengerti dan memahami maksud dan tujuan dari para guru yang mengajar.
- Peneliti : Bagaimana tanggapan anda terhadap pelaksanaan pembelajaran Pengolahan Makanan Kontinental dengan metode *Group Investigation*?
- ✓ Siswa : Menyenangkan dan sangat membantu dalam pembelajaran, karena kami lebih mampu untuk bermusyawarah secara mufakat dalam menyatukan pendapat dari masing-masing anggota sehingga pelajaran tidak menjenuhkan dan dapat belajar berdebad dengan kelompok yang lain
- Peneliti : Apakah dengan belajar kelompok dapat mempermudah dalam memahami pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental? Jelaskan!

- ✓ Siswa : Ya, karena beban pikiran menjadi ringan dengan bantuan anggota kelompok selain itu juga apabila kami kurang paham, kami bisa bertanya dengan teman yang lebih paham
- Peneliti : Apakah dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif teknik *Group Investigation* dapat meningkatkan kerjasama di dalam kelompok?Jelaskan!
- ✓ Siswa : Iya, pasti, karena semua ikut bekerja untuk menyelesaikan tugas kelompok, setiap teman saling berpendapat dan mencari solusi untuk mendapatkan jawaban yang terbaik di dalam kelompok sehingga dengan kerja kelompok masalah akan cepat selesai.
- Peneliti : Apakah ada kendala-kendala yang terjadi di dalam kerjasama dengan menggunakan metode *Group Investigation*? Jelaskan!
- ✓ Siswa :Ada, tetapi kami mampu mengatasinya kok mba biasanya pada perbedaan pendapat selain itu juga ada yang tidak ikut berdiskusi
- Peneliti : Harapan terhadap pengembangan model pembelajaran kooperatif teknik *Group Investigation* pada materi selanjutnya?
- ✓ Siswa : Lebih baik dari sebelumnya, pokoknya lebih ditingkatkan model pembelajaran seperti ini, karena sangat membantu dalam proses pembelajaran, tetapi alangkah lebih baik bila banyak guru yang membimbing sehingga tidak ribut sendiri-sendiri.

### **LAMPIRAN 3**

- ❖ LEMBAR OBSERVASI KERJASAMA SISWA**
- ❖ DAFTAR TABEL DAN GAMBAR DIAGRAM**
- ❖ SKOR KEMAMPUAN KERJASAMA SISWA DALAM  
PROSES PEMBELAJARAN**
- ❖ DAFTAR NAMA KELOMPOK**

**Lembar Penilaian Antar Teman Dalam Kelompok**  
**Peningkatan Kerjasama Siswa Melalui Metode *Group Investigation***

Petunjuk Pengisian :

1. Berikan tanda cek (√) yang sesuai dengan aspek penilaian yang muncul pada teman anda.
2. Berikan tanda strip (-) yang sesuai dengan aspek penilaian yang tidak muncul pada teman anda.

No	Aspek Yang Dinilai	Hasil Pengamatan			
		Selalu	Sering	Kadang kadang	Tidak Pernah
1.	Memberikan Pendapat				
2.	Mengingatkan teman jika belum mengerjakan tugas kelompok				
3.	Ikut memecahkan masalah kelompok				
4.	Datang dalam tugas kelompok				
5.	Memberikan kesempatan kepada teman untuk berbicara				
6.	Mendengarkan jika ada teman yang sedang menyampaikan pendapat				
7.	Mengerjakan tugas kelompok				
8.	Berkomunikasi secara terbuka				
9.	Memberikan gagasan				
10.	Menerima gagasan orang lain				
11.	Mengekspresikan kegembiraan atas keberhasilan teman kelompok				
12.	Membantu teman lain yang sedang mengalami kesulitan				
13.	Menyatukan pendapat				
14.	Terlibat aktif dalam presentasi				

**Penilai,**

**Menilai,**

(.....)

(.....)

Tabel Skor Kemampuan Kerjasama Pra Tindakan

Nama Siswa	Aspek yang dinilai														Jumlah Skor
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	
Achmad F	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	35
Aditya C P	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	33
Agus S	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28
Alfiana U	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	31
Dani W	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	24
Devi R W	2	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	40
Dwi Setyaji	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	45
Emmanuel	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	39
Gita A	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	40
Hastuti	1	2	1	4	2	2	2	2	1	2	4	2	2	2	29
Henry C S	1	2	2	1	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	29
Ibnoe Aji P	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	4	2	3	37
Miftachul C	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	31
Muhammad	2	2	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	37
Oki B S	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	37
Peter	2	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	45
Pipit A S	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	41

Ratih A W	3	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3	3	3	3	40
Ridwan	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	45
Ridwan F D	2	2	2	3	4	4	2	3	2	2	3	3	4	2	38
Rindi K	2	2	3	4	2	1	2	2	3	3	3	3	1	2	33
Rinsa A S	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	36
Sahil Rizky	2	1	2	1	3	3	1	3	3	2	3	4	3	3	34
Tia Y	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	38
Tri H	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50
Vinita A	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	45
Wahyu B U	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
Yohana P P	2	2	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	41
Zela A W	2	3	4	2	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	40
Yanuar A S	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	38
Erwin A	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	41
<b>Jumlah</b>	67	73	76	82	85	86	79	88	80	81	91	86	77	83	1134
<b>Rata-rata</b>	2,16	2,35	2,45	2,64	2,74	2,77	2,54	2,83	2,58	2,61	2,93	2,77	2,48	2,67	36,52

**Keterangan:**

- A. Memberikan pendapat
- B. Mengingatkan teman jika belum mengerjakan tugas kelompok
- C. Ikut memecahkan masalah kelompok
- D. Datang dalam tugas kelompok
- E. Memberikan kesempatan kepada teman untuk berbicara
- F. Mendengarkan jika ada teman yang sedang menyampaikan pendapat
- G. Mengerjakan tugas kelompok
- H. Berkomunikasi secara terbuka
- I. Memberikan gagasan
- J. Menerima gagasan orang lain
- K. Mengekspresikan kegembiraan atas keberhasilan teman kelompok
- L. Membantu teman lain yang sedang mengalami kesulitan
- M. Menyatukan pendapat
- N. Terlibat aktif dalam presentasi



Tabel Skor Kemampuan Kerjasama Siklus I

Nama Siswa	Aspek yang dinilai														Jumlah Skor
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	
Achmad F	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	42
Aditya C P	2	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	2	2	2	39
Agus S	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	2	40
Alfiana U	2	3	4	4	3	3	4	3	3	4	2	4	3	4	46
Dani W	1	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	35
Devi R W	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	46
Dwi Setyaji	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	49
Emmanuel	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	45
Gita A	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	46
Hastuti	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	49
Henry C S	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	4	3	45
Ibnoe Aji P	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	47
Miftachul C	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	41
Muhammad	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	45
Oki B S	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	40
Peter	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	46
Pipit A S	3	2	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	47

Ratih A W	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	44
Ridwan	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	48
Ridwan F D	2	2	3	3	4	4	3	3	2	2	3	4	4	2	41
Rindi K	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	45
Rinsa A S	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	4	46
Sahil Rizky	2	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	44
Tia Y	2	3	4	4	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	39
Tri H	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53
Vinita A	2	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	47
Wahyu B U	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	36
Yohana P P	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	43
Zela A W	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	45
Yanuar A S	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	47
Erwin A	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	46
<b>Jumlah</b>	82	88	97	104	101	99	99	104	99	102	101	100	98	98	1372
<b>Rata-rata</b>	2.65	2.83	3.12	3.35	3.25	3.19	3.19	3.35	3.19	3.29	3.25	3.22	3.16	3.16	44.2

**Keterangan:**

- A. Memberikan pendapat
- B. Mengingatkan teman jika belum mengerjakan tugas kelompok
- C. Ikut memecahkan masalah kelompok
- D. Datang dalam tugas kelompok
- E. Memberikan kesempatan kepada teman untuk berbicara
- F. Mendengarkan jika ada teman yang sedang menyampaikan pendapat
- G. Mengerjakan tugas kelompok
- H. Berkomunikasi secara terbuka
- I. Memberikan gagasan
- J. Menerima gagasan orang lain
- K. Mengekspresikan kegembiraan atas keberhasilan teman kelompok
- L. Membantu teman lain yang sedang mengalami kesulitan
- M. Menyatukan pendapat
- N. Terlibat aktif dalam presentasi

Tabel Skor Kemampuan Kerjasama Siklus II

Nama Siswa	Aspek yang dinilai														Jumlah Skor
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	
Achmad F	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	47
Aditya C P	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	45
Agus S	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	2	4	3	3	46
Alfiana U	3	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	4	2	4	45
Dani W	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41
Devi R W	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	48
Dwi Setyaji	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	52
Emmanuel	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	49
Gita A	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	48
Hastuti	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	50
Henry C S	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	47
Ibnoe Aji P	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	48
Miftachul C	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	44
Muhammad	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	49
Oki B S	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	42
Peter	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	47
Pipit A S	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	49

Ratih A W	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	2	4	47
Ridwan	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	50
Ridwan F D	2	2	2	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	3	42
Rindi K	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	45
Rinsa A S	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	47
Sahil Rizky	2	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	46
Tia Y	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
Tri H	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	54
Vinita A	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	50
Wahyu B U	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	40
Yohana P P	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	44
Zela A W	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	48
Yanuar A S	3	3	2	4	3	3	4	2	4	4	4	3	3	4	46
Erwin A	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	52
Jumlah	95	97	102	110	106	107	107	107	102	107	105	102	97	106	1450
Rata-rata	3.06	3.12	3.29	3.54	3.42	3.45	3.45	3.45	3.29	3.45	3.39	3.29	3.13	3.42	46.75

**Keterangan:**

- A. Memberikan pendapat
- B. Mengingatkan teman jika belum mengerjakan tugas kelompok
- C. Ikut memecahkan masalah kelompok
- D. Datang dalam tugas kelompok
- E. Memberikan kesempatan kepada teman untuk berbicara
- F. Mendengarkan jika ada teman yang sedang menyampaikan pendapat
- G. Mengerjakan tugas kelompok
- H. Berkomunikasi secara terbuka
- I. Memberikan gagasan
- J. Menerima gagasan orang lain
- K. Mengekspresikan kegembiraan atas keberhasilan teman kelompok
- L. Membantu teman lain yang sedang mengalami kesulitan
- M. Menyatukan pendapat
- N. Terlibat aktif dalam presentasi

Tabel Skor Kemampuan Kerjasama Siklus III

Nama Siswa	Aspek yang dinilai														Jumlah Skor
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	
Achmad F	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	50
Aditya C P	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	49
Agus S	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	51
Alfiana U	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	49
Dani W	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	45
Devi R W	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	50
Dwi Setyaji	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54
Emmanuel	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	51
Gita A	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	50
Hastuti	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	53
Henry C S	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	49
Ibnoe Aji P	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	49
Miftachul C	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	46
Muhammad	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	50
Oki B S	4	3	2	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	45
Peter	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	50
Pipit A S	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	53

Ratih A W	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	2	4	49
Ridwan	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	52
Ridwan F D	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	46
Rindi K	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	49
Rinsa A S	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	49
Sahil Rizky	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	3	4	3	3	47
Tia Y	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	45
Tri H	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	55
Vinita A	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	53
Wahyu B U	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	44
Yohana P P	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	49
Zela A W	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	3	4	50
Yanuar A S	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	49
Erwin A	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	53
<b>Jumlah</b>	105	108	107	111	110	111	111	107	108	110	113	112	108	113	1534
<b>Rata-rata</b>	3.39	3.48	3.45	3.58	3.55	3.58	3.58	3.45	3.48	3.55	3.65	3.61	3.48	3.65	49.48



**Keterangan:**

- A. Memberikan pendapat
- B. Mengingatkan teman jika belum mengerjakan tugas kelompok
- C. Ikut memecahkan masalah kelompok
- D. Datang dalam tugas kelompok
- E. Memberikan kesempatan kepada teman untuk berbicara
- F. Mendengarkan jika ada teman yang sedang menyampaikan pendapat
- G. Mengerjakan tugas kelompok
- H. Berkomunikasi secara terbuka
- I. Memberikan gagasan
- J. Menerima gagasan orang lain
- K. Mengekspresikan kegembiraan atas keberhasilan teman kelompok
- L. Membantu teman lain yang sedang mengalami kesulitan
- M. Menyatukan pendapat
- N. Terlibat aktif dalam presentasi

Tabel Tingkat Kemampuan Kerjasama Dilihat dari Keadaan Siswa Pra Tindakan

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	53-56	0	0
Tinggi	49-52	1	3,23
Sedang	45-48	4	12,9
Rendah	<44	26	83,87
<b>Jumlah</b>		<b>31</b>	<b>100</b>

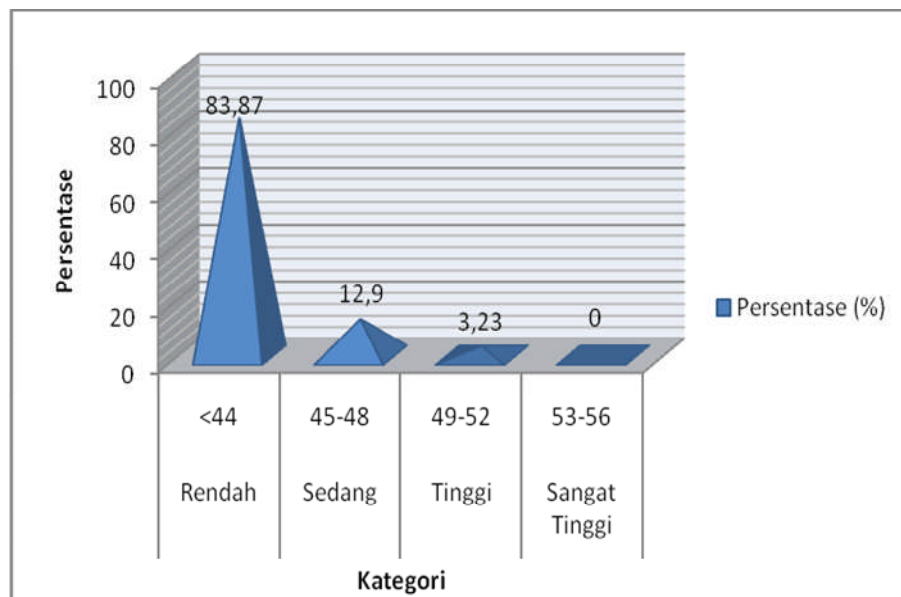


Diagram Persentase Tingkat Kemampuan Kerjasama Siswa Dilihat Dari Keadaan Siswa Pra Tindakan

Tabel Tingkat Kemampuan Kerjasama Dilihat Dari Keadaan Siswa  
Siklus I

Kategori	Skor	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	53-56	1	3,23
Tinggi	49-52	2	6,45
Sedang	45-48	16	51,61
Rendah	<44	12	38,71
<b>Jumlah</b>		<b>31</b>	<b>100</b>

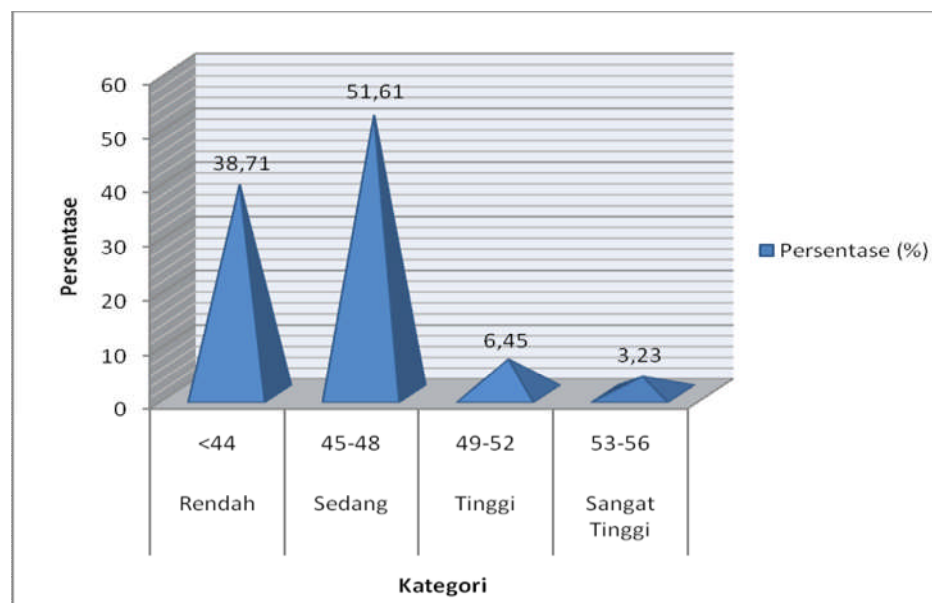


Diagram Persentase Tingkat Kemampuan Kerjasama Dilihat Dari Keadaan  
Siswa Siklus I

Tabel Tingkat Kemampuan Kerjasama Dilihat Dari Keadaan Siswa  
Siklus II

Kategori	Skor	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	53-56	1	3,23
Tinggi	49-52	8	25,8
Sedang	45-48	15	48,39
Rendah	<44	7	22,58
<b>Jumlah</b>		<b>31</b>	<b>100</b>

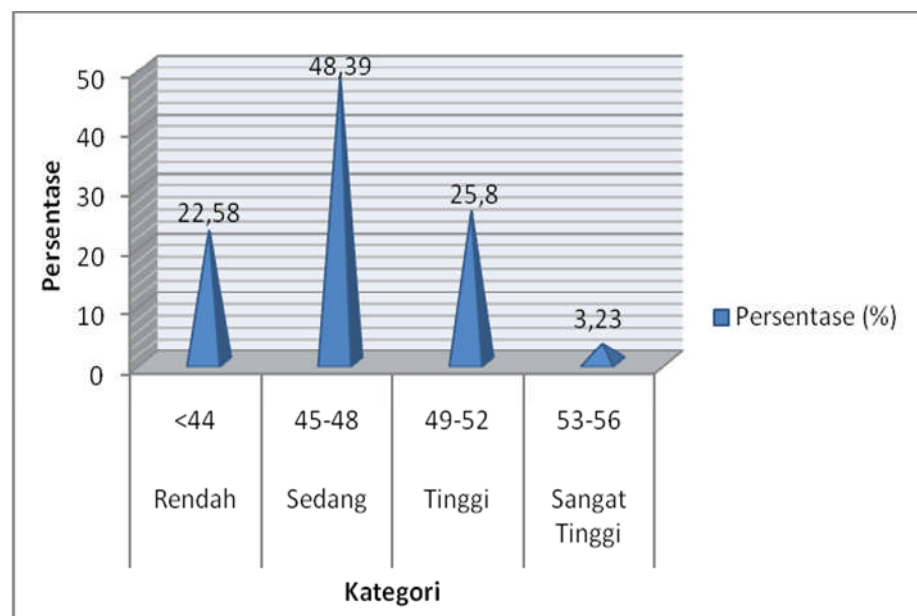


Diagram Persentase Tingkat Kemampuan Kerjasama Dilihat Dari Keadaan  
Siswa Siklus II

Tabel Tingkat Kemampuan Kerjasama Dilihat Dari Keadaan Siswa Siklus III

Kategori	Skor	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	52-56	6	19,36
Tinggi	48-51	18	58,06
Sedang	44-47	6	19,35
Rendah	<43	1	3,23
<b>Jumlah</b>		<b>31</b>	<b>100</b>

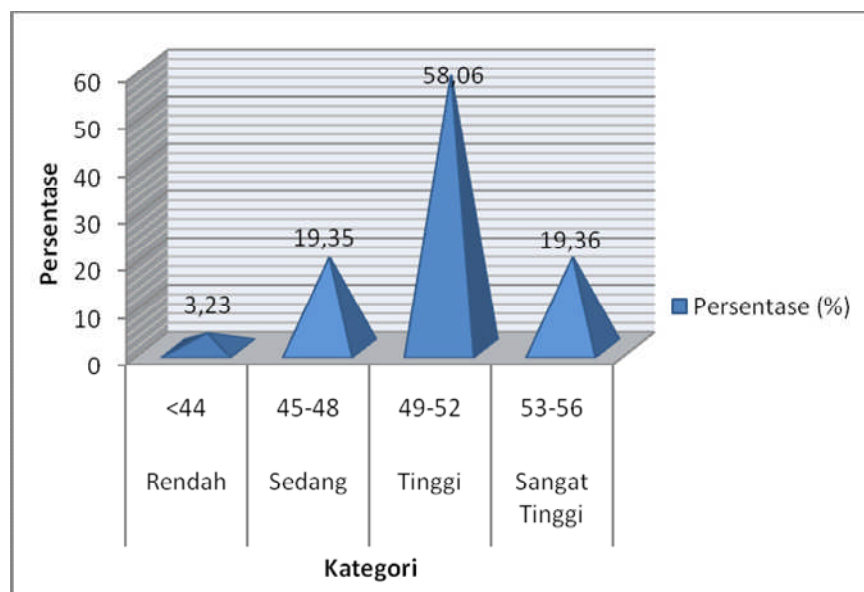


Diagram Persentase Tingkat Kemampuan Kerjasama Dilihat Dari Keadaan Siswa Siklus III

Tabel Peningkatan Kemampuan Kerjasama Dilihat Dari Keadaan Siswa Pra Tindakan dan Siklus I

Kategori	Pratindakan		Siklus I	
	F	%	F	%
Sangat Tinggi	0	0	1	3,23
Tinggi	1	3,23	2	6,45
Sedang	4	12,9	16	51,61
Rendah	26	83,87	12	38,71
<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>100</b>	<b>31</b>	<b>100</b>
<b>Rerata</b>	<b>36,52</b>		<b>44,2</b>	

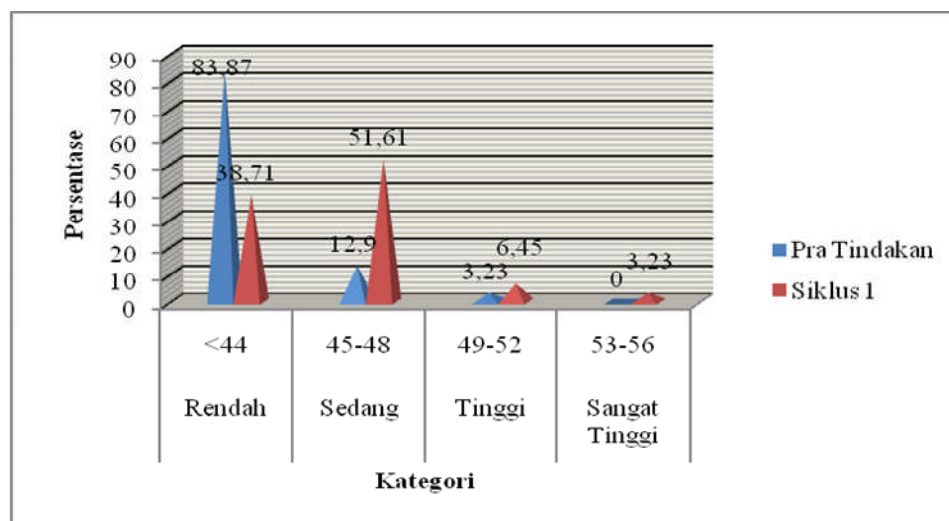


Diagram Persentase Peningkatan Kemampuan Kerjasama Dilihat Dari Keadaan Siswa Pra Tindakan dan Siklus I

Tabel Peningkatan Kemampuan Kerjasama Dilihat Dari Keadaan Siswa Siklus 1 dan Siklus II

Kategori	Siklus I		Siklus II	
	F	%	F	%
Sangat Tinggi	1	3,23	1	3,23
Tinggi	2	6,45	8	25,8
Sedang	16	51,61	15	48,39
Rendah	12	38,71	7	22,58
<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>100</b>	<b>31</b>	<b>100</b>
<b>Rerata</b>	<b>44,2</b>		<b>46,75</b>	

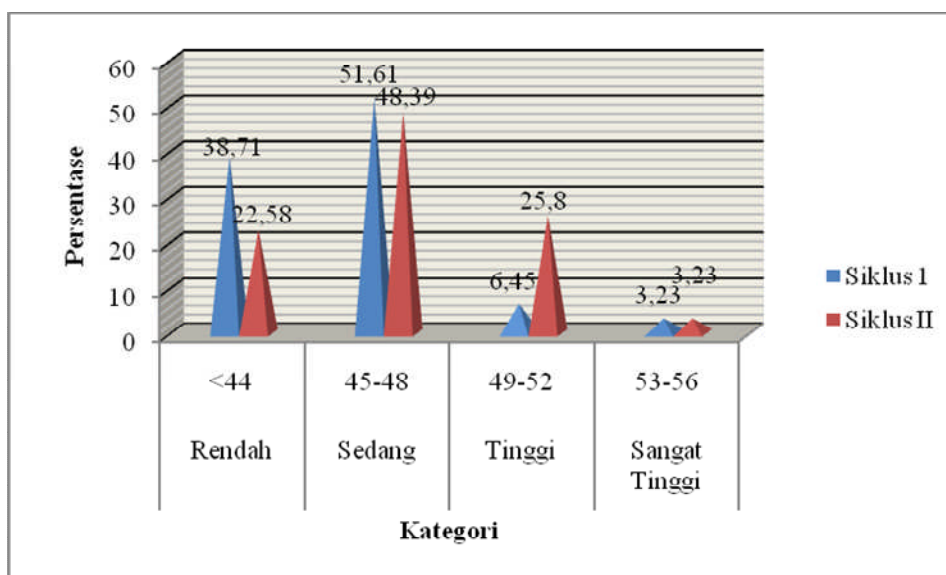


Diagram Persentase Peningkatan Kemampuan Kerjasama Dilihat Dari Keadaan Siswa Siklus I dan Siklus II

Tabel Peningkatan Kemampuan Kerjasama Dilihat Dari Keadaan Siswa  
Siklus II dan Siklus III

Kategori	Siklus II		Siklus III	
	F	%	F	%
Sangat Tinggi	1	3,23	6	19,36
Tinggi	8	25,8	18	58,06
Sedang	15	48,39	6	19,35
Rendah	7	22,58	1	3,23
<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>100</b>	<b>31</b>	<b>100</b>
<b>Rerata</b>	<b>46,75</b>		<b>49,48</b>	

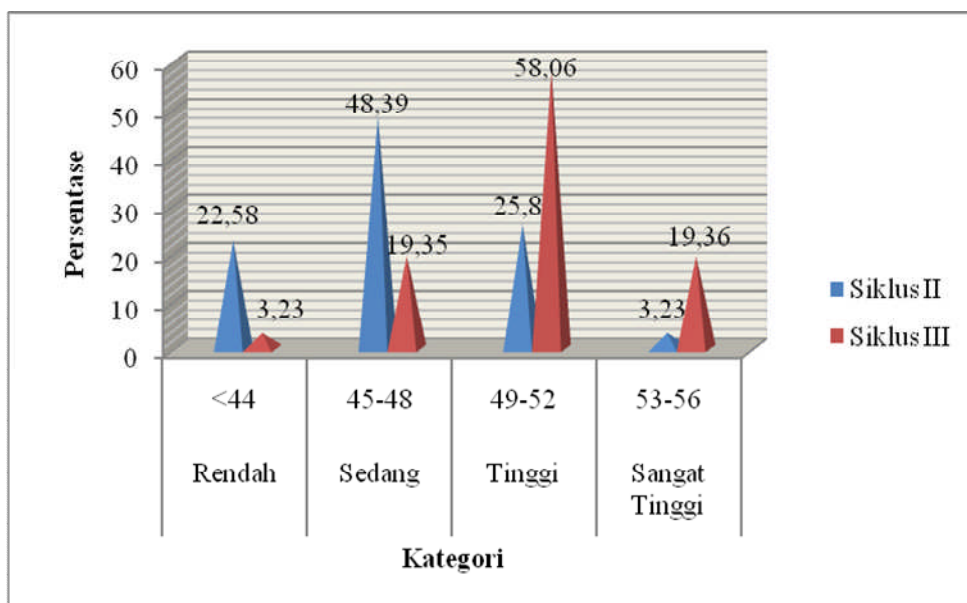


Diagram Persentase Peningkatan Kemampuan Kerjasama Dilihat Dari  
Keadaan Siswa Siklus II dan Siklus III



Tabel Peningkatan Kemampuan Kerjasama Dilihat Dari Keadaan Siswa Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Kategori	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Sangat Tinggi	0	0	1	3,23	1	3,23	6	19,36
Tinggi	1	3,23	2	6,45	8	25,8	18	58,06
Sedang	4	12,9	16	51,61	15	48,39	6	19,35
Rendah	26	83,87	12	38,71	7	22,58	1	3,23
<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>100</b>	<b>31</b>	<b>100</b>	<b>31</b>	<b>100</b>	<b>31</b>	<b>100</b>
<b>Rerata</b>	<b>36,52</b>		<b>44,2</b>		<b>46,75</b>		<b>49,48</b>	

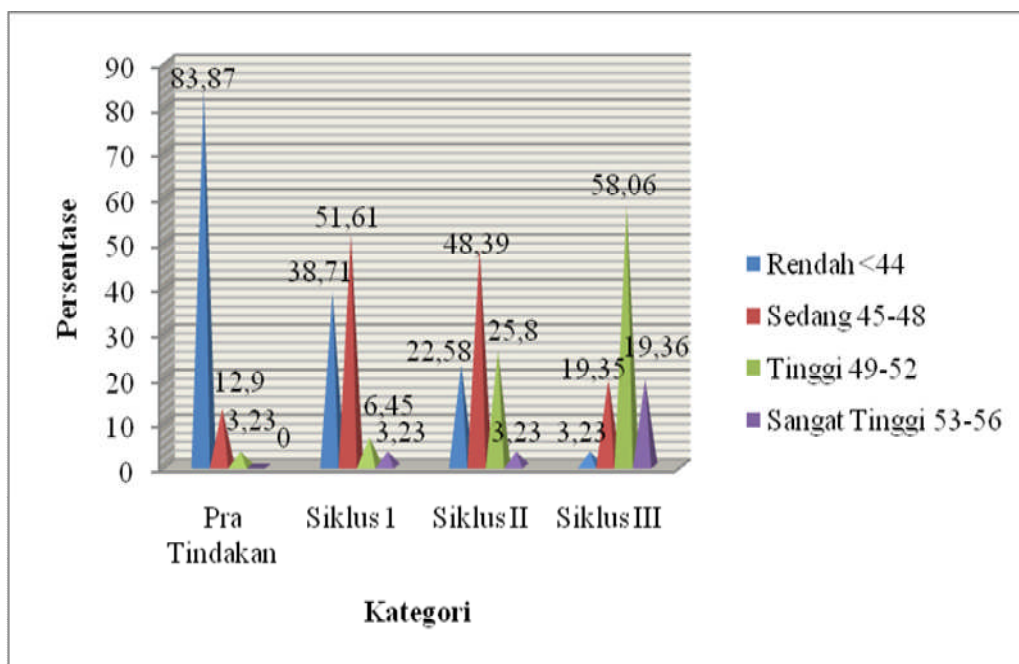


Diagram Persentase Peningkatan Kemampuan Kerjasama Dilihat Dari Keadaan Siswa Pra tindakan, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

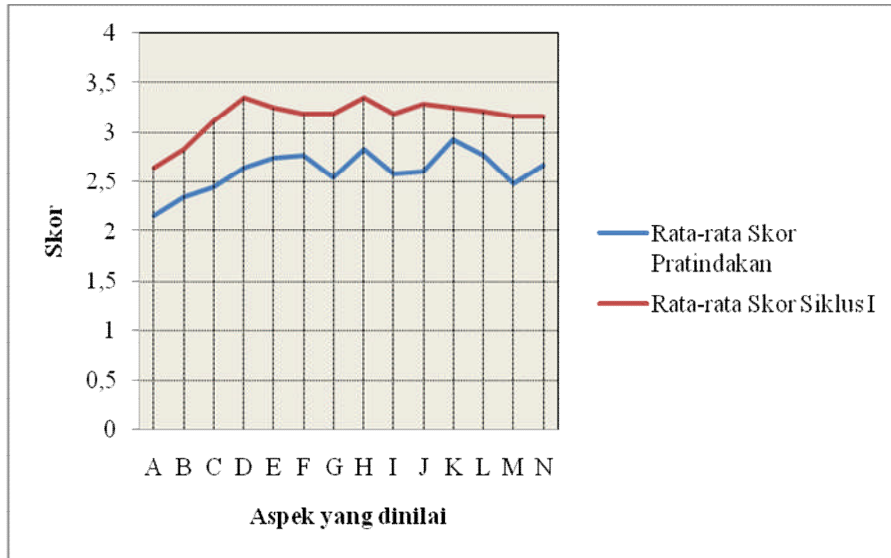
Tabel Rata-rata Skor Kerjasama Siswa Pratindakan

No	Aspek	Rata-rata Skor	Persentase
1	Memberikan Pendapat	2,16	54
2	Mengingatkan teman jika belum mengerjakan tugas kelompok	2,35	58,75
3	Ikut memecahkan masalah kelompok	2,45	61,25
4	Datang dalam tugas kelompok	2,64	66
5	Memberikan kesempatan kepada teman untuk berbicara	2,74	68,5
6	Mendengarkan jika ada teman yang sedang menyampaikan pendapat	2,77	69,25
7	Mengerjakan tugas kelompok	2,54	63,5
8	Berkomunikasi secara terbuka	2,83	70,75
9	Memberikan gagasan	2,58	64,5
10	Menerima gagasan orang lain	2,61	65,25
11	Mengekspresikan kegembiraan atas keberhasilan teman kelompok	2,93	73,25
12	Membantu teman lain yang sedang mengalami kesulitan	2,77	69,25
13	Menyatukan pendapat	2,48	62
14	Terlibat aktif dalam presentasi	2,67	66,75
<b>Jumlah</b>		<b>36,52</b>	<b>913</b>
<b>Rerata</b>		<b>2,61</b>	<b>65,21</b>

Tabel Peningkatan Rata-rata Skor Kerjasama Siswa Pra  
Tindakan dan Siklus I

No	Aspek	Pratindakan		Siklus I		Peningkatan	
		Rata-rata Skor	%	Rata-rata Skor	%	Rata-rata Skor	%
1	Memberikan pendapat	2,16	54	2,65	66,25	0,49	12,25
2	Mengingatkan teman jika belum mengerjakan tugas kelompok	2,35	58,75	2,83	70,75	0,48	12
3	Ikut memecahkan masalah kelompok	2,45	61,25	3,12	78	0,67	16,75
4	Datang dalam tugas kelompok	2,64	66	3,35	83,75	0,71	17,75
5	Memberikan kesempatan kepada teman untuk berbicara	2,74	68,5	3,25	81,25	0,51	12,75
6	Mendengarkan jika ada teman yang sedang menyampaikan pendapat	2,77	69,25	3,19	79,75	0,42	10,5
7	Mengerjakan tugas kelompok	2,54	63,5	3,19	79,75	0,65	16,25
8	Berkomunikasi secara terbuka	2,83	70,75	3,35	83,75	0,52	13
9	Memberikan gagasan	2,58	64,5	3,19	79,75	0,61	15,25
10	Menerima gagasan orang lain	2,61	65,25	3,29	82,25	0,68	17
11	Mengekspresikan kegembiraan atas keberhasilan teman kelompok	2,93	73,25	3,25	81,25	0,32	8
12	Membantu teman lain yang sedang mengalami kesulitan	2,77	69,25	3,22	80,5	0,45	11,25
13	Menyatukan pendapat	2,48	62	3,16	79	0,68	17
14	Terlibat aktif dalam presentasi	2,67	66,75	3,16	79	0,49	12,25
<b>JUMLAH</b>		<b>36,52</b>	<b>913</b>	<b>44,2</b>	<b>1105</b>	<b>7,68</b>	<b>192</b>
<b>RERATA</b>		<b>2,61</b>	<b>65,21</b>	<b>3,16</b>	<b>78,92</b>	<b>0,55</b>	<b>13,71</b>

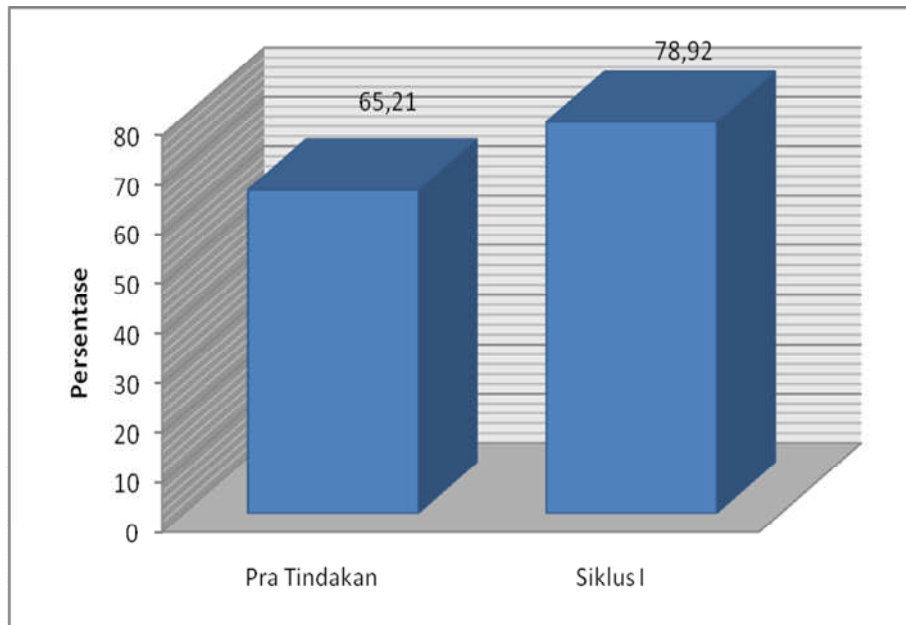
Diagram Rata-rata Skor Kerjasama Siswa Pra Tindakan dan Siklus I



Keterangan:

- A. Memberikan pendapat
- B. Mengingatkan teman jika belum mengerjakan tugas kelompok
- C. Ikut memecahkan masalah kelompok
- D. Datang dalam tugas kelompok
- E. Memberikan kesempatan kepada teman untuk berbicara
- F. Mendengarkan jika ada teman yang sedang menyampaikan pendapat
- G. Mengerjakan tugas kelompok
- H. Berkomunikasi secara terbuka
- I. Memberikan gagasan
- J. Menerima gagasan orang lain
- K. Mengekspresikan kegembiraan atas keberhasilan teman kelompok
- L. Membantu teman lain yang sedang mengalami kesulitan
- M. Menyatukan pendapat
- N. Terlibat aktif dalam presentasi

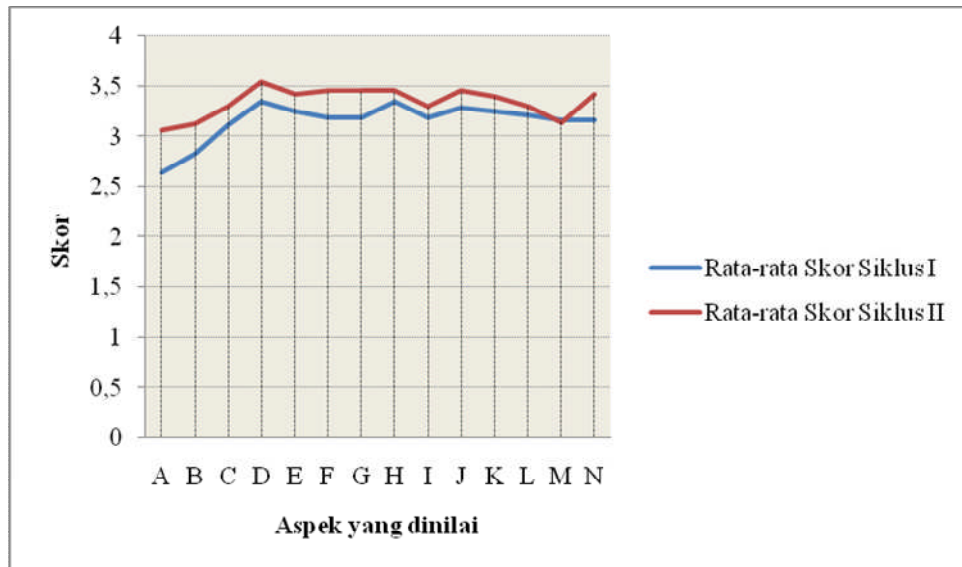
Gambar Diagram Perbandingan Rerata Persentase Pra Tindakan dan Siklus I



Tabel Peningkatan Rata-rata Skor Kerjasama Siswa Siklus I  
dan Siklus II

No	Aspek	Siklus I		Siklus II		Peningkatan	
		Rata-rata Skor	%	Rata-rata Skor	%	Rata-rata Skor	%
1	Memberikan Pendapat	2,65	66,25	3,06	76,5	0,41	10,25
2	Mengingatkan teman jika belum mengerjakan tugas kelompok	2,83	70,75	3,12	78	0,29	7,25
3	Ikut memecahkan masalah kelompok	3,12	78	3,29	82,25	0,17	4,25
4	Datang dalam tugas kelompok	3,35	83,75	3,54	88,5	0,19	4,75
5	Memberikan kesempatan kepada teman untuk berbicara	3,25	81,25	3,42	85,5	0,17	4,25
6	Mendengarkan jika ada teman yang sedang menyampaikan pendapat	3,19	79,75	3,45	86,25	0,26	6,5
7	Mengerjakan tugas kelompok	3,19	79,75	3,45	86,25	0,26	6,5
8	Berkomunikasi secara terbuka	3,35	83,75	3,45	86,25	0,1	2,5
9	Memberikan gagasan	3,19	79,75	3,29	82,25	0,1	2,5
10	Menerima gagasan orang lain	3,29	82,25	3,45	86,25	0,16	4
11	Mengekspresikan kegembiraan atas keberhasilan teman kelompok	3,25	81,25	3,39	84,75	0,14	3,5
12	Membantu teman lain yang sedang mengalami kesulitan	3,22	80,5	3,29	82,25	0,07	1,75
13	Menyatukan pendapat	3,16	79	3,13	78,25	-0,03	-0,75
14	Terlibat aktif dalam presentasi	3,16	79	3,42	85,5	0,26	6,5
<b>Jumlah</b>		<b>44,2</b>	<b>1105</b>	<b>46,75</b>	<b>1168,75</b>	<b>2,55</b>	<b>63,75</b>
<b>Rerata</b>		<b>3,16</b>	<b>78,92</b>	<b>3,34</b>	<b>83,48</b>	<b>0,18</b>	<b>4,55</b>

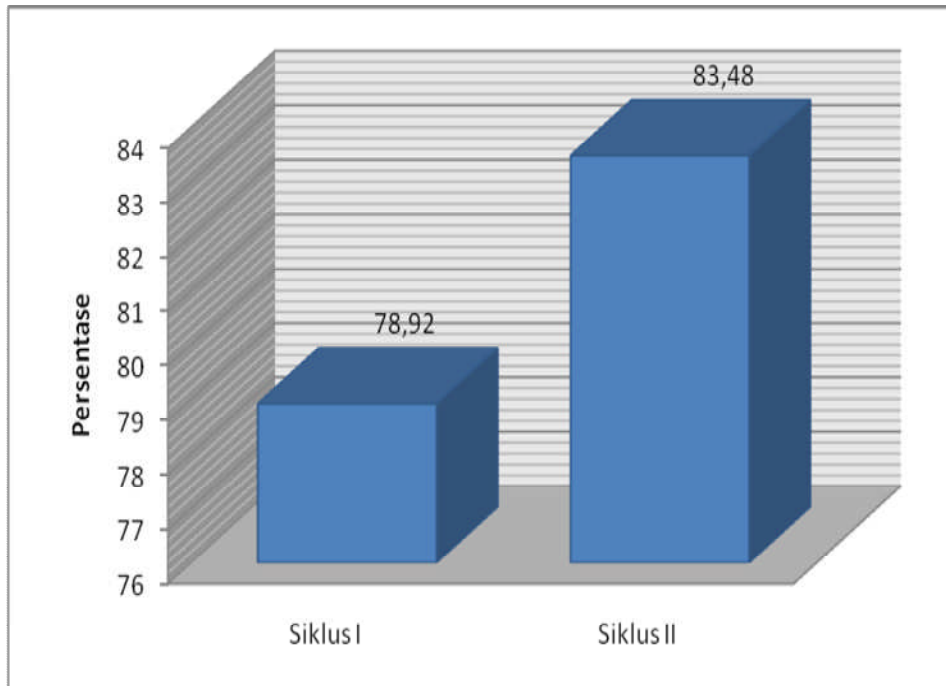
Gambar Diagram Rata-rata Skor Kerjasama Siswa Siklus I dan Siklus II



Keterangan:

- A. Memberikan pendapat
- B. Mengingatkan teman jika belum mengerjakan tugas kelompok
- C. Ikut memecahkan masalah kelompok
- D. Datang dalam tugas kelompok
- E. Memberikan kesempatan kepada teman untuk berbicara
- F. Mendengarkan jika ada teman yang sedang menyampaikan pendapat
- G. Mengerjakan tugas kelompok
- H. Berkomunikasi secara terbuka
- I. Memberikan gagasan
- J. Menerima gagasan orang lain
- K. Mengekspresikan kegembiraan atas keberhasilan teman kelompok
- L. Membantu teman lain yang sedang mengalami kesulitan
- M. Menyatukan pendapat
- N. Terlibat aktif dalam presentasi

Gambar Diagram Perbandingan Rerata Persentase Siklus I dan Siklus II

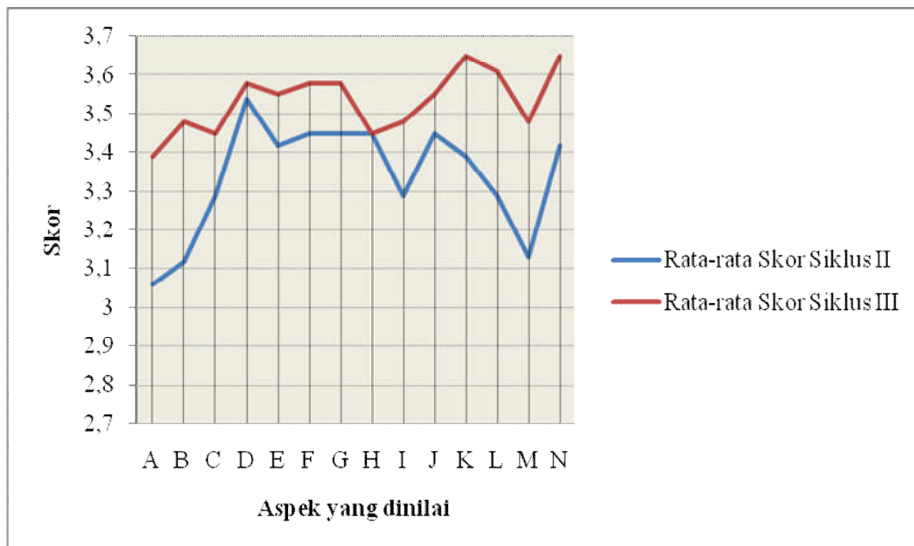




Tabel Peningkatan Rata-rata Skor Kerjasama Siswa Siklus II  
dan Siklus III

No	Aspek	Siklus II		Siklus III		Peningkatan	
		Rata-rata Skor	%	Rata-rata Skor	%	Rata-rata Skor	%
1	Memberikan pendapat	3,06	76,5	3,39	84,75	0,33	8,25
2	Mengingatkan teman jika belum mengerjakan tugas kelompok	3,12	78	3,48	87	0,36	9
3	Ikut memecahkan masalah kelompok	3,29	82,25	3,45	86,25	0,16	4
4	Datang dalam tugas kelompok	3,54	88,5	3,58	89,5	0,04	1
5	Memberikan kesempatan kepada teman untuk berbicara	3,42	85,5	3,55	88,75	0,13	3,25
6	Mendengarkan jika ada teman yang sedang menyampaikan pendapat	3,45	86,25	3,58	89,5	0,13	3,25
7	Mengerjakan tugas kelompok	3,45	86,25	3,58	89,5	0,13	3,25
8	Berkomunikasi secara terbuka	3,45	86,25	3,45	86,25	0	0
9	Memberikan gagasan	3,29	82,25	3,48	87	0,19	4,75
10	Menerima gagasan orang lain	3,45	86,25	3,55	88,75	0,1	2,5
11	Mengekspresikan kegembiraan atas keberhasilan teman kelompok	3,39	84,75	3,65	91,25	0,26	6,5
12	Membantu teman lain yang sedang mengalami kesulitan	3,29	82,25	3,61	90,25	0,32	8
13	Menyatukan pendapat	3,13	78,25	3,48	87	0,35	8,75
14	Terlibat aktif dalam presentasi	3,42	85,5	3,65	91,25	0,23	5,75
<b>Jumlah</b>		<b>46,75</b>	<b>1168,75</b>	<b>49,48</b>	<b>1237</b>	<b>2,73</b>	<b>68,25</b>
<b>Rerata</b>		<b>3,34</b>	<b>83,48</b>	<b>3,53</b>	<b>88,35</b>	<b>0,19</b>	<b>4,87</b>

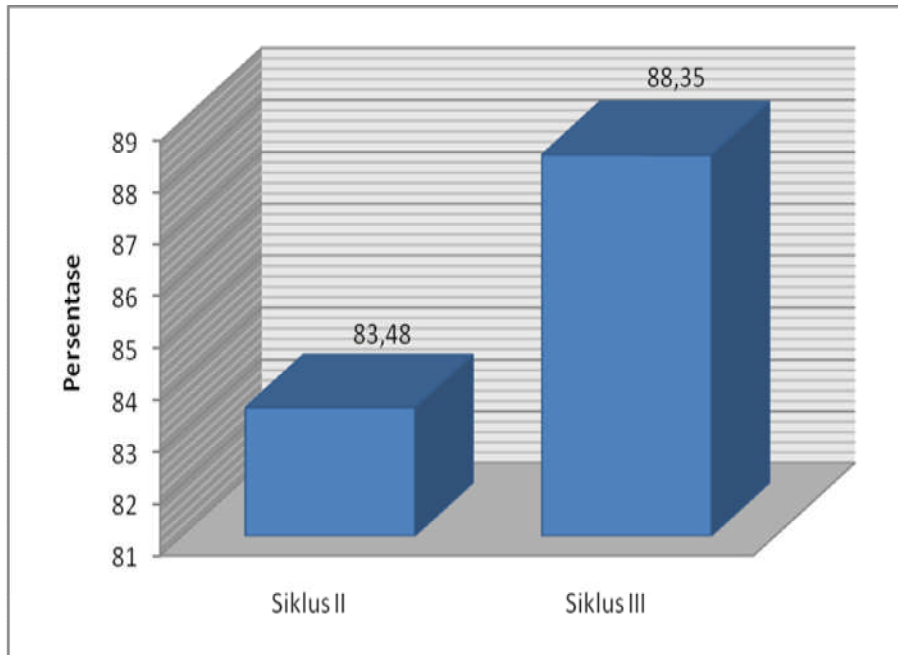
Gambar Diagram Skor Rata-rata Kerjasama Siswa Siklis II dan Siklus III



Keterangan :

- A. Memberikan pendapat
- B. Mengingatkan teman jika belum mengerjakan tugas kelompok
- C. Ikut memecahkan masalah kelompok
- D. Datang dalam tugas kelompok
- E. Memberikan kesempatan kepada teman untuk berbicara
- F. Mendengarkan jika ada teman yang sedang menyampaikan pendapat
- G. Mengerjakan tugas kelompok
- H. Berkomunikasi secara terbuka
- I. Memberikan gagasan
- J. Menerima gagasan orang lain
- K. Mengekspresikan kegembiraan atas keberhasilan teman kelompok
- L. Membantu teman lain yang sedang mengalami kesulitan
- M. Menyatukan pendapat
- N. Terlibat aktif dalam presentasi

Gambar Diagram Perbandingan Rerata Persentase Siklus II dan Siklus III



Tabel Peningkatan Rata-rata Skor dan Persentase Tiap Aspek dari Pratindakan  
Siklus I, Siklus II dan Siklus III

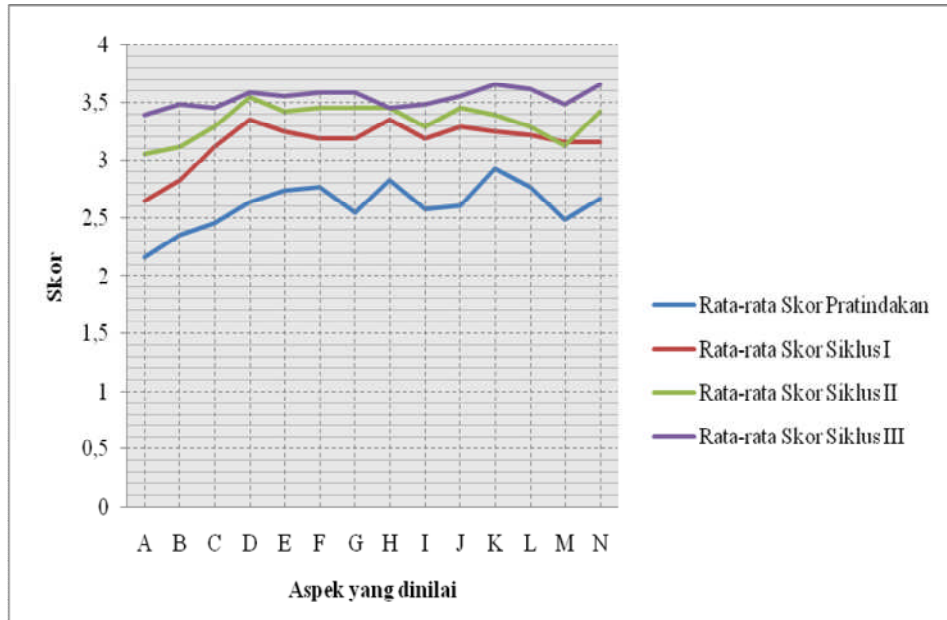
No	Aspek	Pratindakan		Siklus I		Siklus II		Siklus III		Peningkatan							
										Pra-Siklus I		S I-S II		SII-SIII		Pra-SIII	
		Rata-rata Skor	%	Rata-rata Skor	%	Rata-rata Skor	%	Rata-rata Skor	%	Rata-rata Skor	%	Rata-rata Skor	%	Rata-rata Skor	%	Rata-rata Skor	%
1	A	2,16	54	2,65	66,25	3,06	76,5	3,39	84,75	0,49	12,25	0,41	10,25	0,33	8,25	1,23	30,75
2	B	2,35	58,75	2,83	70,75	3,12	78	3,48	87	0,48	12	0,29	7,25	0,36	9	1,13	28,25
3	C	2,45	61,25	3,12	78	3,29	82,25	3,45	86,25	0,67	16,75	0,17	4,25	0,16	4	1	25
4	D	2,64	66	3,35	83,75	3,54	88,5	3,58	89,5	0,71	17,75	0,19	4,75	0,04	1	0,94	23,5
5	E	2,74	68,5	3,25	81,25	3,42	85,5	3,55	88,75	0,51	12,75	0,17	4,25	0,13	3,25	0,81	20,25
6	F	2,77	69,25	3,19	79,75	3,45	86,25	3,58	89,5	0,42	10,5	0,26	6,5	0,13	3,25	0,81	20,25
7	G	2,54	63,5	3,19	79,75	3,45	86,25	3,58	89,5	0,65	16,25	0,26	6,5	0,13	3,25	1,04	26
8	H	2,83	70,75	3,35	83,75	3,45	86,25	3,45	86,25	0,52	13	0,1	2,5	0	0	0,62	15,5
9	I	2,58	64,5	3,19	79,75	3,29	82,25	3,48	87	0,61	15,25	0,1	2,5	0,19	4,75	0,9	22,5
10	J	2,61	65,25	3,29	82,25	3,45	86,25	3,55	88,75	0,68	17	0,16	4	0,1	2,5	0,94	23,5
11	K	2,93	73,25	3,25	81,25	3,39	84,75	3,65	91,25	0,32	8	0,14	3,5	0,26	6,5	0,72	18
12	L	2,77	69,25	3,22	80,5	3,29	82,25	3,61	90,25	0,45	11,25	0,07	1,75	0,32	8	0,84	21
13	M	2,48	62	3,16	79	3,13	78,25	3,48	87	0,68	17	-0,03	-0,75	0,35	8,75	1	25

14	N	2,67	66,75	3,16	79	3,42	85,5	3,65	91,25	0,49	12,25	0,26	6,5	0,23	5,75	0,98	24,5
<b>JUMLAH</b>		<b>36,52</b>	<b>913</b>	<b>44,2</b>	<b>1105</b>	<b>46,75</b>	<b>1168,75</b>	<b>49,48</b>	<b>1237</b>	<b>7,68</b>	<b>192</b>	<b>2,55</b>	<b>63,75</b>	<b>2,73</b>	<b>68,25</b>	<b>12,96</b>	<b>324</b>
<b>RERATA</b>		<b>2,61</b>	<b>65,21</b>	<b>3,16</b>	<b>78,92</b>	<b>3,34</b>	<b>83,48</b>	<b>3,53</b>	<b>88,35</b>	<b>0,55</b>	<b>13,71</b>	<b>0,18</b>	<b>4,55</b>	<b>0,19</b>	<b>4,87</b>	<b>0,92</b>	<b>23,14</b>

Keterangan:

- A. Memberikan pendapat
- B. Mengingatkan teman jika belum mengerjakan tugas kelompok
- C. Ikut memecahkan masalah kelompok
- D. Datang dalam tugas kelompok
- E. Memberikan kesempatan kepada teman untuk berbicara
- F. Mendengarkan jika ada teman yang sedang menyampaikan pendapat
- G. Mengerjakan tugas kelompok
- H. Berkomunikasi secara terbuka
- I. Memberikan gagasan
- J. Menerima gagasan orang lain
- K. Mengekspresikan kegembiraan atas keberhasilan teman kelompok
- L. Membantu teman lain yang sedang mengalami kesulitan
- M. Menyatukan pendapat
- N. Terlibat aktif dalam presentasi

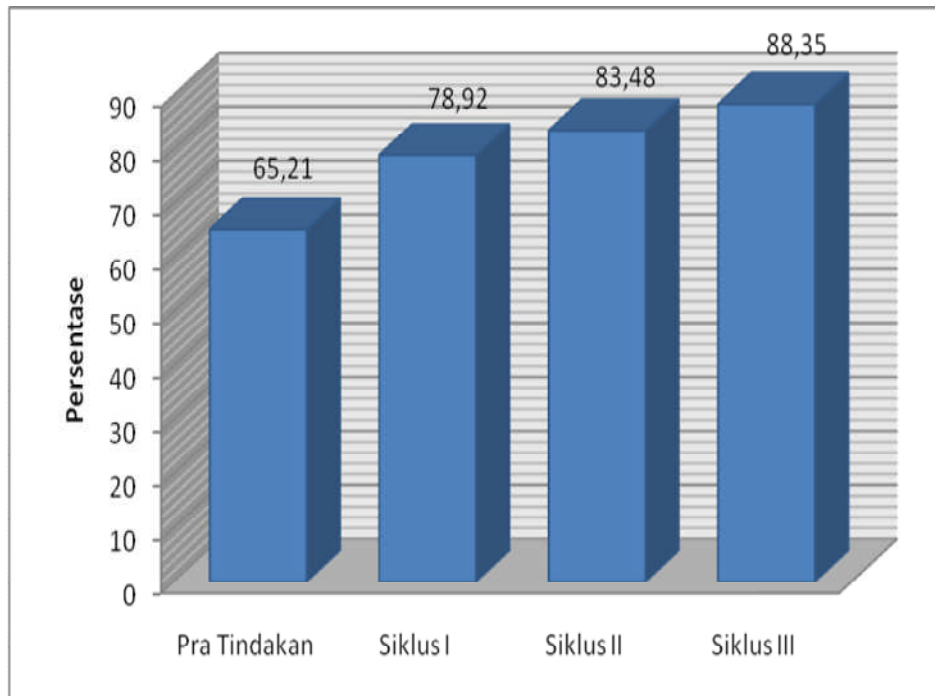
Gambar Diagram Skor Rata-rata Kerjasama Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II dan Siklus III



Keterangan:

- A. Memberikan pendapat
- B. Mengingatkan teman jika belum mengerjakan tugas kelompok
- C. Ikut memecahkan masalah kelompok
- D. Datang dalam tugas kelompok
- E. Memberikan kesempatan kepada teman untuk berbicara
- F. Mendengarkan jika ada teman yang sedang menyampaikan pendapat
- G. Mengerjakan tugas kelompok
- H. Berkomunikasi secara terbuka
- I. Memberikan gagasan
- J. Menerima gagasan orang lain
- K. Mengekspresikan kegembiraan atas keberhasilan teman kelompok
- L. Membantu teman lain yang sedang mengalami kesulitan
- M. Menyatukan pendapat
- N. Terlibat aktif dala presentasi

Gambar Diagram Perbandingan Rerata Persentase Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II dan Siklus III



**SKOR KEMAMPUAN KERJASAMA SISWA  
DALAM PROSES PEMBELAJARAN**

No	Nama Siswa	Pratindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Achmad Fathony N	35	42	47	50
2	Aditya Cikal P	33	39	45	49
3	Agus Setyawan	28	40	46	51
4	Alfiana Umaroh	31	46	45	49
5	Dani Wicaksono	24	35	41	45
6	Devi Retno W	40	46	48	50
7	Dwi Setyaji	45	49	52	54
8	Emmanuel Grafiyagi	39	45	49	51
9	Gita Agistira	40	46	48	50
10	Hastuti	29	49	50	53
11	Henry Cahyawan S	29	45	47	49
12	Ibnoe Aji Prasetyo	37	47	48	49
13	Miftachul Choiri	31	41	44	46
14	Muhammad Fadli	37	45	49	50
15	Oki Bagus Saputra	37	40	42	45
16	Peter	45	46	47	50
17	Pipit Arum S	41	47	49	53
18	Ratih Ayu W	40	44	47	49
19	Ridwan	45	48	50	52
20	Ridwan Fajar D	38	41	42	46
21	Rindi Kurniasari	33	45	45	49
22	Rinsa Anggi S	36	46	47	49
23	Sahil Rizky	34	44	46	47
24	Tia Yuniawati	38	39	42	45
25	Tri Handayani	50	53	54	55
26	Vinita Aprilia	45	47	50	53
27	Wahyu Budi Utomo	14	36	40	44
28	Yohana Puput P	41	43	44	49
29	Zela Apri Wanti	40	45	48	50
30	Yanuar Apri S	38	47	46	49
31	Erwin Andriyanto	41	46	52	53



## PEMBENTUKAN KELOMPOK

### **Kelompok I**

1. Muhammad Fadli
2. Dwi Setyaji
3. Ahmad Fathony Nur
4. Yanuar Apri S
5. Ratih Ayu W
6. Vinita Aprilia

### **Kelompok II**

1. Sahil Rizky
2. Yohana Puput P
3. Peter
4. Ibnoe Aji Prasetyo
5. Wahyu B U
6. Ridwan

### **Kelompok III**

1. Emanuel Grafiyagi
2. Rindi Kurniasari
3. Hastuti
4. Alfiana U maroh
5. Oki Bagus Saputra

### **Kelompok IV**

1. Aditya Cikal P
2. Devi Retno Wulandari
3. Henry Cahyawan S
4. Erwin Andriyanto
5. Rinsa Aanggi S
6. Tia Yuniawati

### **Kelompok V**

1. Gita Agistira
2. Alfiana Umaroh
3. Dany Wicaksono
4. Ridwan Fajar
5. Miftachul Choiri

### **Kelompok VI**

1. Zela Apri Wanti
2. Tri Handayani
3. Agus Setyawan
4. Pipit Arum S
5. Hastuti

## **LAMPIRAN 4**

- ❖ **SURAT IJIN PENELITIAN**
- ❖ **LEMBAR HASIL INVESTIGASI SISWA**
- ❖ **DOKUMENTASI PENELITIAN**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS TEKNIK**

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281  
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734  
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: [ft@uny.ac.id](mailto:ft@uny.ac.id) ; [teknik@uny.ac.id](mailto:teknik@uny.ac.id)

177



Certificate No. QSC 00592

30/07/2010 7:44:20

Nomor : 3774/H34.15/PL/2010

06 Oktober 2010

Hal : Permohonan Ijin Observasi/Survey

Yth. Kepala SMK Sahid Surakarta  
Jl. Yosodipuro 87  
Surakarta

Dalam rangka pelaksanaan Mata Kuliah Tugas Akhir Skripsi, kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin Observasi/Survey dengan fokus permasalahan **"Peningkatan kemampuan Kerjasama pada Mata Pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental Melalui Metode Group Investigation Di SMK Sahid Surakarta"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta sebagai berikut:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Program Studi
1.	Erida Reniningsih	08511242008	Pend. Teknik Boga - S1

Demikian permohonan kami, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,

u.b. Pembantu Dekan I,



Dr. Sudji Munadi

NIP. 19530310 197803 1 003

Tembusan:

1. Ketua Jurusan ybs.;
2. Ketua Program Studi ybs.

YAYASAN KESEJAHTERAAN, PENDIDIKAN DAN SOSIAL SAHID JAYA  
CABANG SURAKARTA

**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SAHID (SMK - SAHID)**  
STATUS : TERAKREDITASI

KOMPETENSI KEAHLIAN : USAHA PERJALANAN WISATA, AKOMODASI PERHOTELAN, USAHA JASA BOGA & GARMEN  
Jl. Yosodipuro No. 87 Solo 57131 Telp. (0271) 716919, 713455, Fax. (0271) 729261 e-mail:smksahid@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN**

No. 297/SMK-S/VII/2011

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Marwahyudi, S.Pd, M.T  
Jabatan : Kepala SMK Sahid  
Alamat : Jl. Yosodipuro 87, Surakarta

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Erida Reniningsih  
NIM : 08511242008  
Jabatan : Mahasiswa Fakultas Teknik  
Program Studi Teknik Boga  
Universitas Negeri Yogyakarta

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMK Sahid Surakarta periode Februari – April 2011.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Surakarta, 2 Juli 2011  
Kepala SMK Sahid

Marwahyudi, S.Pd, M.T

~~Rebus Ayam~~

~~Kaldu~~

Kel I



White stock / kaldu

Bahan

- Tulang (ceker / kepala ayam)
- Mire poix (wortel, selery, bawang bombay)
- Bouquette garni (dun bawang, black pepper utuh, bayleaf)
- Salt and pepper
- Air

cara membuat :

- 1). Rebus tulang dengan air dengan teknik simmer.
- 2). setelah mendidih, masukkan mire poix dan bouquet garni.
- 3). Tambahkan salt and pepper
- 4). Simmer selama  $\pm 2 - 6$  jam.

Pertanyaan :

- 1). Mengapa stock menggunakan tulang ?  
 → karena tulang lebih sedikit lemaknya, stock yang baik sedikit lemaknya dan bening / jernih.
- 2). Mengapa harus disimmer selama  $\pm 2 - 6$  ?  
 Untuk mendapatkan stock yang kaya akan rasa dari seri makanan yang terkandung pada stock.

No. \_\_\_\_\_

Date: \_\_\_\_\_

- 3). Apa saja yang termasuk dalam mire-pot ?  
 => onion, carrot, celery, leek yang dikait menjadi satu.
- 4). Apa saja yang termasuk dalam bouquet garni ?  
 => onion, carrot, thyme, celery, leek, black pepper, bay leaf.
- 5). Apakah seasoning itu ?  
 => pemberi rasa pada stock yang terdiri dari salt and pepper.

Kesimpulan => stock yang baik kaya akan rasa dan tidak mengandung lemak yang banyak.

### Anggota kelompok

1. Muhammad F : ketua
2. Dwi Setyaji : Presentasi
3. Ahmad : Presentasi
4. Rakh A W : Sekretaris
5. Vinita A
6. Yanuar

Date \_\_\_\_\_ hasil penyediaan saya

## White Stock / Kaldu

Bahan : Tulang ( leher / kepala ayam )  
 Mire poix ( wortel, seledri, bawang Bombay )  
 Bouquette garni ( daun bawang, merica putih, bay leaf, thyme )  
 Salt and pepper

Air

### Cara

- ① Rebus tulang dengan air dengan teknik simmer
- ② Apabila sudah mendidih, tambahkan mire poix dan bouquette garni
- ③ Tambahkan salt and pepper
- ④ Simmer selama ± 2 - 3 jam

### Pertanyaan :

- ① Mengapa stock harus di simmer ?  
 » Karena agar sari dari bahan tersebut dapat larut.
- ② Mengapa diberi salt and pepper ?  
 » Karena salt and pepper adalah bumbu, tanpa bumbu stock tidak memiliki rasa apapun kecuali lemak pada tulang.
- ③ Mengapa stock harus di simmer ± 2 - 3 jam ?  
 » Karena sari pada bahan membutuhkan waktu untuk larut.

Date \_\_\_\_\_

⑤ Mengapa stock perlu mire poix dan bouquet garni?

1) Karena mire poix dan bouquet garni adalah salah satu bahan yg harus ada pada stock agar stock lebih enak.

⑥ Untuk apa stock dibuat?

1) Stock biasanya dibuat untuk membuat soup. Karena stock adalah salah satu bagian dari soup. Tetapi stock juga bisa berdiri sendiri.

Kesimpulan: 1. Stock mempunyai peran penting dlm membuat soup dan mampu berdiri sendiri.

Anggota Kelompok:

1. Zeta Aprili : Ketua

2. Tri M. : Sekretaris

3. Daur Ridhwan : presenter

4. Firdausy : dokumentasi

5. Hasmi : waktu



Kelas ~~nama~~ kelompok 5

X UJB 1

nama = 1. Gita Agistira  
2. Alfiana

3. Dany = ~~ke~~ ketua

4. Ridwan Fajar

5. Miftaul Choiri

KE

## WHITE STOCK/KALDU

### Bahan

- ☐ - Tulang (ceker/kepala ayam)
- ☐ - mire poix (wortel, ~~seledri~~, bawang bombay)
- ☐ - Bouquette garni (daun bawang, merica, utuh, bay leaf)
- ☐ - Salt and papper
- ☐ - Air

### Cara membuat

- ☐ 1 Rebus tulang dengan air dengan teknik simmer
- ☐ 2 Apabila sudah mendidih, tambahkan mire poix dan bouquet garni
- ☐ 3 Tambahkan salt and papper
- ☐ 4 simmer selama  $\pm$  2-3 jam

### Pertanyaan

- ☐ 1 Bouquette garni terdiri dari apa sajakah?  
☐ - jawab: daun bawang, merica utuh, bay leaf
- ☐ 2 mire poix terdiri dari apa sajakah?  
☐ - jawab: wortel, seledri, bawang bombay
- ☐ 3 untuk membuat white stock/kaldu bahan-bahannya apa sajakah yang digunakan?  
☐ - jawab: tulang (ceker/kepala ayam), mire poix (wortel, seledri, bawang bombay), Bouquette garni (daun



No. \_\_\_\_\_

Date : \_\_\_\_\_

☐ bawang,merica utuh, bay leaf), salt and papper dan  
☐ Air

☐ 4) mengapa stock harus di simmer?

☐ - jawab=karena agar sari-sari bahan-bahan tersebut  
☐ dapat larut

☐ 5) Apakah seasoning itu?

☐ - jawab=pemberi rasa pada stock terdiri dari salt and  
☐ papper

☐ kesimpulan => stock mempunyai peran penting dalam  
☐ membuat soup ~~dan sari-sari bahan-bahan tersebut~~

kel. I

- 1). Achmad P. - Presentasi
  - 2). Dwi S. - Presentasi
  - 3). M. Padli. - ketua
  - 4). Ratih Ayu W.
  - 5). Vinita A.
  - 6). Yanuar A.
- } sekretaris

### Cream of Fresh Corn Soup.

(Bahan-bahan yang diperlukan :

1. mentega : 30 gr.
2. Bawang Bombay : 100 gr
3. Kaldu Ayam : 2 1/2 liter
4. Tepung Berar : 50 gr.
5. Susu Bgar : 1 dl
6. Cream : 1 dl.
7. jagung muda : 500 gr.
8. garam halus : 2 sdt
9. Lada halus : 1 sdt
10. peterseli : 25 gr.

peralatan yang diperlukan:

1. Baki
2. panci kaldu
3. Telenan
4. vegetable knife.
5. Peeler
6. penggarah pisau.
7. mangkuk ukuran
8. Timbangan
9. Sendok ukuran
10. Saringan
11. lada.
12. Gelas ukuran
13. Skimmer.

Cara membuat:

Rebus jagung muda dengan air garam, setelah matang dipangut. Haluskan parutan jagung pada blender, tambahkan sedikit kaldu, panaskan mentega, saute, bombay sampai layu, tambahkan jagung muda yang sudah dihaluskan rebus kurang lebih 10 menit. Campurkan tepung dan susu. Tuangkan ke adonan soup simmer, kurang lebih 30 menit masukkan garam dan lada, setelah matang, saring ke dalam

No.

Date:

- ☐ pan: panatkan kental skimming, buah pada  
☐ bagian atas-soup. kentalkan dg fresh cream,  
☐ dan bidangkan panat dalam soup cup.  
☐ Hidangkan dg ~~ketan~~ garnis potongan jagung  
☐ dan peterseli.

Pertanyaan:

- ☐ 1. - cream of fresh corn soup kental pada  
☐ golongan soup apa?

Jawab:

- ☐ - Termasuk dalam golongan thick soup fresh  
☐ cream soup.

- ☐ 2. mengapa jagung diblender?

Jawab:

- ☐ - karena soup trb berwarna krem, sehingga  
☐ jagung harus dihaluskan

- ☐ 3. mengapa buah pd bagian atas soup di  
☐ skimming?

Jawab:

- ☐ karena agar soup trb kelihatan bersih.

Contoh Lan:

- ☐ - Cream of fresh corn soup kental pd golongan  
☐ thick soup.

No. \_\_\_\_\_

Date: \_\_\_\_\_

## KELUPOK 2=

Yohana

Satri

Ibnoe

Wahyu

Peter

Rikwin

Sumber : Buku catatan Peng Mak Kontinental

Paysanne Soup

Bahan:

- |                 |               |
|-----------------|---------------|
| - Mentega       | - Tel         |
| - Bawang Bombay | - kentang     |
| - Wortel        | - daging asap |
| - Daun bawang   | - Tepung      |
| - Seledri       | - kaldu ayam  |
| - lobak         | - keju parut  |
| - Garam halus   | - lada halus  |

Cara membuat:

- 1) semua sayuran dikupas dan dicuci bersih, dipotong paysanne < bujur & sangkar >
- 2) Panaskan mentega dalam panci saus.
- 3) Masukkan semua sayuran dan daging asap, kecuali kentang kemudian aduk hingga merata.
- 4) Tambahkan tepung dan aduk rata kembali
- 5) Masukkan kaldu sedikit demi sedikit
- 6) Tambahkan garam dan lada secukupnya
- 7) Masukkan kentang, panaskan dengan api sedang
- 8) Hidangkan panas dalam soup cup setelah ditaburi keju

No. \_\_\_\_\_

Date: \_\_\_\_\_

Pertanyaan :

1. Mengapa sayuran dipotong paysanne?

⇒ karena soup yang dibuat adalah paysanne soup sehingga semua sayuran dipotong bujur sangkar.

2. Mengapa kaldu yang digunakan menggunakan kaldu ayam?

⇒ karena soup ini menggunakan white stock sehingga menggunakan tulang ayam agar kelihatan putih.

3. Mengapa soup paysanne menggunakan tepung?

⇒ Karena tepung sebagai pengental soup

4. Mengapa membuat soup paysanne dengan api sedang?

⇒ karena akan berpengaruh terhadap cita rasa, warna dan aroma soup.

Kesimpulan ⇒ Pembuatan pa soup paysanne ini potongan sayurannya harus bujur sangkar dan proses pembuatannya dengan api sedang agar tidak mempengaruhi warna dan cita rasa

No

Date :

<input type="checkbox"/>	Kelompok 4
<input type="checkbox"/>	Nama kelompok.
<input type="checkbox"/>	1. Aditya erikal p. : ketua
<input type="checkbox"/>	2. Devi Retnowati
<input type="checkbox"/>	3. E Erwan Adityanto.
<input type="checkbox"/>	4. Henry Cahyawan.
<input type="checkbox"/>	5. Rinsa anggi. : Sekretaris
<input type="checkbox"/>	6. Tia Yurtawati.
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Chicken broth:
<input type="checkbox"/>	Bahan:
<input type="checkbox"/>	- Ayam - mentega
<input type="checkbox"/>	- Daun bawang - kaldu ayam
<input type="checkbox"/>	- Seledri - Bawang
<input type="checkbox"/>	- wortel - peterseli
<input type="checkbox"/>	- Lobak. - garam & Lada.
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Cara membuat:
<input type="checkbox"/>	1. - potong semua sayuran dengan bentuk macedoine
<input type="checkbox"/>	2. Panaskan mentega sauce dan simmer sayuran tadi sampai layu.
<input type="checkbox"/>	3. Tuangkan kaldu simmer 30 menit
<input type="checkbox"/>	4. Tambahkan bawang dan biarkan sampai matang.
<input type="checkbox"/>	5. Masukkan daging ayam yang dipotong macedoine



No

Date :

☐ 6. Widangkan paragraf dan perbaiki struktur di atas

☐

☐ Pertanyaan:

☐ 1. Chicken broth termasuk dalam gol. apa?

☐  $\Rightarrow$  termasuk dalam golongan: thin soup atau

☐ clear soup yaitu soup yang dibuat

☐ dari kaldu dan sayuran tanpa bahan pengental

☐ 2. Apa yang dimaksud dengan macedon?

☐ macedon adalah potongan sayuran yang ber-

☐ bentuk bujur sangkar / dadu dengan ukuran  $1 \times 1$  cm

☐

☐ Kesimpulan:

☐ - Chicken broth termasuk dalam penyajian

☐ an thin soup / clear soup yang semua

☐ bahan yang digunakan berbentuk macedon

☐

☐

☐

☐

☐

☐

☐

☐

☐

☐

☐

~~Date~~ Zela Apri W, Tri H, Agus setyawan, pipit

MORNEY SAUCE <sup>▷</sup> Ketua <sup>Presentasi</sup>

Sela <sup>Presentasi</sup>

Bahan : <sup>▷</sup> Onion

• Terigu

• Susu UHT

• Keju permesan / cheddar

• Margarine

• Salt and pepper

Cara : <sup>▷</sup> Sauté onion yg sudah di chop den margarine

① Sauté onion yg sudah di chop den margarine

② Masukkan terigu 1 2 sdm

③ Tambahkan susu UHT

④ Tambahkan salt and pepper

⑤ Tambahkan parutan keju

Pertanyaan :

① Mengapa perlu diberi susu?

↳ Agar tidak kental, sehingga agak encer, tetapi tidak encer sekali (lembek).

② Mengapa perlu diberi terigu?

↳ Agar agak kental, karena sauce itu tidak encer, tetapi tidak kental juga.

Date \_\_\_\_\_

③ Mengapa diberi parutan keju?

1. Karena sebagai rasa asin dan gurih pada sauce.

④ Mengapa sauce harus lembek?

1. Apabila kental kurang baik, dan apabila terlalu encer juga kurang baik, sehingga lebih cocok apabila sauce itu lembek.

⑤ Mengapa onion harus di saute?

1. Agar rasa dari onion dapat meresap pada bahan-bahan lain dan menambah cita rasa pada sauce.

Kesimpulan : Sauce mempunyai bentuk yang lembek dan mempunyai cita rasa yang unik sehingga menambah rasa nikmat pada makanan.

Salah satu turunan dari saus macedo

No. \_\_\_\_\_

Date: \_\_\_\_\_

## Mayonaise

### Bahan

- Egg yolk
- Mustard
- salad oil / olive oil
- Vinegar
- Salt
- papper.

### cara membuat :

- 1). Siapkan mangkuk
- 2). Masukkan kuning telur, tambahkan mustard, aduk secara perlahan dan merata
- 3). Tuangkan minyak sedikit demi sedikit dipinggir mangkuk sampai minyak habis tambahkan salt, papper, dan vinegar.
- 4). Aduk kembali sampai tercampur rata, masukkan kedalam lemari es agar tidak mencair.

### Pertanyaan :

- 1). Mengapa dalam pembuatan mayonaise kuning telur dipisahkan dari putih nya?  
⇒ karena jika putih telur ikut tercampur, maka hasilnya akan jelek dan ada gumpalan putih telurnya.

No. \_\_\_\_\_

Date : \_\_\_\_\_

- 2). Mengapa dalam pembuatan mayonaise tidak boleh menggunakan alat yang terbuat dari aluminium ?  
 => karena akan merubah warna dari mayonaise.
- 3). Mengapa dalam pembuatan mayonaise menggunakan vinager ?  
 => untuk memberikan rasa asam yang segar pada mayonaise.

Kesimpulan => Mayonaise adalah mother sauce yang masih mempunyai turunan sauce lagi dan biasanya untuk sauce salad.

Ketua : Muhammad Fadli.

Presentasi : - Dwi Setiyaji

- Ahmad P.

- Yanuar.

Sekretaris : - Ratih Ayu W.

- Vinita

- M. Fadli.

No. \_\_\_\_\_

Date : \_\_\_\_\_

## Kel 5

<input type="checkbox"/>	SAUS Hollandaise
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	<u>Bahan</u>
<input type="checkbox"/>	- mentega
<input type="checkbox"/>	- kuning telur
<input type="checkbox"/>	- <del>garam</del> lada putih
<input type="checkbox"/>	- jeruk lemon
<input type="checkbox"/>	- <del>garam, lada putih</del> AIR
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	<u>Cara membuat</u>
<input type="checkbox"/>	- cairkan mentega dalam panci, buang busa mentega
<input type="checkbox"/>	dengan sendok, dinginkan
<input type="checkbox"/>	- campurkan air dengan kuning telur dalam mangkuk kecil,
<input type="checkbox"/>	kocok dengan pengocok telur dari kawat kira-kira 30
<input type="checkbox"/>	detik sampai pucat dan lembut
<input type="checkbox"/>	- masak telur di atas api yang sangat kecil sambil terus
<input type="checkbox"/>	di kocok selama 3 menit sampai kental dan berbusa,
<input type="checkbox"/>	Angkat
<input type="checkbox"/>	- Tuang mentega cair tahan selama 30 menit, <del>buang</del>
<input type="checkbox"/>	<del>buang</del> <sup>biarkan</sup> diangkat dan sauce di saring, selesaikan
<input type="checkbox"/>	dengan margarin agar permukaannya tidak berkulit
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	<u>Pertanyaan :</u>
<input type="checkbox"/>	1- mengapa busa/busa mentega di buang?
<input type="checkbox"/>	• Agar Saus belanda krusip dg jernih

Kuliah ke-5: Saus dan pasta belanda



No. \_\_\_\_\_

Date: \_\_\_\_\_

☒ 2. mengapa dalam pembuatan saus hollandaise  
telurnya di masak?

☐ o karena kalau telur paku pembuatan  
saus hollandaise tidak ~~tidak~~ di masak.  
☐ campuran yang akan digunakan untuk  
telur tidak mengental.

☐ kesimpulan:

☐ - Hollandaise harus di masak dengan hati-hati  
untuk menjaga agar telur tidak kental.

☐ kelompok

☐ 1. Gita

☐ 2. Alvin

☐ 3. Dami = Ketua.

☐ 4. Ridwan F

☐ 5. Miftahul Kabari



PENELITI SEDANG MENJELASKAN MODEL  
PEMBELAJARAN  
YANG AKAN DITERAPKAN SERTA TUJUANNYA



SISWA MERENCANAKAN PEMBAGIAN  
KELOMPOK INVESTIGASI



SISWA SEDANG MERENCANAKAN PEMBAGIAN  
TUGAS KELOMPOK INVESTIGASI

Gambar 1





SISWA SEDANG Mencari referensi  
di perpustakaan



SISWA Mendiskusikan referensi  
dari perpustakaan



SISWA SEDANG Mencari referensi  
di internet

Gambar 2



PENELITI SEDANG MEMANTAU SISWA  
MELAKUKAN INVESTIGASI



SISWA SEDANG BERTANYA  
KEPADA GURU

Gambar 3



SISWA SEDANG MELAKUKAN  
INVESTIGASI KELOMPOK



SISWA MENYIAPKAN LAPORAN HASIL  
INVESTIGASI KELOMPOK

Gambar 4





SISWA SEDANG MEMPRESENTASIKAN  
HASIL INVESTIGASI DI DEPAN KELAS

Gambar 5



AKTIVITAS SISWA SEDANG  
BERTANYA



AKTIVITAS SISWA SEDANG  
MENANGGAPI PERTANYAAN



GURU SEDANG MENYIMPULKAN  
MATERI YANG TELAH DIPELAJARI

Gambar 6



GURU DAN PENELITI MELAKUKAN DISKUSI  
PADA KEGIATAN REFLEKSI

Gambar 7